



**MEMBENTUK NUSA
MEWARNAI DESA:**

KKN NGADIMULYO 2

**DALAM CERITA
MAHASISWA BERKARYA**

Aap, dkk

MEMBENTUK NUSA MEWARNAI DESA:
KKN NGADIMULYO 2 DALAM CERITA MAHASISWA BERKARYA

Buku ini mengisahkan pengalaman KKN (Kuliah Kerja Nyata) mahasiswa di Desa Ngadimulyo Kelompok 2 selama 40 hari yang penuh dengan tantangan dan keberagaman. Para mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan mulai dari pemberdayaan masyarakat hingga kegiatan sosial. Mereka menemukan kekayaan budaya dan kearifan lokal yang membuat pengalaman KKN mereka sangat berkesan.

Buku ini juga menyoroti momen-momen emosional dan pembelajaran pribadi mahasiswa selama KKN. Mereka menghadapi tantangan bersama, belajar beradaptasi dengan lingkungan baru, dan menemukan potensi diri yang tersembunyi. Cerita ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan proyek-proyek KKN, tetapi juga menggambarkan perjalanan roh dan pertumbuhan pribadi yang tak ternilai selama waktu yang singkat.

Akhir dari buku ini menciptakan kesan mendalam tentang pentingnya kolaborasi dan kontribusi bagi pembangunan desa. Para mahasiswa, dengan penuh rasa syukur, meninggalkan Desa Ngadimulyo dengan pengalaman berharga, membawa pulang pelajaran hidup yang tak tergantikan. Buku ini menjadi saksi perjalanan penuh makna dan kebaikan yang tercipta selama KKN, menginspirasi pembaca untuk memahami bahwa setiap bentuk kontribusi, sekecil apapun, dapat membawa perubahan positif dalam sebuah desa.

Aap, Akbar, Rizqi, Dimas, In'am, Ardani, Melani, Ismi, Dyaning, Kamila, Maudi, Salma, Reka, Devi, Elvanna, Ichi, Rizza, Zulfa, Indah, Binti, Adila, Niha, Atsna, Heny, Alma, Rafika, Aluf.



62-739-1527-871

MEMBENTUK NUSA MEWARNAI DESA : KKN NGADIMULYO 2 DALAM CERITA MAHASISWA BERKARYA

Aap, dkk

Biru Atma Jaya



~ i ~

Membentuk Nusa Mewarnai Desa : KKN Ngadimulyo 2 Dalam Cerita Mahasiswa Berkarya

Penulis : Aap, Akbar, Rizqi, Dimas ,In'am, Ardani, Melani, Ismi, Dyaning, Kamila, Maudi, Salma, Reka, Devi, Elvanna, Ichi, Rizza, Zulfa, Indah, Binti, Adila, Niha, Atsna, Heny, Alma, Rafika, Aluf.

Editor : Fitriyanatsany S.Sos., M.A

Desain Sampul : M. Ali Imron

Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

Januari 2024 vi + 126 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN: 62-739-1527-971

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

PENGANTAR

Di dalam kata pengantar berikan hal-hal yang terkait dengan naskah keseluruhan. Seperti contoh dibawah

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, "Membentuk Nusa Mewarnai Desa : KKN Ngadimulyo 2 Dalam Cerita Mahasiswa Berkarya" dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam kebudayaan di desa-desa yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Tulungagung, 21 Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
OPTIMALISASI POTENSI DESA MENUJU MASYARAKAT BERDAYA DI DESA NGADIMULYO	1
PENYESUAIAN DIRI DI LINGKUNGAN BARU	5
SEPENGGAL CERITA KKN YANG BERMAKNA	9
SOSIOKULRUTAL MASYARAKAT DESA NGADIMULYO MEMBENTUK KARAKTER MASYARAKAT PEDESAAN YANG AGAMIS	13
SEMANGAT MEMBANGUN DESA, IKHLAS MENGABDI	17
PENGALAMAN BERTAMBAH	21
KKN 2024 NGADIMULYO 2 HARAP BENAR KERJA NYATA !	27
AKSARA SEDERHANA UNTUK NGADIMULYO	31
TAPAK CERITA BERBAUR DAN BELAJAR DARI DESA NGADIMULYO	37
PENGALAMAN TAK TERLUPAKAN DI DESA NGADIMULYO	41
TERIMA KASIH NGADIMULYO UNTUK SETIAP CERITA DAN PENGALAMANNYA	45
KERJA IKHLAS TANPA PAMRIH DAN WALLAHUA'LAM	49
KKN (KULIAH KERJA NGUMPULIN PENGALAMAN DI NGADIMULYO)	53

MEMORI 40 HARI DARI KETINGGIAN 428 METER PERMUKAAN LAUT DESA NGADIMULYO, KECAMATAN KAMPAK, KABUPATEN TRENGGALEK.....	59
TEMPIAS MEMBEKAS.....	63
KARYA NYATA, JEJAK ABADI	67
AKU, KAMU, Dan MEREKA, MENJADI KKN.....	71
30 DAY'S	75
SEPENGGAL KISAH DI DESA KECIL.....	79
PENGALAMAN BARU DAN PENUH TANTANGAN SELAMA KEGIATAN KKN YANG TAK AKAN TERLUPAKAN.....	83
KISAHKU SELAMA 40 HARI DI NGADIMULYO.....	87
TERSESAT DI JALAN YANG BENAR	91
EKSPLORASI KESEJAHTERAAN DI KETINGGIAN: KISAH KKN SERU DI DESA NGADIMULYO, GUNUNG YANG MENYEGARKAN	97
MENGUKIR KISAH: DI ANTARA HARU DAN TAWA PERJALANAN BAKTI DI DESA NGADIMULYO	103
KILAS BALIK.....	109
SEKELUMIT KISAH BERKESAN DI LERENG PEGUNUNGAN KAMPAK	113
SEPENGGAL CERITA HATI DI DESA NGADIMULYO.....	117
NAWAITU KKN LILLAHI TA'ALA	121
DOKUMENTASI.....	125

OPTIMALISASI POTENSI DESA MENUJU MASYARAKAT BERDAYA DI DESA NGADIMULYO

Oleh : Fitriyanatsany, S.Sos., M.A.

Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral atau yang disebut sebagai KKN Multisektoral ini merupakan sebuah program yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) dan juga merupakan Mata Kuliah Wajib bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan KKN Multisektoral ini berlangsung pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024 yang dilakukan di wilayah Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Tema yang diangkat pada KKN Reguler Multisektoral ini adalah *Keluarga Masalah*. Program KKN ini dirancang untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan ataupun teori yang telah didapatkan oleh mahasiswa dibangku perkuliahan dan kemudian mereka tuangkan kepada masyarakat luas. Adanya kegiatan KKN ini berguna untuk mengajarkan kepada mahasiswa dalam melakukan pemberdayaan di masyarakat sebagai bentuk tanggungjawab baik secara moral dan kemanusiaan. Selain itu, mahasiswa perlu berkontribusi kepada masyarakat dengan bekal keilmuan yang mereka miliki.

Kegiatan KKN Reguler Multisektoral ini sebagai respon terhadap perkembangan lembaga yang peduli terhadap kondisi pada saat ini. Oleh sebab itu, kegiatan KKN Multisektoral ini dilakukan secara langsung terjun di lapangan dengan tinggal dan hidup bersama masyarakat desa. Kegiatan KKN Reguler Multisektoral merupakan kegiatan KKN yang dilakukan secara

berkelompok untuk menggali potensi desa dan melakukan survey keluarga masalah. Selain itu, kegiatan KKN Multisektoral ini sebagai ajang promosi kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dipedesaan-pedesaan.

Kali ini, penulis dipercaya menjadi Dosen Pembimbing Lapangan atau yang disingkat sebagai DPL dan ditugaskan untuk membimbing serta mengarahkan mahasiswa KKN yang berjumlah sebanyak 27 mahasiswa di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Dari ke 27 (dua puluh tujuh) mahasiswa tersebut kemudian dibagi menjadi beberapa divisi yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi komunikasi dan publikasi, dan divisi ekonomi serta divisi sosial, agama dan budaya. Dalam kegiatan KKN ini masing-masing mahasiswa diminta untuk melakukan survey yang berkaitan dengan keluarga masalah, potensi desa dan kehidupan mereka di lokasi KKN yaitu di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Hasil survey yang telah mereka lakukan kemudian dituangkan di dalam esai ini sehingga terbentuklah sebuah buku karya mahasiswa.

Sebagai gambaran bahwa Desa Ngadimulyo memiliki banyak sekali hasil alam yakni hutan lindung yang banyak sekali hasil pepohonannya karena desa ini berlokasi di pegunungan yang banyak sekali pohon pinus. Selain pohon pinus, didesa inipun berlimpah pohon kelapa yang kemudian dijual oleh masyarakat Desa Ngadimulyo ke luar desa dengan harga yang murah yakni sekitar Rp. 2.700,-. Harga tersebut relatif murah karena terlalu banyak kelapa yang berada di desa tersebut. Kelapa-kelapa ini biasanya dijual di kota seperti Tulungagung, Kediri, dan Nganjuk yang sudah jarang ditemukan pohon kelapa. Dengan adanya potensi alam yang ada di Desa Ngadimulyo, maka anak-anak KKN Ngadimulyo 2 menjadikan permasalahan tersebut sebagai program kerja utama KKN yakni dengan memanfaatkan kelapa dengan mengambil *Virgin Coconut Oil*. Harapannya dengan adanya olahan kelapa menjadi minyak kelapa murni agar harga

jualnya menjadi lebih baik dan tidak terbuang sia-sia. Oleh sebab itu, mahasiswa KKN Ngadimulyo 2 mengadakan sosialisasi pelatihan dan pemasaran *Virgin Coconut Oil (VCO)*. Dalam sosialisasi tersebut, mahasiswa KKN mengundang Ibu-ibu PKK dan perangkat desa untuk menyaksikan pelatihan pembuatan *Virgin Coconut Oil (VCO)* dan pada hari berikutnya diadakan cara pemasaran dari VCO tersebut. Selain mengadakan seminar pemasaran, didalam materi pemasaran tersebut diaselingi materi tentang pendaftaran sertifikasi halal bagi produk-produk olahan rumah tangga sehingga bagi masyarakat desa yang memiliki usaha produk olahan rumah tangga yang belum tersertifikasi halal dapat didaftarkan melalui lembaga sertifikasi halal yang berada di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ataupun lembaga-lembaga terkait yang berada di Kabupaten Trenggalek. Hasil pembuatan VCO tersebut kemudian dibagikan kepada masyarakat Desa Ngadimulyo dan beberapa dari perangkat desa sebagai sampel atau contoh yang dapat dikonsumsi langsung oleh konsumen.

Selain melangsungkan kegiatan program utama yakni pelatihan dan seminar pemasaran *Virgin Coconut Oil (VCO)*. Mahasiswa KKNpun diminta untuk membuat esai tentang kehidupan mereka selama tinggal di Desa Ngadimulyo. Tema esai yang mereka usung adalah tentang "Keluarga Sehat". Salah satu acuan keluarga sehat yang digunakan oleh mahasiswa dalam membuat rangkaian esai ini adalah keluarga Ibu Wati dan Bapak Marno. Mereka adalah pemilik posko yang ditinggali oleh mahasiswa KKN. Mengapa mereka yang mendjadi contoh dalam keluarga sehat? Karena Ibu Wati merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki kriteria keluarga masalah yaitu keluarga sehat karena beliau dan keluarga sangat memperhatikan kesehatan baik kesehatan diri maupun kesehatan lingkungan. Salah satunya diwujudkan dengan mendirikan bank sampah yang diberi julukan "Resik Miguno". Selain itu, keseharian lainnya yang dilakukan oleh Ibu Wati adalah menjadi bendahara PKK, kader

posyandu lansia, ketua PPKBD kader KB untuk menciptakan keluarga sejahtera, mendirikan bank sampah, anggota KWT atau Kelompok Wanita Tani, bendahara TOGA (Tanaman Obat Keluarga), bendahara muslimat, bendahara santunan tahunan, menerima permak baju jahit, usaha catering dan tentunya memiliki usaha minuman jamu serbuk. Dari kegiatan kegiatan tersebut, Ibu Wati dinobatkan menjadi Juara 1 Keluarga Sejahtera Kabupaten Trenggalek berdasarkan data awal menikah, awal memiliki anak dan lain sebagainya yang tentunya uuntuk pengalaman keluarga masalah di Desa Ngadimulyo ini warga-warganya sangat ramah, *welcome*, dan tergolong harmonis.

Iniilah hasil survey yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek dalam coretan esai yang mereka kerjakan dan dijadikan sebuah buku. Semoga informasi yang diberikan oleh para mahasiswa KKN ini nantinya bermanfaat bagi khalayak umum. Terima Kasih.

PENYESUAIAN DIRI DI LINGKUNGAN BARU

Oleh: Muhammad Ali Akbar

NIM: 126402213200

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa. Bagi saya, KKN merupakan kesempatan yang berharga untuk belajar dan berkontribusi kepada masyarakat.

Pada liburan kali ini, saya berkesempatan untuk mengikuti KKN di Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Saya ditempatkan di divisi ekonomi, bersama dengan teman-teman sekelompok dari berbagai jurusan. Kegiatan KKN dilaksanakan selama 40 hari. Selama itu, kami akan tinggal di desa dan melaksanakan berbagai program kerja yang telah dirancang sebelumnya.

Di hari-hari awal, kami melakukan anjagsana ke masyarakat. Anjagsana kali ini bertujuan untuk memperkenalkan diri ke warga sekitar sekaligus berbincang-bincang mengenai semua hal yang ada di Desa Ngadimulyo, mulai dari potensi alam, ekonomi, pendidikan, budaya masyarakat, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan, kami menemukan bahwa Desa Ngadimulyo memiliki beberapa UMKM yang berpotensi untuk dikembangkan. Namun, UMKM-UMKM tersebut masih memiliki beberapa permasalahan, antara lain legalitas, pemasaran, dan kemasan produk. Dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya pemberdayaan UMKM, dan Pembuatan logo dan kemasan produk.

Desa ini memiliki potensi alam yang sangat besar, salah satunya adalah buah kelapa. Berdasarkan hasil survei yang kami

lakukan, kami menemukan bahwa buah kelapa di Desa Ngadimulyo belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar buah kelapa hanya dijual dalam bentuk buah mentah dengan harga yang sangat murah. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk melaksanakan pelatihan pembuatan dan pemasaran VCO di Desa Ngadimulyo. VCO merupakan produk olahan kelapa yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan.

Dalam kasus KKN di Desa penghasil buah kelapa ini, potensi alam buah kelapa dapat menjadi sumber kesejahteraan bagi masyarakat desa. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi pelatihan agar ada pemanfaatan terhadap hasil alam ini. Pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah buah kelapa menjadi produk yang bernilai ekonomis. Kami mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha olahan kelapa, seperti VCO. Usaha olahan kelapa dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat desa. Dengan ini diharapkan potensi alam buah kelapa di Desa Kelapa dapat dimanfaatkan secara optimal dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Namun, selain program kerja yang telah dirancang, mahasiswa juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan di luar program kerja. Kegiatan-kegiatan di luar program kerja ini dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat desa dan untuk belajar lebih banyak tentang kehidupan di desa. Kami mengikuti kegiatan keagamaan di desa, seperti menjadi muadzin di masjid dan musholla, membantu kegiatan pengajian, atau membantu kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan ini dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk belajar tentang agama dan untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat desa.

Kemudian kami juga membantu kegiatan pendidikan di desa, seperti menjadi guru sukarelawan, membantu kegiatan belajar mengajar, atau membantu kegiatan pendidikan lainnya. Kegiatan ini dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk belajar tentang pentingnya pendidikan dan untuk membantu meningkatkan

kualitas pendidikan di desa. Selanjutnya, kami para mahasiswa juga ikut membantu kegiatan ekonomi di desa, seperti membantu pemasaran produk-produk UMKM, membantu kegiatan pertanian, atau membantu kegiatan ekonomi lainnya. Kegiatan ini dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk belajar tentang pentingnya ekonomi dan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Kami juga berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan di desa, seperti membantu kegiatan penghijauan, membantu kegiatan pengelolaan sampah, atau membantu kegiatan lingkungan lainnya. Kegiatan ini dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk belajar tentang pentingnya lingkungan dan untuk membantu menjaga kelestarian lingkungan di desa.

Selain berkegiatan yang berhubungan dengan masyarakat desa, saya dan teman-teman juga melakukan aktivitas di luar program kerja. Mulai dari jalan-jalan ke alun-alun Kabupaten Trenggalek, pergi ke air terjun di dekat posko, ataupun mengikuti kompetisi futsal sekecamatan Kampak. Kegiatan-kegiatan di luar program kerja KKN dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat desa. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami kehidupan di desa, baik dari segi budaya, kebiasaan, maupun kehidupan sehari-hari. Kemudian, kegiatan-kegiatan di luar program kerja KKN dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar keterampilan baru. Misalnya, mahasiswa dapat belajar keterampilan memasak, keterampilan berkebun, atau keterampilan lainnya. Selain itu, kegiatan-kegiatan di luar program kerja KKN dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar bersosialisasi dengan masyarakat desa. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi mereka.

Kegiatan di luar program kerja dapat memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa KKN, baik dari segi akademik maupun personal. Dari segi akademik, kegiatan ini dapat membantu

mahasiswa KKN untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya di luar bidang keilmuannya. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa KKN untuk berinteraksi dengan masyarakat dari berbagai latar belakang. Dari segi personal, kegiatan di luar program kerja dapat membantu mahasiswa KKN untuk mengembangkan soft skill, seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu mahasiswa KKN untuk belajar beradaptasi dengan lingkungan baru dan menghadapi tantangan baru.

SEPENGGAL CERITA KKN YANG BERMAKNA

Oleh : Rizqi Surya Ady Putra

NIM : 126405211052

Perkenalkan nama saya Rizqi Surya Ady Putra panggil saja Rizqi , Saya adalah salah satu mahasiswa dari UIN SATU Tulungagung dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Manajemen Bisnis Syariah yang terpilih dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) gelombang pertama. Syukur Alhamdulillah bisa lolos gelombang ini dari banyaknya siswa yang belum beruntung. Dalam KKN tahun ini mengusung tema yaitu "Keluarga Masalah".Keluarga Masalah yang dibangun oleh LKK(Lembaga Kemaslahatan Keluarga) NU (Nahdhatul Ulama) bisa disebut dengan keluarga yang Sejahtera, Bahagia yang kebutuhan pokoknya bisa terpenuhi lahir dan batin. Keluarga Masalah itu sendiri yaitu Upaya meningkatkan kualitas keluarga dalam ruang yang lebih luas maksud tersebut kebahagiaan yang terwujud bukan hanya dinikmati oleh satu anggota keluarga,tetapi juga mampu meluas pada lingkungan sekitarnya.

Ada lima kepentingan dalam keluarga yang harus dilindungi demi tercapainya keluarga masalah tersebut yaitu : Perlindungan terhadap agama, perlindungan terhadap jiwa,perlindungan terhadap keturunan, perlindungan terhadap akal, perlindungan terhadap harta. Dalam masalah terdapat suami dan istri yang salih bisa mendatangkan manfaat pada dirinya sendiri dan anak-anaknya, anak yang baik yaitu anak yang berkualitas dalam arti berakhlak mulia, berpendidikan, produktif dan kreatif, pergaulan yang baik yaitu pergaulan yang terarah ,rezeki yang cukup

maksudnya dapat membiayai kehidupan keluarganya dari sandang, pangan, papan.

Sebelum memulai KKN kelompok kami mengadakan pertemuan terlebih dahulu untuk membahas program kerja yang akan diadakan, membahas anggaran keseluruhan dalam KKN serta membagi beberapa divisi yaitu terdapat divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, divisi komunikasi dan publikasi, divisi Kesehatan dan lingkungan agar KKN dapat berjalan dengan lancar. Kali ini saya mendapatkan divisi pada bagian komunikasi dan publikasi yang bertugas mendokumentasikan setiap kegiatan selama KKN berlangsung. Pertemuan kedua yaitu survei lokasi yang akan dijadikan tempat tinggal pada saat KKN, dan pertemuan terakhir membahas menetapkan seluruh program kerja yang akan dilaksanakan.

Pemberangkatan KKN diadakan pada tanggal 18 Desember 2023 di lapangan utama UIN Satu Tulungagung dan pembukaan di Kecamatan pada tanggal 19 Desember 2023 di kantor Kecamatan Kampak. Sebelum keberangkatan dimulai seluruh peserta yang ikut KKN melaksanakan upacara terlebih dahulu serta acara pelepasan peserta KKN sampai selesai. Setelah seluruh acara selesai kelompok kami sebelum berangkat berkumpul terlebih dahulu dan diberi pembekalan oleh DPL. Seluruh kelompok kami berkumpul di satu tempat dan pergi bersama sama menuju posko. Posko kami bertempat pada Desa Ngadimulyo Kec. Kampak yang terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok pertama ditempatkan di dsn Suwaru dan kelompok kami yaitu kelompok kedua ditempatkan di dsn Tanjung. Sesudah sampai semuanya membersihkan posko tersebut dan langsung bergegas untuk beranjangsana, beliau bernama Pak Marno yang dengan senang hati membantu kelompok kami saat KKN bila ada kendala di posko serta istri beliau Bu Wati yang sangat ramah menerima kehadiran saya dan teman-teman saya.

Pada tanggal 20 Desember 2023 melaksanakan pembukaan KKN di tempat kami yang berlokasi di balai desa Ngadimulyo

dengan mendatangkan kepala desa Ngadimulyo serta warga setempat dan alhamdulillah acara tersebut berjalan dengan lancar. Pada hari berikutnya seluruh anggota kelompok kami melaksanakan anjingsana pada tetangga sekitar, di kediaman bapak RT, Sampai ke warga yang ada di dsn Tanjung. Alhamdulillah, kelompok kami diterima baik oleh warga disini dan ramah-ramah sekali.

Desa Ngadimulyo memiliki potensi besar, namun seringkali terkendala oleh minimnya akses informasi dan kurangnya pemanfaatan teknologi di kalangan masyarakat. Di sinilah peran divisi Komunikasi dan Publikasi dalam KKN menjadi sangat penting. Mereka bertanggung jawab menyusun strategi komunikasi yang efektif untuk menghubungkan antara pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan, dan warga desa.

Salah satu langkah pertama divisi ini adalah melakukan analisis kebutuhan informasi di Desa Ngadimulyo. Dengan melakukan survei dan wawancara, mereka berhasil mengidentifikasi isu-isu kritis yang memerlukan perhatian masyarakat. Selanjutnya, divisi Komunikasi dan Publikasi merancang kampanye komunikasi yang inklusif, memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan memahami informasi yang disampaikan.

Pemanfaatan media sosial menjadi salah satu instrumen utama dalam menyebarkan informasi. Dengan membuat akun resmi desa dan memanfaatkan platform-platform digital, divisi ini mampu menyampaikan informasi terkini seputar program kerja, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi pemerintahan desa tetapi juga memberikan warga akses cepat dan mudah terhadap informasi yang relevan.

Namun, penggunaan media sosial juga memerlukan pendekatan hati-hati. Divisi Komunikasi dan Publikasi harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga edukatif. Mereka menciptakan

konten-konten yang memberikan nilai tambah, seperti tutorial pertanian organik, informasi kesehatan, dan tips pengelolaan keuangan keluarga. Dengan demikian, divisi ini tidak hanya berfungsi sebagai penghubung informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang meningkatkan kapasitas dan pengetahuan masyarakat.

SOSIOKULRUTAL MASYARAKAT DESA NGADIMULYO MEMBENTUK KARAKTER MASYARAKAT PEDESAAN YANG AGAMIS

Nama : Moch. Syamsuddin Yusuf Al-afi

NIM : 126307212045

KKN Reguler Multisektoral merupakan salah satu dari beberapa jenis KKN yang di selenggarakan oleh UIN SATU Tulungagung. Dengan mengambil tema yang di usung oleh PBNU UIN SATU Tulungagung menjadi kampus pertama yang berhasil menyelenggarakan KKN berbasis Keluarga Maslahat. Saya menjadi salah satu dari banyak mahasiswa yang ikut berpartisipasi pada KKN berbasis Keluarga Maslahat tersebut. KKN yang diselenggarakan oleh UIN SATU Tulungagung tahun ini menempatkan para mahasiswa diberbagai wilayah di Tulungagung maupun Trenggalek, kebetulan saya pada kesempatan KKN tahun ini ditempatkan disebuah wilayah di daerah pegunungan Trenggalek tepatnya di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

Desa Ngadimulyo merupakan salah satu dari 7 desa yang menjadi bagian dari Kecamatan Kampak. Desa ngadimulyo terletak di wilayah pegunungan, berbatasan dengan Kecamatan Dongko dan Kecamatan Munjungan. Desa Ngadimulyo memiliki akses yang cukup sulit, meskipun memiliki jalan yang besar dan bagus tetapi medan yang ditempuh adalah diwilayah pegunungan sehingga

jalannya cukup ekstrim dan curam, perlu berhati-hati untuk melewati jalan-jalan tersebut. Umumnya masyarakat Desa Ngadimulyo bermata pencaharian sebagai pembuat Reyeng, tetapi ada juga yang berprofesi sebagai pengerajin kayu, peternakan ayam, dan bahkan petani karet. Keunggulan alam yang dimiliki Desa Ngadimulyo adalah wilayahnya memiliki pepohonan pinus yang sangat banyak, disamping itu pohon kelapa juga sangat melimpah sehingga menjadi salah satu Desa yang memasok kelapa menuju luar daerah. Tetapi karena banyaknya pohon kelapa itu sendiri membuat harga kelapa menjadi anjlok, bahkan beberapa tidak laku terjual karena banyaknya kelapa yang ada, tak jarang masyarakat Desa Ngadimulyo membuang-buang kelapa tersebut, padahal jika saya berada di daerah asal saya kelapa memiliki harga jual yang tinggi dikarenakan tidak banyak pohon kelapa yang tersisa. Selain kelapa, salah satu primadona dari Desa Ngadimulyo adalah Durian dan Coklat, keduanya merupakan buah yang bernilai jual tinggi dan banyak dicari. Jelas Durian menjadi yang paling utama karena memiliki rasa yang enak dan harga yang bagus, coklat sendiri sebenarnya juga bernilai jual yang tinggi tetapi karena banyak dari buah coklat yang diserang hama sehingga sering terjadi gagal panen.

Masyarakat Desa Ngadimulyo sendiri merupakan masyarakat khas pedesaan yang ramah dan baik, data kependudukan masyarakat Desa Ngadimulyo didominasi oleh anak kecil dan lansia, sedangkan pemuda umumnya pergi merantau untuk mencari pekerjaan maupun menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Masyarakat Desa Ngadimulyo bisa dibilang sebagai masyarakat yang agamis, mungkin karena pengaruh tokoh terdahulu yang menyebarkan ajaran Islam di wilayah tersebut, dan kuatnya nilai-nilai keagamaan sehingga menjadi berpengaruh kuat terhadap budaya, norma dan adat istiadat masyarakat setempat yang kental akan ajaran agama Islam.

Di Desa Ngadimulyo sendiri pendidikan memiliki peran penting pada perubahan budaya dan tradisi terhadap masyarakat

islam. Penyelenggaraan pendidikan di Desa Ngadimulyo baik formal maupun non formal sedikit banyak mempengaruhi budaya masyarakat desa. Anak-anak di Desa Ngadimulyo yang memperoleh kesempatan mengenyam pendidikan tinggi tatkala kembali ke kampung halamannya juga memberikan sumbangan cukup signifikan terhadap perubahan budaya setempat. Sepanjang perubahan budaya masyarakat Islam tradisional di Desa Ngadimulyo lebih dipengaruhi oleh pendidikan, perubahan budaya yang terjadi akan memiliki unsur kekuatan akal budi yang merupakan faktor penting dari perubahan budaya dan kebudayaan.

Secara sociocultural Masyarakat Desa Ngadimulyo, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan merupakan agenda yang rutin dilaksanakan dan dalam waktu yang sudah terjadwal dengan baik. Kegiatan sosial keagamaan di Desa Ngadimulyo merupakan sarana untuk melakukan kegiatan yang bersifat keagamaan sekaligus bersifat sosial, contoh saja kegiatan yasinan yang rutin dilaksanakan pada malam jumat, pada rutinan acara yasinan tersebut masyarakat Desa Ngadimulyo aktif dan selalu antusias, jika kita berbicara mengenai kegiatan tersebut jelas mengarah pada kegiatan yang bersifat kerohanian dan keagamaan tetapi jika kita melihat dari sudut pandang sosial maka kegiatan tersebut sebagai sarana untuk berkumpul bagi masyarakat setelah sibuk bekerja pada pagi dan siang hari. Hal ini memperjelas bahwa kerukunan dan kedamaian yang terjadi pada masyarakat Desa Ngadimulyo dipengaruhi oleh kegiatan kegiatan sosial keagamaan yang struktur dengan baik sehingga menciptakan lingkungan masyarakat agamis dan berjiwa sosial tinggi dan di iringi dengan pendidikan mulai dari anak usia dini sampai pendidikan orang tua.

Jika kita menarik benang merah sebetulnya pendidikan di pedesaan telah lama berlangsung semenjak masuknya Islam di persada Nusantara ini, walau masih sebatas "mengaji" memahami ajaran Islam. Sudah sejak lama masyarakat Desa Ngadimulyo menumbuh-kembangkan pendidikan baik di mesjid, surau

maupun pesantren dengan cara bergotong royong. Kemudian muncul madrasah yang juga mengajarkan ilmu-ilmu dasar dan umum dan menjadi bekal bagi anak-anak maupun pemuda yang akan menjadi generasi penerus yang berharga kemajuan Desa Ngadimulyo.

SEMANGAT MEMBANGUN DESA, IKHLAS MENGABDI

Nama : Mohammad Dimas Ramadhavian

NIM : 126103213303

Pagi hari ini, pada tanggal 18 Desember 2023 pukul 04.00 menunjukkan waktu beribadah, saya mengawali kegiatan seperti biasa pada pagi hari itu, penuh dengan semangat karena pada hari itu adalah hari dimana langkah awal dalam cerita baru yang belum pernah terlaksana dalam kehidupan saya pribadi, yaitu mengabdikan kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata. Setelah saya melakukan ibadah pagi dan melakukan rutinitas-rutinitas lainnya saya bergegas untuk siap-siap pergi menuju kampus untuk melaksanakan apel pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata, sesampainya disana saya bertemu dengan teman-teman seperjuangan saya dan menyapa teman-teman lainnya, pada apel tersebut terdapat beberapa wejangan atau nasihat-nasihat yang diberikan oleh para dosen untuk para mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut.

Pada program Kuliah Kerja Nyata periode ini, terdapat program unggulan yang mana program tersebut harus terlaksana pada setiap kelompok, program tersebut merupakan program Keluarga Masalah. Keluarga adalah pondasi utama dalam membangun masyarakat muslim yang kuat dan berintegritas. Selain itu juga keluarga adalah bagian masyarakat terkecil yang menentukan kemajuan atau kemunduran suatu masyarakat, maka dari itu dibutuhkan konsep keluarga yang kuat serta sesuai dengan keadaan masyarakat Indonesia yang majemuk dan bertoleransi. Salah satu konsep keluarga yang mencakup semua hal itu adalah konsep keluarga masalah, Sedangkan Masalah sendiri memiliki

arti bahwasanya adalah sesuatu hal yang dapat mendatangkan kebahagiaan atau kemanfaatan atau juga keselamatan dan sebagainya. Jadi Keluarga Maslahat merupakan suatu bagian yang menjadi pondasi masyarakat terkecil untuk membawa kebaikan atau kemanfaatan dan sebagainya bagi sekitarnya.

Berikutnya adalah, perjalanan awal dalam menjalankan tugas sebagai seorang mahasiswa yang mana, mahasiswa adalah sesosok agent of social control, yang mana mahasiswa merupakan sesosok insan yang mempunyai peran sebagai pengontrol kehidupan sosial. Mahasiswa perlu mengembangkan berpikir kritis sehingga bisa melihat sesuatu secara lebih mendalam dan menemukan sisi lain yang tidak banyak ditemukan oleh orang lain. Dalam kondisi sosial yang tampak baik-baik saja, mahasiswa bisa melihat bahwa ada sesuatu yang tidak baik-baik saja. Sesuai julukannya yaitu social control, mahasiswa harus memiliki kepedulian sosial yang sangat tinggi. Sebagai social control mahasiswa harus mengamati perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat dan memberikan solusi untuk menyelesaikan jika terjadi suatu masalah. Di zaman seperti saat ini, mahasiswa makin dituntut kritis dan peka terhadap lingkungannya selalu mengerti dengan hal apa yang terjadi dalam masyarakat. Mahasiswa harus bersikap kritis terhadap apa yang terjadi di masyarakat atau pun pemerintahan.

Peran mahasiswa sebagai social control juga dapat di lakukan dengan membuat program-program kegiatan edukasi kepada masyarakat baik secara luas maupun terbatas di lingkungan masyarakat. Sebagai mahasiswa harus sadar bahwa di kampus bukan hanya untuk menimba ilmu, tetapi mahasiswa juga harus berfikir bisa memberikan sesuatu hal yang lebih bermanfaat untuk kampus dan lingkungan masyarakat. Mahasiswa harus ikut andil dalam melakukan kegiatan sosial dan perubahan lingkungan yang lebih baik. Mahasiswa harus lebih peka dengan melihat, mendengar dan merasakan apa yang ada dilingkungan. Mahasiswa harus berjiwa perduli sosial dan bergerak untuk berkontribusi.

Pada hari pertama saya berada di posko, seperti biasa saya dan teman-teman melakukan kegiatan rutinitas ibadah bersih-bersih dan pergi ke pasar untuk berbelanja kebutuhan sarapan pagi dan makan malam, setelah waktu sarapan telah usai saya melihat di lingkungan sekitar saya terdapat suatu tempat yang mana tempat tersebut adalah bank sampah, bank sampah merupakan sebuah tempat yang di kelola oleh Masyarakat setempat untuk melakukan pemilahan sampah agar bisa dijual kembali dan untuk didaur ulang.

Berketepatan pada hari pertama KKN, para pengelola bank sampah melakukan aksi pemilahan saya mengajak teman-teman saya untuk membantu para pengelola bank sampah tersebut, disana terdapat beberapa pemilahan contohnya seperti sampah plastik, kertas, besi dan lain-lainnya. Setelah itu disisi lain sambil membantu memilah saya dan teman-teman mencoba untuk berinteraksi dengan para pengelola bank sampah mengenai bagaimana cara memilah yang benar, bagaimana alur penjualan sampah, siapa yang mengusulkan untuk membuat tempat seperti ini, dan sebagainya.

Setelah seminggu kami beradaptasi dengan masyarakat, tibalah waktu dimana seluruh proker kami laksanakan. Ada yang mengajar di SD ataupun di madrasah, ada juga yang membantu para pemilik usaha UMKM, adapun juga yang memulai proker dengan acara kesehatan. Agar masyarakat desa setempat tidak hanya berdiam diri dirumah, kami pun melaksanakan beberapa kegiatan diluar rumah seperti senam agar sehat jasmani dan rohani, jalan sehat dari balai desa sampai jalan masuk desa.

Dalam program kerja kesehatan kami, terdapat beberapa program kerja yang membantu masyarakat sekitar seperti posyandu orang tua dan posyandu untuk ibu dan anak. Selain itu program kerja kami pun ada jalan sehat, yang mana jalan sehat tersebut bertujuan untuk menyehatkan tubuh para masyarakat dan juga kami melakukan hal tersebut sambil membersihkan jalan desa dengan cara mengambil sampah dari balai desa hingga jalan

masuk desa, setelah acara jalan sehat tersebut kami dengan di bantu oleh warga desa melakukan aksi penanaman pohon, dan Alhamdulillah nya bibit yang kami tanam adalah bibit yang di berikan oleh masyarakat desa untuk di tanam oleh teman-teman KKN.

Kemudian, beberapa waktu telah terlewati satu persatu program kerja telah terlaksana dengan baik, disamping kami melakukan program kerja yang telah kami susun dengan sedemikian rupa saya dan teman-teman KKN pun melakukan hal-hal kebersamaan yang mana hal-hal tersebut merupakan suatu kenangan yang mungkin tidak akan bisa saya dapatkan apabila saya tidak KKN pada gelombang pertama. Dan juga hal-hal semacam itu merupakan sesuatu yang tidak dapat diputar kembali masanya, saya disini berterimakasih kepada seluruh teman-teman yang sudah mau bekerja sama dalam mensukseskan program KKN ini dan saya memohon maaf karena tidak bisa menceritakan hal-hal tersebut karena memang banyak hal terjadi banyak kisah yang perlu diceritakan tapi tidak cukup apabila diceritakan disini. Saya mewakili perasaan dalam diri saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh teman-teman seperjuangan dalam program KKN ini. Dan saya pun mengucapkan mohon maaf sebesar-besarnya kepada seluruh teman-teman KKN saya, karena saya menyadari bahwa banyak kesalahan-kesalahan yang telah saya perbuat, mohon maaf jika kalian bertemu dengan seseorang seperti saya 🙏

Terimakasih

Rahayu 🍀

PENGALAMAN BERHARGA

Oleh: Muhammad In'am Yazharul Fuadi

NIM: 126201212176

Pengalaman KKN UIN SATU Tulungagung 2024 di Dusun Tanjung, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek

Pada tanggal 19 Desember 2023, saya memulai kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Tanjung, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Saya berperan sebagai divisi sosial budaya dan keagamaan, bersama dengan tiga orang teman saya. Selama satu bulan, kami melaksanakan empat program kerja, yaitu:

Bersih Masjid dan Mushola

Mengajar di TPQ Roudhotussa'adah

Mengikuti kegiatan keagamaan masyarakat

Khotmil Al-Qur'an dan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Bersih Masjid dan Mushola

Pada minggu pertama KKN, kami membersihkan masjid dan mushola yang ada di Dusun Tanjung. Kami membersihkan lantai, dinding, dan atap masjid dan mushola. Kami juga membersihkan halaman masjid dan mushola. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan tempat ibadah dan memberikan kenyamanan bagi umat Islam yang beribadah.

Kami disambut dengan antusias oleh warga Dusun Tanjung. Mereka merasa senang karena masjid dan musholanya dibersihkan. Mereka juga berterima kasih kepada kami atas partisipasi kami dalam kegiatan ini.

Mengajar di TPQ Roudhotussa'adah

Pada minggu kedua KKN, kami mulai mengajar di TPQ Roudhotussa'adah. TPQ ini memiliki sekitar 70 santri yang terdiri dari anak-anak dan remaja. Kami mengajar berbagai macam mata pelajaran, seperti Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, dan Akidah Akhlak.

Awalnya, kami merasa kesulitan untuk mengajar anak-anak yang masih kecil. Namun, seiring berjalannya waktu, kami mulai terbiasa. Kami juga belajar untuk bersabar dan kreatif dalam mengajar.

Para santri sangat antusias mengikuti pelajaran kami. Mereka selalu bertanya jika ada hal yang tidak mereka pahami. Kami merasa senang karena bisa memberikan ilmu kepada mereka.

Mengikuti Kegiatan Keagamaan Masyarakat

Selama KKN, kami juga mengikuti berbagai kegiatan keagamaan masyarakat. Kami mengikuti kegiatan yasinan, istighosah, dan pengajian. Kegiatan keagamaan ini merupakan salah satu cara untuk mempererat tali silaturahmi antar warga masyarakat. Kami juga bisa belajar tentang agama Islam dari para tokoh agama yang hadir dalam kegiatan tersebut.

Khotmil Al-Qur'an dan Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Pada minggu terakhir KKN, kami mengadakan Khotmil Al-Qur'an dan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Khotmil Al-Qur'an ini diikuti oleh masyarakat desa, perangkat desa, serta ustadz/ah dan santri TPQ Roudhotussa'adah.

Kegiatan ini merupakan puncak dari kegiatan KKN kami. Kami merasa senang karena bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kami juga merasa bangga karena bisa memberikan sumbangsih kepada masyarakat Dusun Tanjung.

Kesimpulan

Kegiatan KKN di Dusun Tanjung merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Saya belajar banyak hal, baik dari segi akademis maupun non-akademis. Saya juga bisa merasakan langsung kehidupan masyarakat di pedesaan.

Saya berharap, kegiatan KKN ini bisa bermanfaat bagi masyarakat Dusun Tanjung. Saya juga berharap, kegiatan KKN ini bisa menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Dampak KKN Terhadap Masyarakat

Kegiatan KKN yang saya lakukan bersama teman-teman saya memiliki dampak positif bagi masyarakat Dusun Tanjung. Berikut adalah beberapa dampak tersebut:

Menjaga kebersihan tempat ibadah

Kegiatan bersih-bersih masjid dan mushola yang kami lakukan telah membantu menjaga kebersihan tempat ibadah di Dusun Tanjung. Hal ini tentu saja membuat umat Islam yang beribadah di masjid dan mushola tersebut merasa nyaman.

Meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan

Kegiatan mengajar di TPQ Roudhotussa'adah telah membantu meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di Dusun Tanjung. Para santri yang mengikuti pelajaran kami menjadi lebih paham tentang ajaran agama Islam.

Mempererat tali silaturahmi antar warga masyarakat

Kegiatan keagamaan masyarakat yang kami ikuti telah membantu mempererat tali silaturahmi antar warga masyarakat. Mereka bisa saling mengenal dan berinteraksi dengan lebih baik.

Memberikan sumbangsih kepada masyarakat

Kegiatan Khotmil Al-Qur'an dan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang kami adakan telah memberikan sumbangsih kepada masyarakat Dusun Tanjung. Masyarakat merasa senang dan bangga karena bisa ikut merayakan kegiatan tersebut.

Saya berharap, dampak positif dari kegiatan KKN ini bisa terus berlanjut. Saya juga berharap, kegiatan KKN bisa menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di pedesaan.

Kesan KKN di Dusun Tanjung

Kegiatan KKN di Dusun Tanjung merupakan pengalaman yang sangat berkesan bagi saya. Saya belajar banyak hal, baik dari segi akademis maupun non-akademis. Saya juga bisa merasakan langsung kehidupan masyarakat di pedesaan.

Salah satu hal yang paling berkesan bagi saya adalah interaksi dengan warga Dusun Tanjung. Mereka sangat ramah dan menerima kami dengan baik. Kami bisa belajar banyak hal dari mereka, mulai dari cara hidup, budaya, hingga nilai-nilai kehidupan.

Saya juga merasa senang karena bisa memberikan sumbangsih kepada masyarakat Dusun Tanjung. Kami bisa membantu menjaga kebersihan tempat ibadah, meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan, dan mempererat tali silaturahmi antar warga masyarakat.

Kegiatan KKN ini juga telah mengajarkan saya untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Saya harus bisa mengatur waktu dan tenaga saya dengan baik agar bisa menyelesaikan semua program kerja yang telah kami rencanakan.

Saya juga harus bisa bekerja sama dengan teman-teman kelompok saya untuk mencapai tujuan bersama. Kami harus saling membantu dan saling mendukung agar bisa menyelesaikan semua tugas yang diberikan.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN di Dusun Tanjung merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Saya sangat bersyukur bisa mengikuti kegiatan ini.

Berikut adalah beberapa kesan spesifik yang saya dapatkan dari kegiatan KKN ini:

Dari segi akademis, saya belajar banyak hal tentang agama Islam. Saya juga belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Dari segi non-akademis, saya belajar untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan bisa bekerja sama dengan orang lain.

Dari segi pribadi, saya merasa lebih bersyukur dan menghargai kehidupan. Saya juga merasa lebih dekat dengan Tuhan dan sesama manusia.

Saya berharap, pengalaman KKN ini bisa menjadi bekal bagi saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan.

KKN 2024 NGADIMULYO 2

HARAP BENAR KERJA NYATA !

Oleh : Ardani Choirunnasichin

Nim : 126204211009

Kuliah Kerja Nyata Uin Sayyid Ali rahmatullah tulungagung pada angkatan 2023/2024 kali ini mengambil tema keluarga masalah. Keluarga masalah adalah keluarga yang mempunyai hubungan relasi dan kebersamaan yang baik juga keluarga yang sejahtera, sejahtera disini bukan tentang harta melainkan sejahtera kerohaniannya, sosialnya, dan hubunagnya. Dalam keluarga masalah terdapat beberapa ragam katagori, seperti: relasi masalah, keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga moderat, keluarga terdidik dan keluarga cinta alam. Jika, enam unsur itu terpenuhi maka telah tercapai keluarga masalah yang utuh.

Tanggal 18 Desember 2023 adalah hari pemberangkatan mahasiswa KKN, dimulai dengan upacara pemberangkatan hingga pembinaan DPL dan absensi. Kelompok 2 KKN Ngadimulyo 2 saatnya melakukan pemberangkatan pada hari senin pukul 10.00 WIB, tanggal 18 Desember 2023. Desa ngadimulyo sendiri berada di kecamatan Kampak, kabupa trenggalek. Untuk Kelompok 2 KKN ngadimulyo 2 terletak di Jl. Tanjung Rt 10, Rw 02, gang 9. Di desa ini terkenal dengan masyarakatnya yang ramah dan agamis. Desa Ngadimulyo terletak di dataran tinggi sehingga banyak tumbuh pepohonan pinus dan kelapa. Menjadikan desa ini penghasil karet dan dan kelapa. Terlihat potensi kelapa yang melimpah ruah, maka kelompok 2 KKN ngadimulyo 2 mengambil Program ungglan yaitu Pembuatan VCO(virgin Coconat Oil)

Kelompok 2 KKN Ngadimulyo 2 di bagi menjadi lima devisi salah satunya adalah Devisi Pendidikan dan tekhnologi yang oleh

kelompok kami sering disebut Pentol, pentol adalah singkatan dari Pendidikan dan Teknologi. Devisi ini memiliki 4 program kerja, antara lain: education with teknologi, Melestarikan kekayaan kebudayaan indonesia dengan tari, membuka bimbingan belajar, mengadakan sosialisasi tentang betapa pentingnya kehidupan sehat dan penerapan hidup sehat. Selain 4 program kerja di atas Devisi pendidikan dan teknologi juga memiliki proker tambahan yaitu membantu mengajar di SDN 1 ngadimulyo dan mengadakan pelatihan satu hari kepramukaan atau yang banyak dikenal dengan istilah latsari.

Sebelum menjalankan program kerja, kelompok 2 KKN ngadimulyo 2 melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga terdekat dan pada 20 Januari kelompok 2 KKN ngadimulyo 2 melakukan presentasi program kerja di kantor kepala desa ngadimulyo. Semua proker telah dipaparkan, bersyukur karena semua program kerja diterima dan mendapatkan respon baik dari masyarakat, meskipun sebelumnya terdapat kesalahan pemahaman pada proker education with teknologi tetapi dapat teratasi dan dapat diterima oleh masyarakat yang hadir di acara tersebut.

Pelaksanaan progra kerja yang pertama adalah melestarikan kekayaan kebudayaan indonesia dengan mengadakan pelatihan tari, pelatihan ini mulai dilaksanakan pada 23 Desember 2023 yang mula mula dihadiri oleh 6 siswa dan yang akhirnya bertambah menjadi 10 siswa. Pelatihan tari ini berjalan selama 3 minggu. Tidak hanya dilatih tari ini juga ditampilkan di acara workshow Gema Pisadaru & Mijaleda pada 6 Januari 2024 dan juga di acara penutupan kecamatan yaitu pada tanggal 22 Desember 2024.

Program kerja selanjutnya adalah membuka bimbingan belajar, pelaksanaan bimbingan belajar dimulai pada 25 Januari 2023 dan berakhir pada 17 Januari 2024. Mulanya pada bulan Desember pelaksanaan bimbel dan pelatihan tari dilaksanakan pada pagi hari pukul 9.30 WIB- 10.00 WIB. Dikarenakan siswa masih dalam masa libur semester, baru mulai 2 Desember 2024

pembelajaran bimbel dan pelatihan tari dilaksanakan pada malam hari pukul 18.30 WIB-20.00 WIB.

Program kerja berikutnya adalah education with teknologi, pelaksanaan program kerja ini dilakukan pada sela-sela pelaksanaan bimbel dan pelatihan tari. Dimana siswa diajak menebak beberapa pertanyaan sembari divideokan, dimana siswa yang benar menjawab mendapatkan hadiah dan yang salah dicoret menggunakan bedak. Masuk di program kerja yang terakhir adalah sosialisasi kesehatan dan penerapan hidup sehat yang dilaksanakan pada 4 januari 2024.

Latsari adalah pelatihan satu hari tentang kepramukaan, pelaksanaan latsari tak lepas dari bimbingan tenaga pendidik di SDN 1 ngadimulyo, yang menyarankan rute dan pelaksanaannya, yang mana rute yang diambil adalah melintasi menuju air terjun curug mangir dan pelaksanaannya yang dilakukan 2 hari, hari pertama untuk pembekalan dan hari kedua untuk jelajah. Disini tempat yang diambil adalah curug mangir yang terletak di bogoran, pada survy pertama sempat ragu jika latsari dilaksanakn dikarenakan rute yang lumayan jauh dan medan yang cukup sulit. Survy kedua adalah penandaan rute dan pos. Pada survy kedua ini banyak yang antusias mengikutinya. Pada tibanya di curug mangir terdapat sedikit tragedi yang kurang mengenakn karena pada saat berenang di curug mangir hampir ada yang tenggelam terbawa arus, beruntungnya semua selamat dan dapat diatasi. Tibalah pada pelaksaabaan latsari yaitu pada hari rabu 17 januari 2024 tentang pembekalan, dimana siswa diberi materi tentang kepramukaan mulai dari sandi morse, sandi kotak, sandi rumput, semapor dan pionering. Dan pelaksanaan di hari yang kedua yaitu jelajah pada hari kamis 18 januari 2024. Semuanya berjalan dengan lancar, kami mendapat apresiasi dari Guru-guru dan orang tua siswa, mereka mengatakan bahwa progam kerja yang kami buat sederhana tapi luar biasa.

Kamis 18 januari 2024 adalah hari yang mengesankan disamping hari suksesnya pelaksanaan latsari, terdapat cerita pada

malam harinya, entah mengapa dapur yang sepi menjadi tempat bercerita yang nyaman, bercerita tentang banyak hal hingga tak terasa waktu berjalan begitu cepat hingga kehilangan waktu tidur malam, pada saat tiba waktu subuh kami melakukan ke isengan berniat untuk membangunkan teman-teman lain yang telelap tidur dengan alarm iconik milik rekan saya. Ketiak alarm berbunyi betapa lucunya ekspresi mereka yang terbangun dengan muka kesalnya.

Jum'at 19 Januari 2024 adalah hari penutupan seluruh program kerja, acara yang dilaksanakan pada hari itu adalah melakukan bersih-bersih masjid, Melakukan kotmil Qur'an, tahlil dan do'a bersama, dan di akhiri dengan berpamitan foto bersama Mahasiswa KKN Kelompok 2 Ngadimuyo 2. Rasa haru tentu tidak bisa dielakan, bertemu akan berpisah, harapan kami semoga program kerja yang terlaksana dapat memberikan dampak yang baik pada masyarakat sehingga dapat mengaplikasikan tema KKN kali ini yaitu keluarga Maslahat.

AKSARA SEDERHANA UNTUK NGADIMULYO

Oleh: Melani Putri Maharani

NIM: 126303211013

Hari itu, Senin 18 Desember 2023 pukul 11.45 Kita sampai di Dusun Tanjung, Desa Ngadimulyo, Desa yang akan menjadi tempatku dan teman-teman satu kelompokku tinggal selama satu bulan kedepan. Kedatanganku dan teman-teman disambut sangat baik oleh Bu Wati dan Pak Marno selaku pemilik Rumah yang nantinya akan aku dan teman-teman tempati sebagai posko KKN kami. Selain sambutan yang baik, Bu Wati juga menyiapkan sebuah jamuan untuk makan siang kami, hal yang tidak pernah kami bayangkan akan mendapat perlakuan dengan sangat spesial. Selama disini kami mendapat begitu besar kasih sayang dan perhatian dari Bu Wati dan Pak Marno selayaknya kami adalah anak beliau sendiri.

Salah satunya adalah ketika dalam Minggu pertama keberadaan kami disini, kami merasakan culture shock Dengan beberapa keadaan didesa ini. Seperti tidak adanya toko yang menjual bahan makanan pokok seperti sayuran, lauk, dan juga rempah-rempah. Alhasil bahan makanan untuk memasak hanya berasal dari tukang sayur keliling yang setiap paginya berkeliling didesa ini dan apabila bangun kesiangan mau tidak mau kami harus turun ke Pasar Kampak yang berjarak 6,3 Km dari posko yang kami tempati. Seperti mengerti culture shock yang kami rasakan Bu Wati dan Pak Marno tidak segan-segan menawarkan bahan makanan yang ada dikebunnya, bahkan beberapa kali Bu Wati memberi kami lauk seperti ayam dan telur. Selain itu beberapa warga juga ada yang dengan baik hatinya memberikan kami satu

kantung sayur kangkung dan satu buah nangka muda yang kemudian kami olah menjadi sayur tewel.

Selain bahan makanan yang sulit dicari, aku dan teman-teman juga merasakan kesulitan dalam mencari air, namun dengan begitu baik Bu Wati membebaskan aku dan teman-teman dalam menggunakan kamar mandi rumahnya, meskipun beliau sendiri pada akhirnya harus ikut menumpang kamar mandi pada tetangganya dikarenakan banyaknya antrian dikamar mandi beliau yang kami gunakan. Bagiku Keluarga Bu Wati merupakan keluarga yang bisa dijadikan role model sebagai salah satu keluarga maslahat sesuai dengan tema KKN tahun ini. Keluarga Maslahat sendiri merupakan keluarga yang baik dan membawa kebaikan. Dalam konteks ini keluarga Bu Wati merupakan keluarga sehat, dimana Bu Wati sebagai kader Posyandu, PPKBD, ketua kader KB desa sangat memperhatikan kesehatan keluarga dan masyarakat disekitarnya. Bu Wati juga aktif untuk membuat jamu yang kemudian akan dijual kepada beberapa pelanggan yang sudah menjadi langganan. Tentu saja aku dan teman-temanku memiliki kesempatan untuk mencicipi dan melihat pembuatan jamu Bu Wati. Selain itu keluarga Pak Marno juga sangat menjaga lingkungan, hal ini bisa dilihat dari Bank Sampah Resik Miguno yang kini berdiri disebelah rumah Bu Wati dan Pak Marno.

Beberapa hari berlalu semua berjalan dengan baik-baik saja dan menyenangkan. Mendapatkan teman yang baik tanpa memilih milih adalah satu hal yang aku syukuri bisa berada dalam kelompok KKN ini. Namun, menjelang hari terakhir di Minggu pertama pengalaman tidak mengenakan datang. Dimana, salah satu kekasih dari teman sekelompok ku mengirim pesan berupa DM singkat di Instagram yang berisi peringatan dan larangan untuk aku tidak mendekati pacarnya. Tentu sebagai sesuatu yang baru pertama kali aku alami, hal ini membuat aku cukup shock dan merasakan down dalam beberapa hari. Apalagi aku merasa tidak melakukan hal-hal aneh, karena interaksi ku terhadap teman lelaki dalam kelompokku sangat minim. Dan aku merasa tidak

melakukan hal-hal yang difitnahkan oleh kekasih dari teman sekelompokku tersebut. Hari penuh tangisan dan perasaan ingin pulang selalu aku rasakan, selalu merasa tidak nyaman dan aman membuat aku sedikit membatasi diri dengan beberapa temanku. Untuk beberapa hari aku menjadi seseorang yang lebih pendiam dari biasanya. Namun dengan adanya teman-teman kelompokku yang selalu memberi semangat dan support hal itu bisa aku atasi, dan sedikit demi sedikit mampu membuat aku kembali merasakan kenyamanan dalam melakukan aktivitas, yang kemudian perlahan-lahan membuat aku kembali menjadi diriku yang biasanya.

Menjelang Minggu kedua, saat aku ikut divisi ekonomi mengunjungi salah satu UMKM di Desa Ngadimulyo RT.01 yang berada dibawah tepat sebelah desa Bogoran, aku menemukan sebuah surga. Surga yang aku maksud adalah sebuah sungai dengan pemandangan indah. Dimana sebuah sungai dilengkapi bebatuan dengan aksan pohon kelapa disampingnya membuat sungai ini cocok menjadi tempat refreshing setelah banyaknya proker yang kami kerjakan. Selain menemukan surga tersebut hal lain yang kemudian membuat aku betah adalah saat kemudian kami memulai menjalankan proker untuk mengajar mengaji di Madrasah Diniyah Thoriqotussaadah. Tentu hal ini adalah sesuatu yang menurutku sangat menyenangkan, karena sebelumnya aku juga pernah mengajar disalah satu LPQ dekat rumah. Kedatangan aku dan teman-temanku juga disambut dengan baik dan antusias oleh kyai Amanudin selaku pimpinan Madrasah Diniyah tersebut.

Memasuki Minggu ketiga aku disambut dengan pengalaman yang membuat nyali ini sedikit teruji, disini kelompokku mengadakan kunjungan terhadap posko Ngadimulyo 1 dimana posko mereka terletak di dusun Suwaru desa Ngadimulyo. Sebenarnya semua baik-baik saja saat berangkat, namun kejadian tidak mengenakan terjadi ketika turun dari dusun tersebut. Dimana memang terdapat jalan yang tanjakannya cukup tinggi dan panjang, hal tersebut membuat Milky (nama motor Scoopy aku) mengalami rem blong dikarenakan kampas rem yang terlalu panas.

Karena ini merupakan hal pertama, tentu saja aku mengalami kepanikan sampai tidak mampu untuk menahan tangis. Tapi beruntungnya aku memiliki teman yang peduli, dimana akhirnya salah satu temanku membawa motorku kembali ke posko dan aku melanjutkan anjongsana bersama temanku yang lain. Selain pengalaman menegangkan tersebut, ada juga pengalaman menyenangkan salah satunya adalah adanya lomba futsal antar desa kecamatan Kampak. Hal ini menjadi hal baru karena sebelumnya aku bisa melihat futsal saat dilaksanakan siang atau sore hari. Sedangkan lomba yang kemarin dilaksanakan pada malam hari, dan itu merupakan sebuah hal sederhana yang kemudian mampu membuat aku bahagia karena setelah sekian lama aku bisa merasakan melihat futsal di malam hari.

Memasuki Minggu keempat yaitu Minggu terakhir, aku mendapatkan sebuah pengalaman yang mungkin akan selalu aku ingat selama hidupku, dimana untuk pertama kalinya aku melakukan jelajah hutan. Mungkin ini hal yang biasa bagi teman-teman yang mengikuti Pramuka. Tapi bagi aku yang masa sekolah dihabiskan dengan mondok dan belum pernah mengikuti kegiatan Pramuka, ini adalah pengalaman yang seru dan menyenangkan. Terutama saat mendampingi adik-adik SD Ngadimulyo 1 mereka berbicara "kak, ini sederhana tapi membuat kita bahagia" itu kata yang simpel tapi benar-benar mampu menyentuh hatiku. Karena aku juga membenarkan apa yang dia katakan barusan. Selain itu pada Minggu ini kita melakukan khataman Al-Qur'an dan pemotongan tumpeng dalam rangka penutupan kegiatan KKN kita didesa Ngadimulyo, pada akhir acara kita melakukan mushofahah (berjabat tangan) dengan masyarakat desa Ngadimulyo, dan pada kegiatan ini hal yang tak terduga terjadi dimana beberapa ibu-ibu didesa Ngadimulyo menumpahkan air matanya seolah melepas anak-anaknya untuk pergi jauh. Tentu saja hal ini mengundang air mata dariku dan teman-temanku, kita merasa begitu terharu karena selain kita diterima dengan baik, kita juga diberikan kasih sayang yang melimpah dari masyarakat disini. Bu Fitri selaku Dosen

Pembimbing Lapangan kami pernah berkata "bahwa KKN yang berhasil adalah KKN yang mampu menghasilkan air mata".

Dari KKN yang telah aku laksanakan ini, aku menyadari satu hal penting. Bahwa keluarga tidak selalu mereka yang sedarah, keluarga tidak selalu mereka yang tumbuh bersama, tapi keluarga adalah mereka yang kemudian mampu menerima kamu dengan segala baik dan buruknya. Ini bukan sebuah tulisan yang sempurna, ini hanyalah Aksara sederhana dariku untuk Ngadimulyo yang membuktikan bahwa aku merasa bahagia pernah disini mendapatkan cinta baru yang mungkin kedepannya tidak bisa aku dapatkan lagi.

TAPAK CERITA BERBAUR DAN BELAJAR DARI DESA NGADIMULYO

Oleh :Ismi Dewi Rahma Kadilla

NIM : 126402211022

Salah satu bentuk realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu dengan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sendiri dilaksanakan saat mahasiswa menginjak akhir semester 5. Program ini dirancang untuk mempersiapkan para mahasiswa agar benar-benar siap berbaur saat nantinya kembali ke masyarakat. Pasalnya, tidak sedikit mahasiswa yang memiliki keluasan pengetahuan, mempunyai berbagai kecakapan, namun gagal ketika berbaur dengan masyarakat. Oleh karenanya penting membekali mahasiswa kecakapan bersosialisasi dengan masyarakat. Selain itu juga karena masyarakat sendiri adalah lautan pengetahuan dan kebijaksanaan yang tak akan habis untuk bisa dipelajari para mahasiswa.

KKN Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2024 gelombang pertama ini mengusung tema “Keluarga Masalah” yang difokuskan di Kabupaten Trenggalek dan Tulungagung. Keluarga masalah sendiri adalah keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin. Terpenuhinya kebutuhan lahir dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari lilitan kemiskinan dan penyakit jasmani. Sedangkan terpeliharanya kebutuhan batin dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari kemiskinan akidah (iman), rasa takut, stres, dan penyakit-penyakit batin lainnya.

Senang rasanya berkesempatan untuk menjadi bagian dari 2.233 mahasiswa terpilih untuk menjalankan KKN gelombang pertama. Tepat tanggal 18 Desember 2023 kami menginjakkan kaki memulai mengukir cerita selama 40 hari kedepan di pegunungan tempat kami mengabdikan yaitu di Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Tepatnya di Bank Sampah Resik Miguno Dusun Tanjung yang menjadi rumah bersama keluarga baruku ini. Sambutan hangat dan jamuan makan dari masyarakat sekitar mengiringi kedatangan kami. Ibu Wati dan Pak Marno layaknya orang tua baru bagi kita. Beliau yang selalu ada untuk membantu kita selama di posko sehingga kita tiada merasa kekurangan apapun. Seperti meminjamkan peralatan masak, kamar mandi, memberikan sayur dan bahan masak lain, membantu proker kita, dan masih banyak lagi. Mayoritas penduduk Desa Ngadimulyo menggunakan sumber mata air bersih dari gunung untuk mencukupi kebutuhan air sehari-hari. Sehingga kami sedikit kesulitan akan kebutuhan air bersih, dan Ibu Wati lah yang menjadi pahlawan kami.

Desa Ngadimulyo memiliki 4 dusun yaitu Dusun Tanjung, Suwaru, Sambeng dan Buluroto. Jika dilihat dari tata letaknya, Dusun Tanjung menempati tempat yang paling bawah namun tetap harus menaiki gunung untuk mencapainya. Dilanjutkan dengan Dusun Suwaru, Sambeng dan yang terakhir dipucuk gunung ada dusun Buluroto. Seperti layaknya jalan pegunungan yaitu naik turun dan berbatasan dengan jurang, akses jalan untuk memasuki Desa Ngadimulyo bisa dikatakan mudah namun cukup menguji nyali. Berhati-hati masih harus dilakukan mengingat lampu penerangan jalan di beberapa titik tidak ada, terutama di malam hari dan sering terjadi longsor di musim hujan. Dusun Tanjung, Desa Ngadimulyo, tempat saya mengabdikan diri, membaur dan bermasyarakat memiliki wilayah yang berada di Balik Tebing Manik Oro.

Masyarakat sebagian bekerja memanfaatkan lingkungan alam yang tersedia. Deres pinus dan petani toga merupakan jenis

pekerjaan rata-rata masyarakat yang memanfaatkan alam pegunungan sebagai mata pencaharian. Lahan yang digunakan adalah lahan mereka sendiri atau bekerja sama dengan lahan milik perhutani. Berbicara tentang mata pencaharian, tentunya Dusun Tanjung memiliki banyak usaha-usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Salah satunya yaitu kerajinan reyeng bambu yang digunakan sebagai wadah ikan pindang. Proses pengrajinan reyeng dilakukan di setiap rumah pengrajin yang kemudian dikumpulkan oleh pengepul. Selanjutnya ada berbagai olahan minuman toga, hasil panen dari petani toga masyarakat. Mereka mengolah tanaman-tanaman toga menjadi minuman serbuk atau langsung dibotol. Minuman olahan khas yang terkenal yang berasal dari Dusun Tanjung adalah wedang jahe dan beras kencur. Minuman olahan Toga termasuk salah satu usaha dan produk unggulan yang dimiliki Desa Ngadimulyo. Tentu masih ada banyak mata pencaharian yang dijalankan oleh masyarakat seperti meubel, toko, makanan ringan dan lain sebagainya.

Mayoritas masyarakat Desa Ngadimulyo menganut agama islam dengan nilai religius yang tinggi. Pengajian, sholawatan, tahlil dan yasinan sudah menjadi budaya disini. Tentu kami sebagai mahasiswa yang mengabdikan di Desa Ngadimulyo ikut meramaikan setiap acara tersebut. Baik itu ikut membantu dan berpartisipasi dalam acara yang sudah ada di desa maupun membuat acara sendiri. Divisi Keagamaan bekerja sama dengan Madin Toriqotussa'adah kami lakukan dengan ikut mengajar madin yang termasuk salah satu madin yang terkenal bahkan sampai ada ustad dan murid dari desa sekitar yang rela naik gunung untuk mengaji di madin ini. Tentunya hal tersebut tak lepas dari letaknya yang strategis, tepatnya di depan Balai Desa Ngadimulyo dan dengan penanggung jawab madin yang tanggap, aktif dan memiliki koneksi yang luas yaitu Bapak H. Amanuddin. Selain Madin Toriqotussa'adah, kami juga rutin sholat berjamaah di mushola Bapak KH. Ahmad Khalim yang bersandingan tepat di selatan posko kami.

Sebagai divisi komunikasi dan publikasi editing dan mengabadikan setiap moment menjadi makananku sehari-hari. Dalam setiap program kerja dari divisi lain kami divisi publikasi selalu ikut andil didalamnya. Mungkin sudah terbayang bagaimana kondisi memori handphone kita setiap harinya. Mulai dari divisi ekonomi seperti dalam membantu UMKM membuat sertifikasi halal, NIB, dan program kerja unggulan yaitu pelatihan pembuatan dan pemasaran Virgin Coconut Oil (VCO). Dimana dengan melihat peluang Desa Ngadimulyo yang kaya akan pohon kelapa dan harga kelapa yang dipatok sangat murah bisa dijadikan potensi untuk meningkatkan ekonomi Desa Ngadimulyo. Divisi Pendidikan dengan program kerja mengajar, bimbel, latihan tari, dan LATSARI (Latihan Satu Hari) dimana anak-anak amat antusias mengikutinya. Divisi Kesehatan dengan proker sosialisasi lawan stunting, dan masih banyak proker lainnya. Terakhir divisi keagamaan mengadakan Khotmil Quran yang sekaligus sebagai penutupan dari keseluruhan Program Kerja KKN Kelompok kami. Di sini sangat terasa hasil dari kebersamaan kita bersama keluarga baru masyarakat Ngadimulyo. Rasa senang dan sedih bertaut jadi satu. Senang karena telah menyelesaikan tugas dari kampus dan sedih karena harus berpisah dengan keluarga baru kita disini. Di sini kita merasa berhasil meninggalkan jejak yang membekas di hati masyarakat hingga mengurai deras tangis warga dan kita semua.

Melalui kegiatan pengabdian ini saya mendapat pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana kehidupan yang pasti tidak bisa didapatkan dari sebuah buku dan teori. Banyak suka dan duka yang mengiringi langkah kami. Banyak isi kepala dan ragam sikap kita satukan jadi satu persepsi untuk saling menguatkan. Ingatan ini akan menjadi ingatan yang tidak akan terlupakan dan akan kami simpan dengan baik sebagai pengalaman dan bekal untuk bermasyarakat kedepannya. Dan benar seperti kata pepatah mengatakan, guru terbaik adalah pengalaman, dan pengalaman tidak pernah memberi teori.

PENGALAMAN TAK TERLUPAKAN DI DESA NGADIMULYO

Oleh : Dyaning Ratri Hartono Putri

NIM : 126306211016

Tulungagung 18 Desember 2024 tepat pada tanggal ini rombongan kami, KKN Ngadimulyo 2 berangkat menuju posko KKN yang terletak di Dusun Tanjung Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak. Pagi itu diawali dengan pelepasan mahasiswa KKN oleh LP2M. Seluruh siswa yang mengikuti KKN berkumpul di lapangan UIN. Rangkaian demi rangkaian acara terlaksana sampai akhirnya upacara pun selesai. Selanjutnya kami berkumpul untuk bersiap-siap untuk menuju ke posko. Sebelum berangkat aku sudah berpamitan dengan orang tuaku. Awalnya memang sangat berat meninggalkan rumah, tapi karena ini sudah kewajiban jadi kita harus tetap berangkat. Perjalanan menuju ke Kecamatan Kampak memakan waktu kurang lebih 1 jam. Kami berangkat menaiki sepeda motor sedangkan barang-barang kami diangkut oleh truk. Di perjalanan menurutku terasa sangat lama. Setelah 45 menit saya sangat kaget melihat kedepan jalan yang sangat curam dan berkelok-kelok. Akhirnya dengan penuh keberanian saya melanjutkan perjalanan. Setelah 20 menitan akhirnya saya sampai di posko. Keluarlah beberapa ibu dari posko tersebut. Ibu-ibu tersebut menyambut kami dengan ekspresi senyum di wajah mereka. Alhamdulillah, disini saya merasa agak lega. Alhamdulillah warga disini terlihat ramah-ramah. Setelah bersaliman kami lanjut ditunjukkan kondisi rumah. Selanjutnya kami mulai membersihkan posko ini.

Agenda keesokan harinya adalah pembukaan KKN yang dilaksanakan di Balai Desa Ngadimulyo, Kelompok KKN kami terdiri dari empat divisi yaitu agama, pendidikan, publikasi, dan ekonomi. Satu per satu divisi menyampaikan gagasan prokernya di depan perangkat desa dan teman-teman KKN. Pada sesi ini kami siap menerima kritik dan saran dari pemerintah desa. Ada beberapa proker yang sempat di revisi. Alhamdulillah proker kami di terima dengan sangat baik oleh warga Desa Ngadimulyo. Hari-hari kami lalui dengan penuh suasana baru, bagi kami mengabdikan di lingkungan baru memerlukan adaptasi yang tidak bisa instan. Kami menyesuaikan diri dalam hal tidur, mandi, makan, dan sebagainya. Berbeda dengan saat dirumah, saat di posko keluarga kita adalah teman-teman KKN kita sendiri. Susah senang kita hadapi bersama. Setiap divisi mulai melaksanakan setiap proker yang sudah di rencanakan. Dari divisi agama kami mengadakan kegiatan mengajar madrasah, bersih masjid, bersih mushola, kegiatan yasinan, dan kotmil. Selain itu ada dari divisi pendidikan yang mengadakan proker bimbel tari, bimbel pelajaran, kegiatan jelajah, seminar dan ada juga divisi ekonomi yang melakukan survey UMKM, pembuatan logo dan izin Pirt dan halal. Semua itu kami lakukan dengan penuh rasa semangat. Walaupun semua ini masih pertama kali, tapi kami sangat senang menjalaninya. Mungkin hal ini karena didukung oleh lingkungan kami yang sangat suportif, antusias, dan warganya yang harmonis. Hal ini membuat kami betah di posko.

Salah satu role model adalah ibu posko kami sendiri. Ibu posko kami bernama Bu Wati. Bu Wati ini termasuk kedalam keluarga maslahat kategori keluarga sehat karena beliau sangat memperhatikan kesehatan diri dan lingkungan. Hal ini dapat kami amati dari kegiatan Bu Wati dalam mendirikan bank sampah. Jadi bagi warga Ngadimulyo yang ingin menjual sampah organiknya bisa dijual ke bank sampah "resik miguno". Selain itu Bu Wati juga memproduksi minuman serbuk jamu dari hasil menanam TOGA (Tanaman Obat Keluarga) tak sampai disitu ibu Wati juga sangat

aktif dalam kegiatan organisasi di desa. Bahkan Bu Wati pernah memenangkan Juara 1 Keluarga Sejahtera se Kabupaten Trenggalek. MasyaAllah, Sosok Bu Wati sangat cocok kami jadikan sebagai role model dari keluarga maslahat di Desa Ngadimulyo ini.

Selain proker yang sudah kami sampaikan tadi, kami juga memiliki proker unggulan. Dimana proker ini yang akan problem solving yang ada di Desa Ngadimulyo ini. Sebelum menentukan program unggulan kami, kami melakukan riset dengan mengelilingi Desa. Kira-kira apa ya yang menjadi potensi di desa ini. Nah kebetulan setiap kami melewati rumah warga kami menemui adanya pohon kelapa. Setelah kami bertanya -tanya ternyata harga kelapa disini tergolong sangat murah. Melihat stocknya yang melimpah 1 biji kelapa hanya dijual seharga 3000 rupiah saja. Dari permasalahan ini kami memiliki ide untuk mengolah kelapa ini menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai jual tinggi. Akhirnya kami memutuskan untuk mengolahnya menjadi Virgin Coconut Oil (VCO) dimana VCO ini adalah minyak kelapa murni yang memilki sejuta manfaat. Adapun manfaatnya adalah bagus untuk menurunkan kolestrol, menyembuhkan eksim, menyehatkan rambut, melembabkan kulit, mengatasi jerawat dan masih banyak manfaat lainnya. Saat kami melakukan percobaan membuat VCO ini kami memakai 20 butir kelapa puyuh. Proses pembuatannya sangat simpel. Kelapa diparut lalu diperas seperti santan biasanya, akan tetapi air yang digunakan harus air matang. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa bakteri dalam air sudah mati. Setelah di peras kemudian di taruh di sebuah wadah besar kemudian didiamkan selama 24 jam.

Alhamdulillah dari percobaan pertama kami ini langsung berhasil. Keesokan harinya sari kelapa nya sudah memisah ke bagian atas. Terlihat sangat bening, kemudian kami lanjut dengan proses penyaringan menggunakan kapas. Setelah disaring kami berhasil mendapatkan 600 Mili minyak kelapa murni dari 20 butir kelapa puyuh. Dari percobaan ini kemudian kami mantap untuk meluncurkan program unggulan kami yaitu sosialisasi pembuatan

dan pelatihan pemasaran Virgin Coconut Oil (VCO). Adapun program ini berjalan selama 2 hari dan dipandu oleh seorang moderator dan pemateri. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 & 17 Januari 2024 yang bertempat di Balai Desa Ngadimulyo. Pada tanggal 15 acara dimulai dengan pembukaan oleh MC kemudian dilanjutkan oleh moderator yang memandu kegiatan praktik langsung pembuatan minyak kelapa murni ini. Kemudian untuk tanggal 17 agenda yang dilaksanakan adalah seminar pemasaran dari sari kelapa murni ini. Dari kegiatan tersebut kami mendapati antusiasme yang tinggi dari masyarakat sekitar desa. Mereka sangat tertarik dan sebagian besar ingin mencoba membuat sendiri di rumah. Alhamdulillah kini KKN sudah hampir selesai, sungguh pengalaman yang sangat berharga bisa tinggal bersama teman-teman yang sangat baik dan lingkungan yang sangat harmonis. Entah apa yang bisa menggambarkan kebaikan warga desa kami, mereka sangatlah baik dan selalu menerima kita. Sering kali mereka mengirim kami makanan saat kami kelaparan. Sering juga mengirim kami sayur-mayur dan telur. Hal sederhana yang membuat kami sangat tersentuh. Selain orang tuanya, anak-anak mereka juga sering main ke posko kami. Mereka sangat antusias juga dalam melaksanakan bimbel.

Pesan berharga yang rasakan adalah betapa pentingnya menghargai waktu, makanan, dan lingkungan di sekitar kita. Walaupun saya dan teman-teman memiliki karakter yang berbeda-beda tetapi kami bisa hidup berdampingan dengan tetap bersama dalam suka maupun duka. Terimakasih KKN Ngadimulyo 2!

TERIMA KASIH NGADIMULYO UNTUK SETIAP CERITA DAN PENGALAMANNYA

Oleh : Kamila Bilqis

NIM : 126405212104

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang wajib dilakukan mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan yang bertujuan untuk kegiatan pengabdian membantu masyarakat di suatu daerah tertentu yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan KKN pada liburan menuju semester 6 dari tanggal 19 desember 2023 - 26 januari 2024. Dalam KKN ini beranggotakan 27 orang dari berbagai macam jurusan yang terdiri dari 6 orang laki laki dan 21 perempuan.

Tanggal 18 desember 2023 merupakan hari pemberangkatan mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, KKN kali ini memiliki tema "keluarga maslahat" sesuai pembagian yang sudah ditentukan oleh pihak kampus terkait desa, kecamatan maupun kabupatennya yang kita tempati. Desa Ngadimulyo merupakan salah satu desa yang dipilih menjadi lokasi KKN, terdapat beberapa dusun, untuk dusun yang kami tempati berada di dusun Tanjung desa Ngadimulyo kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek. Potensi sumber daya alam di desa ini sangat bagus seperti dekat sungai dengan bebatuan yang bagus, memiliki pemandangan tebing dan gunung di sepanjang jalan dan dekat air terjun dengan view yang cantik terutama lingkungan desanya juga sangat memadai bersih dari sampah apalagi sampah plastik, desa Ngadimulyo memiliki bank sampah yang bernama "Bank Sampah

Resik Miguno” disini sampah plastik dikumpulkan dan dipilah dimanfaatkan kembali menjadi barang yang bermanfaat memiliki nilai jual, kebetulan juga merupakan posko yang kami tempati. Masyarakat disini memiliki mata pencaharian bermacam macam ada yang bertani, berdagang, berternak, membuat gagang sapu, mebel dan masyarakat disini rata rata setiap rumah memiliki pekerjaan sampingan yaitu membuat kerajinan reyeng.

Minggu pertama, kami melakukan anjagsana ke masyarakat sekitar posko mereka sangat ramah dan menerima kedatangan teman teman KKN dengan senang hati, bahkan saat berkunjung ke rumah rumah warga ada yang diberi makan, kopi bahkan sampai diberi buah untuk dibawa pulang. Minggu ini teman teman sudah mulai mempersiapkan proker mulai survey di sekolah, survey UMKM dan memulai mengajar mengaji di Madrasah Diniyyah Thoriqotus sa’adah, melakukan bersih bersih masjid, mengadakan senam bersama, melakukan pelatihan tari dan bimbel untuk anak anak sekitar posko, melakukan proses pembuatan pupuk kompos dan membantu masyarakat sekitar untuk membuat reyeng sekaligus belajar cara membuatnya.

Kegiatan lain yang kami lakukan seperti belajar dan membantu melakukan pembuatan serbuk jamu milik Bu Wati yang dilakukan kolaborasi antara divisi kesehatan dengan divisi ekonomi, mengikuti kegiatan yasinan, mengunjungi posko di Ngadimulyo 1 yang berada di dusun Swaru, melakukan anjagsana di dusun Sambeng dan berkunjung di TK dan SD disana, mengikuti khotmil Qur’an di mussola, melakukan penanaman selada, bawang merah, dan strawberry, mengikuti kegiatan posyandu balita dan lansia, mengajar di SDN 1 Ngadimulyo, Mengadakan kegiatan taman posyandu yang berkolaborasi dengan bank sampah dan kelompok tanjung wisma toga dalam kegiatan ini berisi sosialisasi mencegah stunting yang diisi oleh divisi kesehatan dan bekerja sama dengan divisi pendidikan yang menampilkan anak yang sudah mengikuti pelatihan tari, melakukan jalan sehat dan bersih bersih desa serta melakukan penanaman pohon pinang, mengikuti senam lansia,

melakukan sosialisasi pelatihan pembuatan dan pemasaran virgin coconut oil (VCO) yang merupakan program unggulan kelompok hal ini dikarenakan di desa Ngadimulyo banyak pohon kelapa yang sangat berpotensi untuk dijadikan bisnis yang menjanjikan karena harga VCO di pasaran memiliki nilai jual tinggi, melakukan survey lokasi untuk kegiatan latsari di Curug Mangir sekaligus tadabur alam, melakukan penutupan kegiatan di madrasah diniyyah Thoriqotussa'adah dan perpisahan dengan santrinya, melakukan penutupan kegiatan bimbel, pelaksanaan kegiatan latsari dengan anak SDN 1 Ngadimulyo, mengadakan khotmil Qur'an dan peringatan Isra' mi'raj kegiatan ini menjadi kegiatan penutupan program kerja semua divisi dan disini terjadi tangis haru antara ibu ibu dengan teman teman KKN.

Setelah 1 bulan lebih melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) banyak pengalaman yang saya dapatkan Saya banyak belajar dalam memahami keadaan, belajar dalam menghargai orang lain, belajar dalam menjalani hidup mandiri dan serba terbatas. Di Desa Ngadimulyo ini saya mendapatkan keluarga baru, sahabat baru, teman baru, dan mengenal orang-orang yang berasal dari berbagai masyarakat. Setiap individu memiliki kepribadian masing-masing. Di sini kita berjalan beriringan, berjuang bersama, dan saling memberikan dorongan dalam keadaan apapun selayaknya keluarga, semoga apa yang kami lakukan dapat bermanfaat, memberi inspirasi dan perubahan positif bagi semua pihak yang terlibat. Saya berharap kegiatan dan program kerja kami yang dilaksanakan di Desa Ngadimulyo dapat bermanfaat dan menjadi berkah untuk kita semua. Program dan kegiatan yang sudah terlaksanakan diharapkan dapat berkelanjutan dan tidak berhenti saat kegiatan KKN berakhir. Saya harap untuk teman-teman KKN tetap menjaga tali silaturahmi walaupun sudah tidak bersama lagi. Semoga apa yang kita alami bersama baik itu rintangan maupun dukungan mendapatkan sisi positifnya.

KERJA IKHLAS TANPA PAMRIH DAN WALLAHUA'LAM

Oleh: Maudi Kurnia

NIM: 126101212163

Siang ini, hari senin tanggal 18 Desember 2023 kelompok 2 saatnya tampil dan menjadi manusia mandiri, bukan menjadi "anak mama" lagi dengan melakukan pemberangkatan KKN di Desa Ngadimulyo. Desa Ngadimulyo merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Kampak, Kabupaten Treggalek. Dengan menjadikan suatu desa kompak dalam hal apapun dan dapat menyongsong kemaslahatan keluarga Desa Ngadimulyo yang berda di dataran tinggi. Dalam suatu keluarga pastinya membutuhkan kebersamaan, keharmonisan dan kebahagiaan dalam suatu lingkup tersebut.

Keluarga maslahat merupakan suatu kekompakan dalam lingkup bersama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam keluarga maslahat terdapat beberapa ragam atau klasifikasi, seperti: relasi maslahat, keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga moderat, keluarga terdidik dan keluarga cinta alam. Jika, enam unsur itu terpenuhi maka telah tercapai keluarga maslahat yang bermanfaat. Namun, dalam sebuah keluarga tidak selalu berjalan mulus dengan adanya kemaslahatan, tetapi juga ada musyawarah untuk mencapai kemaslahatan dan membuang perbedaan yang menghancurkan kekeluargaan. Menjadikan perbedaan untuk mencapai suatu kebahagiaan yang bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat sekitar, pendidikan tinggi memang suatu dasar untuk kemaslahatan. Selain itu, dalam menyongsong kemaslahatan keluarga salah satunya pada aspek ekonomi.

Dengan ini, Mahasiswa memiliki peran penting dalam melakukan kegiatan ekonomi, khususnya pada divisi ekonomi yang ingin meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Ngadimulyo. Dalam hal ini, bermula dari kegiatan ekonomi yang menjadi pekerjaan sampingan setiap rumah di Desa Ngadimulyo yaitu pembuatan reyeng untuk wadah ikan laut sejenis pindang, setiap 100 reyeng dapat dijual dengan harga 19 ribu hingga 20 ribu dengan satu pemasok yang sama, sehingga Ngadimulyo bekerjasama dalam pembuatan dan pengumpulan reyeng untuk tambahan ekonomi keluarga.

Peningkatan ekonomi keluarga tidak selalu berasal dari pekerjaan tetap, namun juga bisa melalui keluarga cinta alam, yaitu dengan mengelola kunir, kunyit, jahe untuk dijadikan minuman serbuk yang dapat dijual. Hasil alam ini, sangat bermanfaat untuk ekonomi dan kesehatan keluarga untuk mencapai kemaslahatan. Selain itu, mayoritas Kecamatan Kampak terdapat pohon pinus yang dapat diambil getah atau bahkan pohonnya, getah yang diambil juga dapat menghasilkan uang, dalam satu timba cat besar dapat dijual seharga 75 ribu dan jika pohon pinus sudah tidak memberikan getah yang optimal maka dapat ditebang dan melakukan penanaman kembali, untuk satu pohon pinus dengan umur puluhan tahun dapat dijual dengan harga kisaran 30 juta. Namun, juga melakukan penanaman kembali di kebun yang berada ditengah hutan, yaitu menanam tanaman pinang. Mengadakan jalan santai dengan memungut sampah untuk menjaga kebersihan, karena keluarga maslahat tidak melulu pada ekonomi namun juga pada lingkungan hidup.

Dalam suatu keluarga maslahat juga membutuhkan keluarga yang sehat, dimana dalam keluarga dalam menghasilkan suatu racikan herbal untuk kesehatan keluarga atau bahkan masyarakat. Dalam Desa Ngadimulyo, mengembangkan tanaman toga untuk mengobati beberapa penyakit dan pastiya banyak manfaat. Tanaman toga meliputi: jahe, kunyit, kencur, temulawak, kumis kucing, kunir untuk mencegah penyakit yang melanda dan

menanam tanaman bawang putih, bawang merah, strawberry dan selada.

Tidak hanya masalah dalam lingkungan dan kesehatan, namun juga harus seimbang dalam bidang pendidikan karena jika tidak berpendidikan maka susah untuk mengolah perekonomian yang baik dan benar, sehingga tidak dapat mencapai keluarga masalah maka dari itu perlu adanya pendidikan, agar mencapai keluarga yang sejahtera. Untuk mencapai hal itu, divisi ekonomi memberikan peluang untuk memajukan ekonomi ataupun pemasaran produk dengan membuat logo produk, google bisnis bahkan dalam sertifikat halal. Karena penjualan dalam lingkup dataran tinggi sangat minim dalam pemasarannya, sehingga dapat dipasarkan melalui media online, atau melalui pemasaran yang menarik dan strategis.

Desa yang memiliki kelapa berlimpah dengan harga jual yang murah, maka divisi ekonomi mengeluarkan ide yang bijak untuk mengelola kelapa menjadi VCO, dengan menjadikan proker unggulan di KKN Ngadimulyo 2. Kenapa memilih mengolah kelapa menjadi VCO? Karena VCO memiliki banyak manfaat untuk kesehatan jantung, meningkatkan kekebalan tubuh, membantu menurunkan berat badan, menjaga kesehatan kulit, melancarkan pencernaan, menjaga kesehatan rambut dan meningkatkan kesehatan otak.

Terdapat salah satu warga Desa Ngadimulyo yang memiliki keluarga masalah, yang telah melakukan survey panjang yaitu Ibu Wati dan Pak Marno yang bekerja di Balai Desa Ngadimulyo, Ibu Wati yaitu Ibu posko yang sangat amat baik kepada anak-anak KKN, pada awal singgah diposko, Ibu Wati yang memasak anak KKN. Dengan itu, beliau memiliki vibes keluarga masalah mulai dari tutur kata dan perlakuan, tidak hanya pada keluarga saja namun juga masalah pada lingkungan sekitar. Sehingga, beliau memiliki manfaat pada desa, mulai dari pengolahan minuman serbuk untuk kesehatan, penanaman tanaman toga, menjadi kader bank sampah yang dapat mengelola sampah dengan baik dan

dapat menghasilkan nilai jual, menjadi kader posyandu lansia. Ibu wati memiliki 3 anak yang memiliki pendidikan tinggi hingga perguruan tinggi, karena ekonomi Ibu Wati cukup baik. Dalam keenam unsur tersebut, Ibu Wati mencakup keseluruhan.

Suatu hari, dimana terdapat survey jelajah untuk SDN 1 Ngadimulyo, semua divisi diwajibkan untuk mengikuti survey, dengan tujuan utama di air terjun curuk mangir. Disana, semua anggota ikut berenang dan bermain air. Ichi, kamila, salma, dila dan aku ikut berenang ke empat temanku mulai menengah dan ternyata tenggelam, diriku berniat untuk membantu karena aku di pegangi dengan teman lain, aku ikut tenggelam. Untung saja terdapat keluarga kecil KKN, yang menolong dengan sigap sehingga semua bisa diselamatkan. Baru saja sebentar berkenalan namun sudah seperti saudara sendiri bukan?

Dalam segi kekompakan, warga ngadimulyo sangat menerima dengan baik dan suatu kehormatan yang diberikan warga, dengan begitu mahasiswa KKN, perlu melakukan timbal balik yang sempurna untuk kemajuan ekonomi dan tercapainya keluarga maslahat. Dapat diambil kesimpulan dalam sebuah keanekaragaman masyarakat dan pekerjaan yang dirintis warga memberikan suatu pelajaran atau hikmahnya. Seperti: pendidikan tinggi memang bukan segalanya. Namun, untuk mencapai segalanya memerlukan yang namanya pendidikan; dari pendidikan dapat mengelola tutur kata, perilaku, ekonomi keluarga agar stabil atau bahkan meningkat pada setiap waktunya. Banyak yang berkata, bahwa wanita tidak memerlukan pendidikan tinggi karena akhir dari pendidikan pasti berada didapur. Namun, dengan pendidikan dapat memberikan hasil yang baik, dalam segi anak cerdas, ekonomi tinggi dalam menghasilkan keluarga yang maslahat. Kami KKN Ngadimulyo 2 berhasil memberikan yang terbaik, sehingga membuat warga ngadimulyo menangis akan kehilangan kita. See You Ngadimulyo!!!

KKN (KULIAH KERJA NGUMPULIN PENGALAMAN DI NGADIMULYO)

Oleh : Salma Fikria

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan pada waktu dan daerah tertentu. Pengabdian kepada masyarakat di UIN satu ini berlangsung selama 40 hari dimulai dari tanggal 19 Desember 2023-26 Januari 2024, melalui program KKN ini masyarakat diharapkan dapat memperoleh bantuan dari mahasiswa berupa pikiran, tenaga, melaksanakan pembangunan dan dapat memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan di masyarakat.

Tepat Tanggal 18 Desember 2023 Pemberangkatan KKN kampus UIN satu Tulungagung. Kami telah resmi diberangkatkan di desa penempatan masing-masing. Saya dan teman-teman mendapatkan penempatan di Desa Ngadimulyo Kec Kampak Kab Trenggalek. Sesampainya disana kami disambut dengan baik oleh kepala desa dan seluruh warga Ngadimulyo terutam oleh ibu Watini dan pak Marno, beliau adalah ibu dan bapak kami selama disini karena kami bertempat tinggal sebelahan, Kami mendapatkan tempat tinggal yang sangat nyaman dan cukup untuk menampung teman-teman serta ketersediaan air dan listrik yang cukup, Perlakuan sederhana tersebut sudah membuat kami nyaman.

Desa Ngadimulyo merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Trenggalek. Di desa Ngadimulyo terdapat 4 dusun yaitu : Suwaru, Sambeng, Ngadi dan tanjung, saya dan teman - teman mendapatkan tempat di dusun tanjung RT 10 RW 02. Untuk

menuju ke sana kami menempuh perjalanan kurang lebih 1jam untuk bisa sampai di sana, disepanjang jalan menuju desa kami melihat keindahan pegunungan dan sepanjang jalan melewati hutan dengan banyak pohon pinus yang membuat sejuk. Sebelum melaksanakan kegiatan yang telah disusun, Kami semua melakukan anjagsana disebagian dusun yang kami tempati guna untuk kenal lebih dekat dengan keadaan desa dan lingkungan sekitar, terutama kepada perangkat desa karena kita akan banyak berinteraksi untuk berlangsungnya kegiatan -kegiatan yang telah Kami susun selama di desa ini..

Kegiatan kami sehari-hari adalah melakukan kegiatan rutin dengan masyarakat dalam bidang pendidikan. Serta melakukan survei ke sekolah untuk menindak lanjuti proker - Proker yang sudah dibuat,Tentu bercengkrama dengan masyarakat juga menjadi kebiasaan kami dari hal tersebut kami mendapat melihat langsung keseharian mereka dan apa yang mereka rasakan sehari-hari. Saat kuliah kerja nyata dituntut untuk bekerjasama satu sama lain dengan berkoordinasi dengan pejabat desa setempat guna melaksanakan progaram-program yang telah disusun dengan baik. dan akan membaur dengan masyarakat untuk menjalakan program-program yang telah kami susun guna membangun masyrakat lebih baik lagi.Serta mengikuti kegiatan rutin yang ada di desa diantaranya rutinan yasinan setiap hari jumat dan mengikuti khataman Al quran.

Kegiatan yang saya lakukan sebagai Divisi pendidikan dan teknologi diantaranya membantu mengajar, Melatih menari, mengadakan sosialisasi, membuat konten tiktok dan kepramukaan Latsari (Latihan Satu Hari). Divisi pendidikan dan teknologi memulai kegiatannya pada tanggal 23 Desember yaitu melatih menari dan mengadakan bimbingan belajar untuk anak tingkat SD. siswa sangat antusias sekali dengan kegiatan ini serta mendapat dukungan dari orang tua. Kegiatan pertama yang kami lakukan adalah sebelum sekolah liburan semester kami berkunjung ke SDN 1 Ngadimulyo untuk survei dan meminta izin mengajur serta akan

mengadakan acara sosialisasi. Latihan tari dan bimbingan belajar ini kami adakan setiap pagi hari selama liburan semester. Dalam latihan menari ini anak-anak sangat semangat dalam berlatih kami memilih tari Zapin Melayu, tari ini telah ditampilkan pada acara seminar kunjungan taman posyandu yang diadakan oleh divisi kesehatan.

Pada sela-sela kegiatan kami juga mengeksplor daerah yang ada di trenggalek salah satunya Alun-Alun Trenggalek. Selanjutnya pada tanggal 2 Januari 2024, kami berkunjung kembali ke sekolah pada tanggal 3 untuk menindak lanjuti acara sosialisasi yang diadakan pada tanggal 4 Januari dengan tema "Kesehatan dan Lingkungan Hidup", dalam sosialisasi ini kami mengambil 2 kelas yaitu kelas 5 dan 6 dengan jumlah siswa 45 para siswa tersebut sangat antusias dalam acara sosialisasi ini serta banyak doorprize yang kami siapkan untuk memeriahkan acara tersebut.

Hari-hari berikutnya kami mengajar di SDN 1 Ngadimulyo, selain mengajar di SDN saya juga mengajar Madrasah diniyah Thoriqotussa'adah yang ada di dusun Tanjung desa Ngadimulyo, sebagaimana yang sudah dijadwalkan oleh divisi keagamaan saya mendapat jadwal mengajar hari Minggu, dalam mengajar tentu tidak mudah menghadapi berbagai sifat anak-anak akan tetapi itulah menjadi pengalaman yang sangat penting untuk saya kedepannya. siswa sangat senang sekali kami bisa mengajar mereka, tidak hanya belajar tetapi juga saling berbagi cerita. Untuk dapat mengetahui kemampuan para siswa kami mengajak belajar sambil bermain tebak-tebakan dengan membuat konten di tiktok. Adapun kegiatan terakhir dari divisi pendidikan yang juga termasuk kegiatan unggulan dari divisi kami yaitu LATSARI (Latihan Satu Hari) merupakan kegiatan kepramukaan, sebelum kegiatan tersebut kami melakukan survey terlebih dahulu ke lokasi sekaligus kami tadabbur alam di daerah bogoran. Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk mandiri, disiplin dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, kegiatan latsari ini dilaksanakan di Curug Mangir yang ada di bogoran Kampak Trenggalek. Selama kegiatan KKN berlangsung

sekelompok kami mempunyai program unggulan yang sesuai dengan keadaan desa yang berlimpah dengan pohon kelapa, maka sekelompok kami mengeluarkan ide mengolah kelapa menjadi VCO (Virgin Coconut Oil) karena memiliki banyak manfaat untuk kesehatan jantung, kesehatan kulit, dan menjaga kesehatan rambut.

Selama disini kami tidak hanya menjalankan proker saja tetapi dapat berkeliling dan menjelajah daerah setempat untuk menjadi pengalaman yang akan diingat sepanjang hidup para mahasiswa. Dari banyaknya interaksi bersama para warga. Saya melihat banyak sekali keluarga yang hidupnya jauh dari kata sejahtera. Bahkan seorang petanipun yang hasilnya kami makan sehari jauh dari kata cukup. Akan tetapi, di desa ini keluarga sini sangatlah harmonis dengan keadaan yang seadanya dan secukupnya. Bersyukur dengan segala yang dipunya adalah kunci dari kebahagiaan keluarga yang ada di desa ini. Ada satu keluarga yang sangat memperhatikan menurut saya kepala keluarga mereka merupakan seorang petani dan salah satu anaknya down sydrom meskipun begitu anaknya tidak pernah putus asa untuk selalu belajar dan membantu pekerjaan rumah, akan tetapi mereka tidak akan takut kekurangan apapun bahkan sangat baik kepada kami, semua itu bukanlah halangan untuk menjalani hidup mereka terus berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Sangat miris dengan melihat apa yang terjadi akan tetapi dirumah keluarga ini sangatlah harmonis karena bisa bersyukur dengan apa yang dipunya. Anaknya pun mengerti akan kondisi keluarganya Saling menyayangi satu sama lain merupakan kunci keluarga yang harmonis dalam keluarga ini. Dengan segala keterbatasan yang ada mereka tidak pernah berhenti bekerja keras.

Hal ini menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi saya. Terlebih bagaimana mengajarkan rasa bersyukur dengan apa yang dipunya. Saya rasa Kuliah kerja nyata bukan hanya sekedar menyelesaikan program-program yang telah disusun. Akan tetapi berefleksi diri terhadap rasa bersyukur yang sangat kurang selama

ini. Pengabdian kepada masyarakat saat kuliah kerja nyata ini sangat bermakna memberikan saya pandangan banyak orang disekitar kita yang masih sangat membutuhkan bantuan kita.

MEMORI 40 HARI DARI KETINGGIAN 428 METER PERMUKAAN LAUT DESA NGADIMULYO, KECAMATAN KAMPAK, KABUPATEN TRENGGALEK

Oleh: Reka Tri Aryani

NIM : 126401212096

Desa Ngadimulyo merupakan salah satu dari tujuh desa yang terletak di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek yang berbatasan dengan Desa Bogoran di sebelah utara, Desa Besuki Kecamatan Munjungan di sebelah Selatan, Desa Karangrejo di sebelah timur, serta Desa Ngerdani Kecamatan Dongko di sebelah Barat. Desa Ngadimulyo sendiri termasuk dalam desa yang terletak pada daerah pegunungan atau dataran tinggi dengan ketinggian 428 meter dari permukaan laut. Hal tersebut membuat letak antar dusun di desa ini terhalang oleh hamparan hutan yang masih bisa dikatakan cukup rindang dengan jalan yang naik turun cukup curam. Mayoritas penduduk di desa ini merupakan seorang petani dan pekebun yang mengandalkan sumber mata air dari pegunungan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari termasuk untuk kebutuhan pangan, bertani, serta mandi. Suasana desa yang masih sangat asri dikelilingi hutan yang hijau membuat kenangan tersendiri bagi kami mahasiswa KKN dari UIN Tulungagung ketika melaksanakan pengabdian masyarakat selama kurang lebih 40

hari. Sambutan hangat yang penuh harapan dari masyarakat sekitar atas kedatangan kami menambah semangat dan nyaman bagi diri kami.

Ketika kami sampai di posko pada tanggal 18 Desember 2023, sambutan hangat pertama yang kami peroleh datang dari seorang ibu wati yang merupakan pemilik posko tempat kami menetap selama hampir 40 hari mendatang. Nada lembut dan senyum beliau yang ramah membuat kami bisa merasakan bahwa beliau adalah seseorang yang sabar yang mampu menjadi ibu kami selama disini. Tidak lama setelah kami datang, adzan dhuhur berkumandang, kebetulan posko yang kami tempati tepat bersanding dengan mushola. Sambutan hangat Kembali kami terima dari seorang yang biasa menjadi imam di mushola tersebut. Mengajak kami bercengkerama setelah sholat dhuhur dan meminta kita menganggap bahwa semua keluarga. Sepulang dari mushola, kami segera berberes menata posko agar siap kami singgahi.

Di desa ini kami harus banyak beradaptasi dengan segala kondisi yang ada di desa ini yang tentunya berbeda dengan kondisi desa kami di dataran rendah. Mulai dari akses jalan menuju pusat kecamatan yang naik turun dan penuh belokan, air di posko yang bisa dibilang terbatas, jauh dari tempat kuliner, jadwal sholat yang sungguh tepat waktu apalagi subuhnya, serta minimnya penjual sayur. Penjual sayur yang melewati Desa Ngadimulyo memiliki jam tersendiri yaitu habis sholat subuh dan sekitar pukul 06.30 WIB. Meskipun demikian, banyak hal yang kami pelajari dan secara tidak langsung bisa merubah kami menjadi lebih baik.

Sebenarnya, menurut saya sendiri desa ini sudah termasuk desa yang penduduknya sudah berdaya. Hal tersebut bisa saya lihat dari agen pemberdayaan yang kompeten dan inovatif, warganya yang selalu semangat ketika diajak melakukan kegiatan, serta banyaknya perkumpulan yang sudah terbentuk. Salah satu agen pemberdayaan di desa ini adalah Ibu Wati, beliau merupakan kader posyandu lansia, kader PKK, kader Kelompok Tanjung Wisma

Toga, dan kader Bank Sampah Resik Miguno. Tidak hanya bu wati saja, suami ibu wati juga merupakan salah satu perangkat di Desa Ngadimulyo. Dengan perannya yang begitu penting, keluarga Ibu Wati dapat dikatakan menjadi keluarga mashlahat dimana keluarga ini termasuk keluarga yang terdidik, keluarga sejahtera, keluarga sehat, dan keluarga cinta alam.

Dapat dikatakan sebagai keluarga yang terdidik dimana seluruh anggota keluarga dari Ibu Wati merupakan seorang menyukai semua hal baru yang bisa dipelajari dapat dilihat dari ibu wati dan suami yang merupakan orang berpendidikan apalagi ketiga anaknya lulusan sarjana dari Kampus UIN Tulungagung. Ketika kami menyampaikan program kerja kami selama KKN di Desa ini, Ibu Wati dan keluarga mendukung, memberi saran, dan membantu kami menyiapkan setiap kegiatan. Apalagi mengenai pelatihan pembuatan VCO (Virgin Coconut Oil), sungguh kegiatan tersebut didukung penuh dan dinantikan tidak hanya oleh Ibu Wati tapi juga ibu-ibu sekitar. Kemudian keluarga ibu Wati termasuk keluarga Sejahtera yang dapat dilihat dari keadaan ekonominya yang terpenuhi. Apalagi ibu wati yang juga memiliki usaha bisnis produk jamu bubuk dan catering yang telah dikenal oleh banyak orang. Kami memperoleh ilmu dari ibu wati mengenai bagaimana cara memproduksi jamu serbuk dari tanaman toga yang tidak hanya untuk keperluan bisnis, tetapi juga secara tidak langsung melestarikan budaya Indonesia yang menggunakan jamu herbal untuk menjaga Kesehatan tubuh.

Tidak hanya itu, keluarga Ibu Wati termasuk pula keluarga sehat dimana ibu wati sendiri merupakan kader dari posyandu lansia yang setiap ada kegiatan seperti senam, cek darah, cek kesehatan beliau menjadi pengurus di kegiatan tersebut. Selain itu, keluarga Ibu Wati juga dapat dikatakan sebagai keluarga yang cinta alam. Hal ini dapat dilihat dari peran penting beliau dalam kelompok Bank Sampah Resik Miguno yang mana organisasi ini dibentuk untuk mengelola sampah rumah tangga di sekitar yang kemudian dipilah untuk disetorkan kepada Bank Sampah Kota

Trenggalek. Kegiatan tersebut tentu penting tidak hanya untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih namun juga memberi tahu kepada Masyarakat bahwa sampah yang dihasilkan ternyata masih memiliki nilai jual. Bahkan Bu Wati sendiri telah berhasil membuat pupuk organik dari sampah organik serta pupuk kandang dari kotoran ternak untuk media tanam. Ibu Wati juga tergabung dalam Kelompok Tanjung Wisma Toga yaitu kelompok yang mempelajari mengenai manfaat tanaman toga, cara membudidayakannya, serta pengolahannya agar memiliki nilai jual. Bahkan dalam pelaksanaan kegiatan jalan sehat sambil pungut sampah yang diadakan oleh divisi Kesehatan dan lingkungan hidup, ibu wati menyiapkan jamu untuk diminum bagi peserta jalan sehat. Sedangkan suami ibu wati ikut serta memungut sampah dan menanam bibit pohon pinus di hutan. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa keluarga Ibu Wati termasuk keluarga yang cinta alam.

Empat puluh hari di Desa ini, bertemu dengan banyak orang yang menganggap kami sebagai keluarga, memberikan bantuan ketika kami membutuhkan, memberikan arahan ketika kami bimbang, dan meyakinkan kami ketika kami ragu merupakan hal yang berharga bagi kami. Kenangan, pelajaran, dan pengalaman di setiap harinya merupakan sesuatu yang tidak akan kami lupakan. Terimakasih untuk semua sambutan hangat dan kisah suka duka selama empat puluh harinya, berkat KKN ini Desa Ngadimulyo masuk dalam list tempat yang wajib kukunjungi lagi di lain waktu.

TEMPIAS MEMBEKAS

Oleh : Devi Nur Khoerunnisa

NIM : 126211213043

Ketika ekspektasi sesuai dengan realita. Ya! Menurutku itulah kata yang cocok untuk mengutarakan kesan kisah KKN yang aku jalani. Bagaimana tidak? Kami mendapatkan lokasi di Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak. Sebuah desa yang berjarak 25 km dari ibukota Trenggalek dan berada pada lereng gunung. Di desa tersebut terdapat empat dusun, di antaranya Dusun Tanjung, Dusun Sambeng, Dusun Swaru, dan Dusun Buluroto. Bertempat di Dusun Tanjung, kami memulai keseruan selama KKN. Hal pertama yang aku amati ialah letak geografisnya. Berada di lereng gunung membuatku harus sering merasakan jalan menanjak dan berkelok. Ditambah dengan pemandangan alam yang asri dan masih terjaga, memberikan suasana pedesaan yang damai dan tentram. Hawa dingin yang dirasakan setiap menyentuh air, suara ternak setiap kami lewat kandang, dan senyum ramah warga ketika kami lewat, imajinasiku tentang KKN terpenuhi sudah. Kegiatan kami setibanya di lokasi tentunya melakukan anjangsana ke rumah warga sekitar. Sikap ramah dan tolong menolong tergambar jelas ketika mereka menyambut kami dengan senang hati. Salah satu kisah yang kualami bersama kelompok anjangsana, ketika kami bertamu ke rumah warga, mereka tak segan untuk memasak dan menyuguhkan kami sepiring nasi lengkap dengan sayur dan lauknya. Belum lagi cemilan yang beraneka ragam. Sungguh mengesankan bagiku!

Sebagai anggota dari divisi komunikasi dan publikasi, mendokumentasikan kegiatan divisi lain yang menjalankan program kerjanya, banyak keuntungan yang aku dapatkan. Diriku seakan akan bisa berkamufase menjadi anggota dari divisi lainnya.

Dimulai dengan mengajar siswa di SDN 1 Ngadimulyo, berperan singkat menjadi guru. Antusiasme mereka ketika diajar berpadu dengan candaannya yang menghibur. Banyaknya murid di setiap kelasnya membuatku menyimpulkan bahwa orangtua di Desa Ngadimulyo sudah melek terhadap pendidikan. Terlebih, ada seorang nenek yang meminta kami untuk mengajarkan cucunya secara privat sehingga kami arahkan untuk mengikuti bimbingan belajar yang kami adakan. Selain itu, divisi pendidikan dan teknologi mengadakan LATSARI (Latihan Satu Hari) di mana aku menjadi pendamping regu mawar saat itu. Menjelajahi alam sekitar, menembus beceknya dan terjalnya jalan bersama siswa. Berusaha menemukan petunjuk, memecahkan sandi hingga berakhir di curug. Apalagi regu mawar mendapatkan penghargaan kategori regu terkompak, menambah kebahagiaan di antara kami.

Pada divisi ekonomi, kami berpencar pada UMKM pembuat reyeng. Berbahan dasar bambu yang sudah ditipiskan, menganyam satu persatu hingga membentuk balok tanpa tutup. Keterampilan dan kesabaran kami benar-benar diuji. Salah satu pengrajin reyeng yang kukunjungi mengatakan bahwa bisa membuat reyeng seratus biji perhari. Patut diacungi jempol untuk warga pengrajin reyeng! Selanjutnya kami mengunjungi warga pembuat jamu yang diolah menjadi serbuk, pembuat jajanan kering, gagang sapu, memanen getah pinus masih banyak lagi. My first experience memanen getah pinus, pasalnya yang kami tahu tentang getah yang dapat dipanen ialah getah karet. Tentunya hal ini berbeda pada umumnya. Masyarakat mengatakan bahwa pohon-pohon pinus yang tersebar merupakan milik perhutani. Divisi ekonomi membantu warga sekitar untuk mendaftar NIB, P-IRT hingga sertifikasi halal. Tak jarang sepulang kami dari rumah warga, ada saja buah tangan yang kami terima.

“Melangkah Bersama Lawan Stunting: Piringku Penuh Kasih, Ibu-Ibu Balita Membangun Generasi Unggul” salah satu program kerja dari divisi Kesehatan dan lingkungan hidup bekerja sama dengan Bu Indri dengan acara Gema Pisardaru (Pisah Sampah dari

Rumah) dan Mijaleda (Minum Jamu Lestarian Budaya), membahas mengenai gizi yang seimbang untuk balita, praktek memilah sampah, pemberian sate buah dan jamu. Kami juga mengikuti kegiatan posyandu. Mulai dari posyandu balita, posbindu hingga lansia. Semuanya memiliki keseruan tersendiri. Aku sendiri mengikuti posyandu balita dan posbindu. Mengukur tinggi badan bayi, mengukur berat badan sang ibu serta mengikuti sosialisasi singkat terkait lepra atau kusta oleh pihak puskesmas yang hadir. Kegiatan rutin senam aerobik tak luput kami ikuti. Gerakan yang begitu enerjik bersama ibu-ibu sekitar diiringi musik yang bergelora. Selama 30 menit kami tak henti bergerak. Say goodbye to remaja jompo!

Selanjutnya, tak kalah menarik. Kami berganti peran menjadi seorang ustadz dan ustadzah sekejap. Mengajar TPQ di Madrasah Diniyah Thoriqotussa'adah. Kali ini tak hanya dari kalangan siswa SD yang kami ajar, melainkan siswa TK juga. Posisiku cukup menantang di situasi ini. Mengajar kelas 2 dengan materi Al-Quran dan pegon bersama Mia. Mendengarkan lantunan ayat Al-Quran, membacakan ayat untuk ngaji selanjutnya serta mengajarkan pegon. Antusias mereka tergambar waktu pertama kali kami memasuki kelas mereka. Betapa senangnya mereka ketika melihat ada kakak KKN yang mengajar di kelasnya. Keseruan selanjutnya terjadi ketika kelas pegon kami mulai. Mereka berburu dengan waktu untuk menjadi yang tercepat menyelesaikan soal-soal yang kami berikan. Cukup banyak kegiatan dari divisi sosial, budaya, dan keagamaan yang kami ikuti. Mengajar TPQ, menghadiri rutinan yasinan di setiap hari jumat siang, mengikuti khotmil Quran yang diselenggarakan warga, membersihkan mushola-mushola terdekat dan tentunya melaksanakan shalat berjamaah dengan mbah Kalim.

Potensi sumber daya alam di Desa Ngadimulyo salah satunya ialah kelapa. Terlihat dari banyaknya pohon kelapa yang tersebar di sepanjang Desa Ngadimulyo dengan buah yang berlimpah di setiap pohonnya. Hal ini menarik kami untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada dengan menyelenggarakan

sosialisasi pembuatan dan pemasaran Virgin Coconut Oil (VCO). Kegiatan ini diharapkan mampu membuat masyarakat tertarik pada pemanfaatan kelapa menjadi VCO di mana produk ini memiliki harga jual yang cukup tinggi di pasaran.

Berkenaan dengan tema KKN yaitu keluarga masalah. Keluarga masalah merupakan keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer baik lahir maupun batin. Setelah kami menjalani banyak hari di Desa Ngadimulyo, kami menyimpulkan bahwa mayoritas warga sekitar sudah menerapkan apa-apa yang menjadi persyaratan sehingga dikatakan keluarga masalah. Seperti adanya rutinan senam, posyandu yang mencakup balita, si ibu dan lansia, gerakan mijaleda, adanya bank sampah, gerakan pisadaru, tercukupi ekonomi melalui UMKM yang dijalani sebagai perwujudan terpenuhinya kebutuhan lahir. Tersebarunya mushola-mushola, adanya madrasah diniyah, kegiatan rutin yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu, istighosah bersama, dan khotmil sebagai perwujudan terpenuhinya kebutuhan batin. Mayoritas keluarga di Desa Ngadimulyo juga tergolong harmonis.

Lantas, apa makna dari tempias membekas? Tempias berarti butiran air hujan yang terpercik sebagai ibarat dari banyaknya memori yang terbentuk dan menghambur bebas di otak kami. Membekas berarti hamburan memori tersebut menorehkan kenangan yang melekat di diri kami. Ini tak hanya sekedar butiran hujan dan bekasnya namun, inilah kisah kami bersama Desa Ngadimulyo.

KARYA NYATA, JEJAK ABADI

Oleh : Elvanna Putri Cahyani

NIM : 126102212140

Sudah satu bulan penuh melaksanakan kegiatan kkn ini dan sekarang dimana kegiatan kkn tersebut telah usai. Kkn ini bertempat di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Tempat tersebut merupakan tempat dimana saya melaksanakan kkn. Tempat yang sangat nyaman untuk menjadi tempat tinggal serta para warga yang ramah serta welcome pada teman-teman kkn yang ditempatkan pada desa mereka. Tidak lupa pada teman-teman kkn yang sudah seperti keluarga sendiri. Ketika ada suatu masalah, baik masalah kecil maupun besar kita selalu menyelesaikan masalah tersebut dengan bermusyawarah dan mencari jalan keluar dari masalah-masalah tersebut.

Sebelum lanjut cerita, perkenalkan saya Elvanna Putri Cahyani, biasa dipanggil elva dari jurusan Hukum Keluarga Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Anak Perempuan yang memutuskan menjadi anak rantauan dari Sidoarjo ke Tulungagung untuk mencari ilmu dan dapat membahagiakan keluarga kelak. Akan tetapi tidak sampai disitu, anak rantau satu ini memilih ber kkn di Desa Ngadimulyo untuk mencari pengalaman sebanyak-banyaknya pada desa tersebut.

Keluarga maslahat adalah sebuah istilah yang menggambarkan tujuan universal dari setiap rumah tangga. Konsep ini memiliki akar dalam nilai-nilai agama dan budaya di masyarakat yang menempatkan kerukunan, pengertian, dan komunikasi sebagai fondasi utama dalam berumah tangga. Memiliki keluarga sakinah bukanlah sekadar impian, melainkan sebuah aspirasi yang dapat diwujudkan melalui usaha, perencanaan, serta komitmen pasangan untuk tumbuh bersama

sebagai sebuah unit yang kuat dan saling mendukung. Memahami makna dan nilai-nilai mendasar dalam pernikahan menjadi penting dalam perjalanan menuju keluarga maslahat.

Pada desa ngadimulyo ini terdapat salah satu keluarga yang berkeriteria keluarga maslahat yaitu keluarga sehat. Keluarga tersebut merupakan keluarga Pak Marno dan Ibu Wati. Baik dari segi kesehatan diri maupun kesehatan lingkungan. Dan salah satu bentuk wujud keluarga sehatnya yaitu keluarga bu wati mendirikan bank sampah "resik miguno". Tidak hanya itu kesehatan lain yang dilakukan oleh bu wati yaitu antara lain pernah menjadi juara 1 keluarga sejahtera Kabupaten Trenggalek yang berdasarkan dari data awal menikah sampai memiliki anak dan lain sebagainya. Selain itu bu wati juga membuka usaha membuat jamu dimana proses pembuatan jamu tersebut dilakukan oleh bu wati sendiri. Jamu tersebut beraneka ragam macamnya, antara lain jahe, kunyit, kencur, temulawak, kumis kucing, kunir yang mempunyai fungsi untuk mencegah penyakit. Bu wati juga menanam tanaman bawang putih, strawberry dan juga selada.

Saya disini juga turut ikut serta dalam keluarga sehat ini. Misalnya saya mengikuti kegiatan memilah sampah organik dan an organik pada bank sampah milik bu wati. setelah memilah sampah-sampah tersebut, sampah tersebut disisihkan ke tempatnya dan tinggal menunggu pengepul untuk mengambilnya. Kegiatan tersebut dimulai pada hari pertama saya ber kkn. Tidak hanya memilah sampah, saya ikut turut serta dalam pembuatan serbuk jamu yang siap diseduh. Dimana jamu tersebut memiliki efek untuk tubuh menjadi lebih sehat bagi yang mengkonsumsinya. Karena pada dasarnya bisa disebut sebagai jamu, namun belum mendapatkan izin halal, jadi penyebutannya adalah minuma serbuk. Minuman serbuk tersebut diolah dengan bahan pokok yang sangat sederhana yaitu jahe dan gula. Kemudian cukup dengan jahe yang disisik untuk membersihkan kotoran diarea jahe dengan pisau, kemudian untuk penggunaan gulanya

menggunakan gula rose brand karena jika menggunakan beras kiloan, akan berakibat menggumpal dalam pengolahan serbuk.

Kegiatan lainnya yaitu ikut serta dalam pembuatan reyeng yang dimana kebetulan pada Desa Ngadimulyo ini sebagian besar membuat reyeng. Hasil dari membuat reyeng ini adalah untuk meningkatkan ekonomi para warga Desa Ngadimulyo sendiri. Reyeng tersebut dipasaran dengan harga sekitar 20.000 rupiah per 100pcs reyeng. Tidak hanya ikut serta dalam pembuatan minuman serbuk dan reyeng saja, saya juga mengikuti kegiatan memanen getah pinus yang kebetulan pada tanggal 4 januari tersebut, merupakan tanggal yang saat nya untuk memanen getah-getah pinus tersebut. Biasanya panen pada Desa Ngdimulyo ini bertepatan pada tanggal 4-6 januari. Oleh karena itu saya dan teman-teman ikut serta dalam memanen getah pinus tersebut.

Menjadi keluarga maslahat tidak hanya menjadi keluarga yang sehat saja, melainkan tercukupnya perekonomian keluarga. Di Desa Ngadimulyo terdapat banyak umkm-umkm yang tentu fungsinya untuk meningkatkan perekonomian dari keluarga. Di Desa ini banyak pengusaha jajanan mulai dari kue kering dan basah, keripik-keripik misalnya bothe yang bersasal dari umbi-umbian yang kemudian digoreng menjadi keripik. Selain itu terdapat umkm yang membuat tempe yaitu tempe Lek Menuk. Dengan demikian, melibatkan prinsip maslahat dalam kehidupan sehari-hari keluarga bukan hanya suatu upaya untuk menciptakan harmoni domestik, tetapi juga merupakan kontribusi positif terhadap masyarakat yang lebih luas. Dalam dunia yang terus berubah, keluarga maslahat dapat menjadi contoh nyata bahwa keberlanjutan dan keberhasilan keluarga tidak hanya bergantung pada individu, tetapi pada kerjasama dan kepedulian bersama. Dengan menerapkan nilai-nilai maslahat, keluarga dapat menjadi agen perubahan positif di masyarakat, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan bersama.

AKU, KAMU, Dan MEREKA, MENJADI KKN

Nama : Ichi Putri Sukma Dewi

NIM : 126308211035

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan suatu bentuk pembelajaran kepada mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Program ini mengajarkan mahasiswa untuk bekerjasama dalam satu tim demi tercapainya suatu tujuan, dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki setiap individu walaupun terdapat konflik namun tetap dapat terselesaikan dengan baik.

Pada tanggal 18 Desember 2023 awal kegiatan KKN yang mana dimulai dengan upacara pelepasan peserta KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 UIN Satu Tulungagung. Setelah acara pelepasan selesai, kami sekelompok bersepakat memberi jeda waktu untuk bersiap-siap karena setelah itu kami semua langsung berangkat menuju lokasi KKN. Tepat pukul 13.00 WIB, saya dan teman-teman kelompok yang beranggotakan 27 orang akhirnya siap untuk berangkat setelah saling menunggu di dalam area kampus, dengan tujuan agar berangkatnya bersama-sama meskipun masih ada yang berangkatnya menyusul. Lokasi KKN yang kami tempati tidak terlalu jauh dengan kampus, mungkin sekitar 2 jam setengah perjalanan, tetapi karena medan perjalanan desa tersebut yang sedikit sulit karena daerah pegunungan sehingga sedikit lama. Dan karena kami semua yang belum terbiasa dengan medannya sehingga kami sedikit kesulitan melewatinya.

Desa Ngadimulyo adalah desa yang menjadi tempat singgah kami selama satu bulan kedepan. Desa yang menyajikan

keindahan alamnya, dengan pemandangan kanan kirinya pegunungan menjadikan desa ini sangat-sangat indah dan harus di kunjungi sekali seumur hidup. Desa Ngadimulyo ini mayoritas dari warganya mata pencahariannya adalah sebagai petani di kebun, namun ada juga yang beternak seperti ternak ayam, kambing, dan sapi. Tak jarang juga ibu-ibu disini membuat reyeng (wadah pindang terbuat dari bambu yang di asah setipis mungkin). Lalu hasil dari reyeng ini di setor ke kecamatan sebelah yang mayoritas warganya mata pencaharian nelayan.

Tak lupa setelah sampai kita langsung membersihkan posko bersama-sama, dan ada yang memasak sesuai jadwal piket masak yang sudah di bentuk sebelumnya untuk makan sore bersama-sama. Singkat cerita keesokan harinya pagi-pagi setelah shubuh dari kami ada yang keluar ke jalan untuk menunggu tukang sayur lewat, karena disini tukang sayur mangkalnya jam 07.30, sedangkan jam 8 harus sudah siap untuk sarapan bersama-sama. Setelah sarapan kegiatan pertama kita adalah anjongsana (silaturahmi ke rumah warga-warga sekitar) dengan di bagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok ada 5 sampai 6 orang. Setiap kelompok diharuskan silaturahmi ke 5 rumah warga, tiap kelompok dibagi wilayahnya ada yang di atas (sekitar balaidesa) dan ada yang dibawah (sekitar SDN 1 Ngadimulyo). Tak cukup satu hari melakukan anjongsana, maka dilanjut hari esoknya lagi karena masih ada banyak yang belum dikunjungi.

Keseharian warga di desa ngadimulyo ini untuk bapak-bapaknya adalah petani di kebun, ada juga yang petani getah pinus karena di sana banyak pohon pinus dan juga disana sangat banyak pohon kelapa dan panennya itu sangat melimpah, saking melimpahnya kelapa sehingga harga kelapa disana sangat anjlok, satu karung kelapa itu harganya 2700 rupiah. Sehingga jika di jual eceran itu seharga 3000 rupiah, beda dengan di tempat tinggal saya yang satu kelapa saja bisa sampai 10.000 rupiah. Sangat disayangkan jika tidak di dimanfaatkan melihat sangat melimpahnya kelapa dan harganya yang murah, karena itu bisa menjadi peluang

usaha buat warga-warga di desa Ngadimulyo. Hingga akhirnya kelompok KKN kami membuat proker unggulan yakni memanfaatkan olahan kelapa menjadi minyak kelapa alami atau VCO (Virgin Coconut Oil).

VCO ini adalah minyak yang diperoleh dari daging kelapa tua tetapi masih segar, dengan cara membuatnya yaitu daging kelapa di parut lalu hasil parutan tadi ditambah air matang yang masih hangat dan diproses dengan diperas hingga keluar santan murninya. Kemudian setelah itu dibiarkan mengendap sekitar 24 jam hingga minyak dari kelapa itu keluar sendiri, setelah itu disuling dengan kapas dan kain yang halus agar ampas dari minyak tidak ikut tersaring. Setelah itu kami membuat seminar tentang pemanfaatan kelapa ini menjadi VCO dan ternyata banyak warga yang minat dengan projek ini, karena minyak VCO ini yang banyak manfaatnya mulai dari untuk kesehatan tubuh, kesehatan wajah, dan juga kesehatan rambut maupun kulit kepala. Sehingga banyak yang minat karena juga harga dari minyak tersebut sangat mahal, 50ml saja bisa sampai 100.000 rupiah harganya maka dari itu sangat disayangkan jika tidak di manfaatkan.

Tema dari essai ini adalah tentang keluarga maslahat sesuai dengan tema KKN tahun ini, saya terinspirasi dsri salah satu keluarga yang rumahnya bersebelahan dengan posko KKN. Beliau bernama Bu Wati dan Pak Parno, kenapa saya terinspirasi dari keluarga Bu Wati, karena beliau masuk dalam semua kategori, keluarga beliau terbilang keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, bahkan juga keluarga cinta alam. Bu Wati pernah mendapatkan juara satu kategori keluarga paling sejahtera dan hebat, hanya dengan menceritakan kehidupan beliau, kelahiran putra-putrinya bagaimana. Bu wati ini pelopor pembuat jamu di desa Ngadimulyo, bahkan Bu Wati sudah ada langganan jamu dan pesanan jamu tidak sedikit, bisa 20 pcs bahkan sampai 50 pcs. Sehingga di desa Ngadimulyo ini budaya minum jamu yang diberi nama MIJALEDA (Minum Jamu Lestarikan Budaya), jadi Bu Wati ini termasuk salah satu yang mengajak para warga untuk gemar

mengonsumsi jamu sebagai pelestarian budaya, tidak hanya minum jamu ketika sakit saja. Ada banyak macam varian jamu, mulai dari yang jahe, kencur, kunyit, dan masih ada banyak lagi. Dengan harga jual per botol ukuran kecil 15.000 rupiah. Bu Wati juga anggota dari bank sampah, bank sampah ini adalah tempat pemisahan sampah, dari sampah plastik, sampah kertas, dan sampah organik yang bisa di buat pupuk organik. Bu wati juga mengikuti kegiatan TOGA (Tanaman Obat keluarGA). Yang dimana kegiatannya menanam tanaman obat-obatan, kami juga pernah diajari beliau untuk membuat pupuk organik hingga menanam tumbuhan strowbery dan sayur mayur.

Singkat cerita, tak terasa sudah hampir selesai KKN kita di desa Ngadimulyo ini. Kurang satu minggu lagi kita benar-benar meninggalkan desa ini, walau belum genap satu bulan tetapi sudah sangat berkesan dengan teman-teman dan warga-warga di desa Ngadimulyo ini. Yang awalnya kita asing hingga pada akhirnya kita saling merangkul satu sama lain layaknya keluarga, karena hanya dengan mereka dan ada mereka. Terimakasih kepada teman-teman KKN dan terimakasih untuk warga di desa ini yang sudah baik dan peduli terhadap kita semua selama KKN di Ngadimulyo, Love you.

30 DAY'S

Oleh: Rizza Rahmawati

NIM: 126201212126

19 Desember 2023 dimana sebuah episode di semester 5 menginjak dimulai, yakni tugas KKN. Dalam tugas KKN ini, kami diberikan tugas mengenai keluarga maslahat. "Keluarga Maslahat" merujuk pada konsep dalam Islam yang menekankan pentingnya keluarga sebagai unit yang saling membantu dan memberikan manfaat satu sama lain. Selama KKN, kami memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat. Kami terlibat dalam berbagai proyek yang mencakup bidang seperti pendidikan, kesehatan, keagamaan sosial budaya, dan ekonomi. Melalui pengalaman ini, kami tidak hanya memperdalam pengetahuan mereka dalam bidang akademis tertentu tetapi juga memahami realitas sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat.

Salah satu aspek penting dari KKN adalah kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, dan komunitas setempat. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar bagaimana mengidentifikasi dan mengatasi tantangan nyata yang dihadapi masyarakat, sambil memperkuat keterampilan kepemimpinan dan kerja tim mereka. Dalam keluarga maslahat ini kami temui di keluarga bapak marno dengan istrinya ibu wati. Keluarga bapak marno sangat berperan penting selama kegiatan KKN. Setiap harinya selalu siap sedia membantu disegala hal yang kami butuhkan dan kami sulitkan bapak marno memilik dua anak laki-laki yang masi menempuh pendidikan dan satunya bekerja.

Ibu Wati adalah seorang ibu rumah tangga. Keluarga bu wati ini memiliki kriteria keluarga maslahat yaitu keluarga sehat karena beliau dan keluarga sangat memperhatikan kesehatan. Baik

kesehatan diri maupun kesehatan Lingkungan. Salah satunya diwujudkan dengan mendirikan bank sampah "resik miguno". Keseharian lainnya yang dilakukan Bu wati yakni pernah menjadi Juara 1 keluarga sejahtera kabupaten trenggalek berdasarkan data awal menikah, awal memiliki anak dsb. Selain itu, ibu wati aktif dalam berbagai bidang, diantaranya: Bendahara pkk, Kader Posyandu Lansia, ketua PPKBD Kader KB (untuk menciptakan keuarga sejahtera), Mendirikan Bank Sampah, Anggota KWT (Komunitas Wanita Tani), Bendahara TOGA (Tanaman Obat Keluarga), Bendahara Muslimat, Bendahara Santunan Tahunan, Menerima Permak Baju Jahit, Usaha Catering, Usaha minuman jamu serbuk. Dengan hal ini dapat menjadikan kami sebagai inspirasi di kemudian harinya. Tak hanya dari keluarga ibu wati dan pak marno, dibelakang posko kami juga ada rumah bapak kalim dan ibu sri. Bapak kalim merupakan salah satu pemuka agama yang bertepatan di desa ngadimulyo.

Rumah bapak kalim dan ibu sri juga berperan penting dalam proses menjalankan keseharian aktivitas kami, salah satunya tempat mandi dan cuci baju. Disetiap harinya bapak kalim selalu mengumandangkan adzan mushola milik beliau tepatnya disamping rumah beliau sendiri, kemudian ditemani ibu sri sebagai jamaahnya. Mengapa dikatakan berperan penting? karena di desa ini untuk pengaliran air nya lumayan sulit. Disini pengaliran air nya digilir dalam pengalirannya di setiap rt, ada yang pagi, siang, sore atau malam. Dengan jumlah 27 orang di satu posko ngadimulyo 2 dan kebetulan kamar mandi yang ada diposko kami sedikit tersedat model kamar mandinya dan aliran air, kami menjadikan rumah ibu wati dan ibu sri sebagai langganan teman-teman perempuan untuk mandi. Sedangkan teman-teman laki laki menggunakan kamar mandi musola sekitar untuk mandi ataupun cuci baju. Selain keluarga pak marno, ibu wati dan pak kalim serta ibu sri untuk pengalaman keluarga maslahat di Desa ngadimulyo ini warga-warga nya sangat ramah, welcome, dan tergolong harmonis.

Pertama kali saat kami datang di posko dan setelah repot membersihkan posko, kami dibuatkan makan dan dipersilahkan untuk makan makanan buatan dari tangan telatennya ibu wati. Uraian diatas menceritakan singkat mengenai keluarga masalahat yang kami temui saat kegiatan kkn ini. Selanjutnya mengenai kegiatan KKN kami, akan kita ceritakan selanjutnya. Setelah tanggal 19 desember 2023 kami melakukan pemberangkatan KKN di kampus, kami melakukan kegiatan-kegiatan KKN atau proker yang sudah direncanakan per devisi masing-masing. Letak posko kami berada di desa ngadimulyo kecamatan kampak kabupaten trenggalek Kegiatan kami yang pertama yakni melakukan anjangsana di tetangga sekitar posko guna meminta izin untuk menempati wilayah tersebut dan meminta bantuan serta arahan selama 40 hari kedepannya. Kami bersilaturahmi di tetangga sekitar dengan masing masing kelompok yang sudah ditentukan. Respon dari tetangga sekitar sangat baik sekali dan kami diterima dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya saat kami melakukan anjangsana, kami disuguhkan dengan makanan, kopi, teh dan sampai di persilakan untuk makan bersama bahkan pulang ke poskopun kami dibekali dengan camilan.

Dan hari hari berikutnya kami selalu dikirim tetangga sekitar berupa makanan atau bahan mentah untuk dimasak. Hari ke hari kami mulai menyusun rencana program kerja yang akan kami lakukan, saya selaku salah satu anggota devisi sosial agama dan budaya memiliki 3 proker yakni mengajar mengaji di tpq, ikut kegiatan rutin yasinan baik ibu dan bapak, membersihkan musola dan masjid di sekitar dan grand proker kami yakni khotmil Al-Qur'an sebagai penutupan proker kami yang dilakukn di tanggal 19 januari 2023. Dalam kegiatan ini kami tidak hanya fokus pada kegiatan masing-masing devisi, namun juga membantu devisi devisi lain. Keikutsertaan dan partisipasi masyarakat sekitar menjadi penyemangat kami dan membuat proker proker kami berjalan dengan baik.

Selama KKN ini, kami banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat. Mereka terlibat dalam berbagai proyek yang mencakup bidang seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lingkungan. Melalui pengalaman ini, kami tidak hanya memperdalam pengetahuan mereka dalam bidang akademis tertentu tetapi juga memahami realitas sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat. Salah satu aspek penting dari KKN adalah kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, dan komunitas setempat. Hal ini memungkinkan kami untuk belajar bagaimana mengidentifikasi dan mengatasi tantangan nyata yang dihadapi masyarakat, sambil memperkuat keterampilan kepemimpinan dan kerja tim mereka.

SEPENGGAL KISAH DI DESA KECIL

Oleh: Zulfa Amalya Dwi Astrina Putri

NIM: 126407212052

Assalamualaikum sahabat. Saya Zulfa Amalya Dwi Astrina Putri berasal dari Tulungagung Jawa Timur. Saat ini saya akan menceritakan pengalaman saat sedang menjalani kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Kegiatan ini saya lakukan mulai tanggal 19 Desember – 26 Januari, tepatnya pada tanggal 19 Desember 2023 saya dan teman-teman saya berangkat menuju tempat KKN, dalam perjalanan menuju lokasi saya KKN tidak henti-henti nya saya mengucap Masyaallah dengan keindahan suasana jalanan menuju desa, saya sangat kagum dengan pemandangan yang sangat indah dari desa tersebut, desa kecil yang menyuguhkan keindahan.

Tidak lama setelah itu saya dan teman-teman pun telah sampai di posko tempat kami tinggal selama 35 hari kedepan, sebelum membersihkan posko saya dan teman-teman berkunjung terlebih dahulu kepada pemilik rumah untuk bertamu dan meminta izin menempati rumah beliau untuk kami tinggal selama kegiatan KKN berlangsung. Setelah selesai menemui pemilik rumah kami pun segera membersihkan rumah dan beristirahat supaya besok bisa langsung melakukan proker perdana kami. Keesokan harinya kami melakukan kegiatan pertama yaitu anjansana ke rumah warga sekitar yang bertujuan utama silaturahmi dari mahasiswa KKN yang akan bertempat tinggal di Desa Ngadimulyo selama 35 hari kedepan.

Pada hari kedua kami berada di Desa Ngadimulyo kegiatan pertama yang dilakukan yaitu membantu para ibu-ibu anggota

Bank Sampah, kebetulan rumah yang kami tempati tersebut setelah tidak ditinggali pemiliknya dijadikan Bank Sampah oleh perangkat desa. Kegiatan selanjutnya yaitu kami melakukan pembukaan KKN di kantor Desa Ngadimulyo, disana kami melakukan presentasi terkait program kerja yang akan kami lakukan nantinya, selain itu dengan presentasi yang kami lakukan para perangkat desa dan Masyarakat bisa mengevaluasi atau merevisi program kerja sama sesuai dengan apa yang desa butuhkan. Selepas kami pulang dari kantor desa pada sore harinya kami melakukan kegiatan mengajar di TPQ, dan pada malam harinya para mahasiswa KKN laki-laki menghadiri yasinan rutin di rumah salah satu warga Desa Ngadimulyo. Hari-hari berikutnya kami melakukan kegiatan rutin yang biasa kami lakukan.

Pada hari ke 13 yang bertepatan pada tanggal 31 Desember 2023, kami melakukan perayaan tahun baru. Pada saat mempersiapkan makanan kami saling membantu satu sama lain, ada yang menyiapkan sosis, ada yang menyiapkan ikan untuk di bakar, ada yang membuat bumbu, dan ada juga yang menyiapkan tempat untuk membakar ikan. Saat kegiatan tersebut kami sangat senang dan menikmatinya, disitu kami benar-benar merangkul satu sama lain dan sudah menganggap kita semua keluarga, setelah itu kita menunggu waktu pukul 00.00 dan mengucapkan selamat tahun baru, dan berharap ditahun yang baru menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Pada pagi hari di 2024 kami satu posko melakukan senam Bersama ibu-ibu kelompok senam, kami disitu sangat bersemangat melakukan senam, ditambah ibu instruktur senam sangat seru dan ceria. Setelah senam divisi Kesehatan dan lingkungan hidup melakukan kegiatan menanam tanaman toga Bersama ibu ketua Bank Sampah sekaligus ibu yang memiliki rumah yang kami tempati, ibu itu bernama Ibu Wati, Ibu Wati sangatlah baik kepada kami selama kami tinggal disini, dan keluarga ibu wati sangatlah mencerminkan gambaran keluarga maslahat yang sesuai dengan tema dari kegiatan KKN kami, keluarga Bu Wati juga pernah

memenangkan gelar 'Keluarga Sejahtera' se Kabupaten Trenggalek. Ibu Wati juga memiliki usaha yaitu usaha jamu Instan dan Catering. Ibu wati juga aktif sebagai kader Posyandu dan kader PKK.

Pada hari ke 19 yaitu tanggl 6 Januari 2024, divisi Kesehatan dan lingkungan hidup mengadakan sosialisasi lawan stunting bersama ibu-ibu dan balita taman posyandu, selain itu juga dari divisi Pendidikan dan teknologi menampilkan persembahan dari anak-anak yang di ajari tari melayu untuk mengisi acara pada hari itu. Keesokan harinya kami mengadakan jalan sehat dan bersih desa bersama Masyarakat Dusun Tanjung dan juga perangkat desa, setelah jalan sehat kami melakukan kegiatan tanam pohon pinang. Dihari itu pun Sebagian teman-teman ada yang mengikuti lomba futsal antara mahasiswa KKN se Kecamatan Kampak yang bertempat di Desa Sugihan. Hari itu kegiatan sangat padat namun menyenangkan bagi kami.

Pada hari ke 28 yaitu tanggal 15 Januari 2023, kami mengadakan program kerja unggulan kami yaitu sosialisasi pelatihan pembuatan VCO (Virgin Coconut Oil), kami memilih program tersebut karena kami melihat banyaknya pohon kelapa yang ada di desa, pohon kelapa juga merupakan salah satu potensi dari desa, dan agar kelapa dapat dimanfaatkan lebih baik kami ingin memberikan ide atau Gerakan baru yaitu membuat VCO, peserta dari pelatihan melibatkan ibu-ibu PKK serta perangkat desa. Dan pada tanggal 17 Januari kami juga mengadakan sosialisasi pemasaran VCO, kami memiliki tujuan agar warga tidak hanya bisa membuat namun juga bisa memasarkan, dan mengetahui pasar yang tepat untuk memasarkan produk tersebut. Saya dan teman-teman berharap agar program unggulan kami ini dapat bermanfaat bagi Masyarakat Desa Ngadimulyo.

Pada hari ke 32 yaitu tanggal 19 Desember 2023 kami melakukan Khotmil Qur'an dan Peringatan Isra' Mi'raj sekaligus kami melekuakn penutupan program kerja kami yang telah selesai, pada akhir acara kami para mahasiswa KKN berjabat tangan

dengan warga, saat itu perasaan kami campur aduk, disana banyak ibu-ibu yang menanggis dan membuat kami terharu hingga menangis, kami juga berterima kasih kepada warga karena sudah menerima kami dengan baik di lingkungan, kami juga meminta maaf jika selama kami disini banyak kekurangan dan kekhilafan. Tidak terasa kegiatan KKN kami sudah hampir berakhir, setelah ini kami akan pulang kerumah masing-masing menjalani aktifitas masing-masing. Kita pasti akan rindu dengan suasana saat KKN mulai dari bangun hingga tidur Kembali selalu Bersama dengan teman-teman, namun nantinya kami semua akan berpisah. Saya berharap kegiatan KKN kami dapat bermanfaat begai Masyarakat Desa Ngadimulyo, dan saya juga berharap kegiatan KKN ini juga bermanfaat bagi saya pribadi dan teman-teman, saya berdoa semoga tali silaturahmi antara kami dan juga Masyarakat Desa Ngadimulyo tidak terputus sampai disini saja, semoga kedepannya tali silaturahmi kami masih baik, bukan hanya antara kami dan Masyarakat, namun juga antara saya dan teman-teman satu kelompok juga masih bisa bersilaturahmi kedepannya. Momen saat KKN adalah momen yang sangat sulit untuk dilupakan, pastinya akan rindu dengan keraiaman suasana posko, rindu kekompakan saat menjalani program kerja, rindu semua hal yang berkaitan dengan KKN ini, semua hal yang ada di KKN akan membuat rindu. Doa terakhir saya untuk Masyarakat Ngadimulyo dan juga teman-teman semoga semua sukses.

PENGALAMAN BARU DAN PENUH TANTANGAN SELAMA KEGIATAN KKN YANG TAK AKAN TERLUPAKAN

Oleh : Indah Rahmadina

NIM : 126308211037

Kegiatan kkn ini dilaksanakan di Kab, Trenggalek, Kec Kampak, Ds Ngadimulyo, Dsn Tanjung, dari pusat kota sekitar \pm 30 menit dengan perjalanan yang seru dengan pemandangan di sekelilingnya pengunungan yang membuat mata menjadi sejuk melihatnya, tetapi perjalanan menuju ke Ds Ngadimulyo sangatlah ekstrem karena jalannya naik turun dikarenakan posisi desanya berada di atas lereng. Tetapi itu tidak menyurutkan semangat bagi tim kkn kami untuk melaksanakan tugas dan kewajiban kami untuk terjun ke masyarakat. Sesampainya kami disana sangat lah disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar

Pelaksanaan kkn dilaksanakan selama 40 hari dari tanggal 19 Desember 2023 sampai tgl 26 Januari 2024 Selama kkn kami banyak belajar dari masyarakat mulai dari belajar adab, etika serta belajar berbagai hal selama menjadi masyarakat Ds Ngadimulyo hingga berbagai acara kami selalu diikutsertakan seperti kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. Kami merasa sangat diterima baik di masyarakat. Pengalaman saya selama kkn sangat lah seru dan dari kkn ini saya banyak belajar tentang hidup bermasyarakat dan hidup di desa karena saya berasal dari Jakarta sehingga saya merasakan yang namanya culture shock karena tidak terbiasa tinggal di desa. Namun hal itu tidak membuat saya hilang

semangat dalam melaksanakan KKN meskipun ada rasa tidak betah di karenakan disini itu kondisinya sekarang lagi kekurangan air dan saya ini kaum introvert serta ada sedikit kendala di bahasa, saya belum terlalu bisa bicara dengan bahasa jawa tetapi saya mengerti apa yang di bicarakan oleh teman saya karena semuanya disini mayoritas dari jawa dan fasih dengan bahasa jawa jadi itu yang membuat saya tidak betah namun saya sangat beruntung bertemu dengan teman-teman yang mengerti kondisi dan keadaan saya.

Selama kkn banyak sekali kegiatan yang saya ikuti di mulai dari setelah datang disini yaitu kegiatan anjangsana atau silaturahmi ke tetangga sekitar. Kegiatan dilakukan secara kelompok dan saya tidak mengerti apa yang di bahas selama anjangsana karena mereka menggunakan bahasa jawa yang tidak pernah saya dengar sehingga saya memilih diam. Saya bersyukur karena masyarakat juga mengerti kondisi dan keadaan saya yang dari luar jawa dan ketika mereka tanyakan asal saya dari mana dan saya jawab Jakarta mereka spontan langsung kaget dan respon mereka langsung bilang "ngapain kuliah jauh-jauh disini padahal enak di Jakarta" selanjutnya ada lagi yang ngerespon " bisa bahasa jawa?". Pertanyaan itu terus saja terulang ketika bertemu dengan masyarakat. Masyarakat disini sangat lah baik sekali saya pernah di tawari makanan oleh masyarakat sekitar dan masyarakat disini ramah sekali. saya belajar yang biasanya tidak pernah menyapa ketika bertemu masyarakat sekarang ketika bertemu masyarakat langsung tegur sapa.

Selain itu juga saya melakukan kegiatan yang dilakukan dari proker divisi saya yaitu ekonomi. Saya melakukan survey umkm yang ada di desa Ngadimulyo dan biasanya setelah selesai survey umkm kami di kasih makanan oleh pemilik umkm tersebut itu merupakan pengalaman yang sangat berkesan bagi saya. Selain itu juga banyak kegiatan lainnya yang saya ikut kegiatan dari divisi lain, seperti dari divisi pendidikan saya mengikuti kegiatan latsari atau kegiatan latihan sehari sama seperti kegiatan jelajah bersama

anak-anak pramuka dari SDN Ngadimulyo 1. Kegiatan itu sangat seru sekali karena penuh tantangan dengan menjelajahi hutan untuk sampai tujuan akhir yaitu curug mangir. Selanjutnya dari divisi kesehatan saya mengikuti kegiatan jalan sehat sekaligus membersihkan sampah yang ada di setiap jalan dan juga menanam pohon. Dari divisi keagamaan saya mengikuti kegiatan mengajar di tpg tariqatussaadah dan itu sangat berkesan bagi saya karena mengajarkan anak-anak mengaji serta melatih kesabaran saya dalam menghadapi tingkah laku anak-anak yang tidak bisa diam. Dan masih banyak lagi kegiatan yang saya ikuti selama kkn. Dari kegiatan-kegiatan yang saya ikuti dapat menambah pengetahuan dan wawasan saya serta dapat mempererat rasa tali persaudaraan terhadap anggota kelompok kkn lainnya.

Kegiatan kkn tahun ini bertema kan keluarga maslahat yaitu konsep dalam islam yang mengacu pada keluarga yang saling mendukung, bekerja sama dan memberikan manfaat satu sama lain demi kebaikan dan kesejahteraan bersama. Kelompok kkn kami mengambil contoh dari keluarga ibu wati yang keluarga nya sehat karena keluarga ibu wati sangat memperhatikan kesehatan fisik maupun lingkungan dan beliau juga merupakan pelaku usaha jamu dan beliau lah yang sudah menyediakan tempat tinggal bagi kami anak kkn. Kami sangat merasa berhutang budi kepada ibu wati karena beliau selalu memberikan lauk kepada kami buat makan. Keluarga ibu wati patut dijadikan contoh sebagai keluarga yang sehat.

KISAHKU SELAMA 40 HARI DI NGADIMULYO

Oleh: Binti Ma'rifatul Ilmiah

NIM: 126406211010

Hai... perkenalkan aku Binti Ma'rifatul Ilmiah kalian bisa memanggilku Mia, aku salah satu mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tidak terasa waktu berjalan dengan begitu cepatnya, kini aku sudah berada di semester 5 yang dimana pada semester ini kampus akan membuka program yang setiap semester selalu dinantikan kedatangannya bagi mahasiswa- mahasiswi. Program tersebut bernama Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut dengan KKN, dalam program ini mengharuskan mahasiswa- mahasiswi untuk mengabdikan dirinya di sebuah desa dan melakukan atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa tersebut.

1 Desember 2023 merupakan awal pendaftaran KKN gelombang pertama dimana pada gelombang pertama ini hanya dibatasi 1749 untuk mahasiswi dan 505 untuk mahasiswa. Selama kurang lebih 2 minggu untuk persiapan keberangkatan KKN. Akhirnya pada 18 Desember 2023 adalah jadwal pemberangkatan gelombang pertama KKN Regular Multisektoral Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, kami sekelompok langsung berangkat ke tempat tujuan setelah acara pembukaan yang dilakukan oleh pihak kampus. Kesan pertama yang ku dapatkan saat perjalanan dari Tulungagung ke Trenggalek khususnya desa ngadimulyo adalah jalannya yang menakutkan karena desa ini bisa dikatakan pegunungan dengan jalan yang naik turun meliuk-liuk. Tetapi desa ini memiliki pemandangan yang sangat bagus dan tempat tempat yang tidak akan ditemukan dikota. Untuk sampai di desa ini

memang tidak lah mudah, namun dengan ditempatkannya aku disini nantinya akan memiliki banyak cerita dan kenangan yang tidak akan bisa terlupakan dan tergantikan saat pulang kerumah nantinya.

Di hari pertamaku disini kami hanya bersih- bersih posko, menata barang yang dibawa dan melihat lihat keadaan disekitar posko, lalu dihari kedua tanggal 19 Desember merupakan pembukaan KKN di kecamatan dan aku adalah salah satu perwakilan kelompok yang bertugas untuk ikut dalam acara pembukaan tersebut. Disana banyak perwakilan- perwakilan dari kelompok lain sekecamatan kampak dan juga jajaran pegawai kecamatan dan pemerintah setempat, ada juga dari perwakilan dosen- dosen pembimbing KKN yang diutus oleh kampus untuk menghadiri. Di hari- hari selanjutnya selama seminggu disini ku jadikan masa perkenalan dengan teman- teman dan kami juga membentuk kelompok untuk melakukan anjaksanaan kerumah- rumah warga sekitar dan ke beberapa perangkat desa seperti kepala desa, carik dan bapak RT setempat. Anjaksanaan merupakan silaturahmi kepada warga masyarakat dengan mengunjungi dari rumah ke rumah untuk mengenal lebih dalam kebiasaan- kebiasaan warga masyarakat disini. Dan kebiasaan masyarakat disini kebanyakan mengarah pada kegiatan-kegiatan islami seperti mengaji dan rutinan- rutinan khotmil qur'an. Maka dari itu devisi sosial, budaya dan agama membuat kelompok untuk mengajar mengaji di TPQ Thoriqotussa'adah yang merupakan salah satu tempat mengaji yang ada di dusun Tanjung ini. Aku mendapat jadwal hari selasa di kelas 2 dengan mengajar al-qur'an dan pegon. Selain mengajar di TPQ kami juga mencoba aktif mengikuti pengajian rutin seperti yasinan setiap malam jum'at untuk laki-laki dan jum'at siang untuk perempuan, dan kami juga kadang- kadang mendapatkan undangan dari warga setempat untuk menghadiri kegiatan seperti khotmil qur'an atau hajatan untuk khitan, meninggal atau pun pernikahan.

Program kerja selanjutnya dari devisa pendidikan yaitu dengan mengajari menari dan mengajar bimbil, ada juga melakukan seminar yang ditujukan untuk siswa siswi SD yang bertemakan “ Cara Hidup Sehat” dan acara puncaknya yaitu Latsari “Latihan Satu Hari” latihan ini adalah pelatihan jelajah kepramukaan yang diperuntukkan siswa siswi kelas 4 dan 5 SDN 1 Ngadimulyo. Program kerja lainnya yaitu salah satunya dari devisa ekonomi, kami mengajari pemilik UMKM sekitar untuk membuat desain logo dan juga mengurus perizinan sertifikat halal untuk lebih memajukan UMKM dan meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga dapat mewujudkan keluarga maslahat. Ada juga dengan membantu warga memanen getah pohon pinus yang mayoritas warga Ngadimulyo memiliki lahan yang digunakan untuk menanam pohon pinus. Dan juga membantu pembuatan reyeng, reyeng adalah anyaman yang terbuat dari bambu dan digunakan untuk tempat ikan pindang, reyeng menjadi salah satu produk lokal yang dapat memperkuat ekonomi keluarga ditengah pandemi covid-19. Program kerja yang terakhir yaitu dari devisa kesehatan, salah satu programnya senam ibu PKK dan jalan sehat sambil pungut sampah. Dalam program jalan sehat ini mengikut sertakan masyarakat sekitar dan ibu- ibu PKK untuk ikut dalam pemilihan sampah mana yang dapat didaur ulang kembali. Untuk acara penutup seluruh program kerja dari kelompok ngadimulyo 2 ini yaitu mengadakan khotmil qur’an sekaligus memperingati bulan rajab yang dimana acara tersebut diadakan di masjid. Dengan adanya acara ini juga disambut baik oleh warga sekitar.

Menurut pengamatan kami masyarakat desa ngadimulyo ini sudah termasuk pada kategori keluarga maslahat, sebagai contoh yaitu keluarga dari bapak marno dan ibu wati. Beliau dapat menjadi contoh karena meskipun sudah berumur tetapi masih aktif mengikuti kegiatan dimasyarakat dan produktif dalam perekonomian. Beliau memiliki bisnis berupa catering, menerima jahitan dan juga memproduksi jamu untuk menunjang perekonomian keluarganya, berbagai macam varian jamu yang bu

wati produksi lalu akan di jual pada pelanggan tetapnya dan juga dititipkan ke toko terdekat.

Pada hari senin tanggal 22 Januari merupakan penutupan yang berada di kecamatan, dimana pada penutupan kali ini seluruh anggota KKN yang bertempat di kecamatan Kampak. Dan pada penutupan kali ini akan diadakan pentas seni dan juga bazar untuk para UMKM yang ada di kecamatan kampak.

Di desa ini kutitipkan sejuta rindu sejuk dan indahny suasana di pagi hari yang memberikan kenyamanan dan pelajaran hidup yang tidak akan pernah terlupakan. Disini kami belajar berkeluarga, dan bekerja sama dengan kelompok. Dan terimakasih saya ucapkan pada seluruh lapisan masyarakat Ngadimulyo, khususnya pada dusun tanjung yang telah banyak membantu dan membimbing kami selama kami di sana. Sekali lagi ku ucapkan untuk pengalaman baruku selama kurang lebih 40 hari 960 jam 57,600 menit 3,456,000 detik di dusun Tanjung desa Ngadimulyo kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

TERSESAT DI JALAN YANG BENAR

Oleh : Adila Ulinnuha

NIM : 126205211003

KKN, adalah hal yang paling menakutkan yang mungkin akan dilalui waktu kuliah, karena kata orang-orang, KKN itu tidak enak, gak enak warganya lah, gak enak temannya lah, tempat nya pasti angker lah, dan sebagainya, karena itu testi dari orang-orang dan aku percaya saja, karena aku belum pernah merasakan KKN. Tak terasa semester 5 selesai, pengumuman KKN dari kampus sudah keluar, saya dan teman-teman sekelasku, langsung prepare menyiapkan berkas, foto dan sebagainya, di sela-sela padatnya UAS, waktu itu dunia serasa diambang, sedikit mendapat spilan tempat-tempat KKN, yaitu di Besuki, Durenan, Gandusari dan Kampak, pertama kali yang terfikir dibenakku adalah Durenan, kenapa bukan Besuki? Karena kupikir rumahku sudah di Tulungagung, dari kecil TK, SD, MTs, MA bahkan kuliah juga di Tulungagung, ya aku ingin saja merasakan bagaimana hawa udara Trenggalek, dan kurasa Durenan lah yang paling dekat, finally aku ngincer Durenan deh.

Tibalah waktu pendaftaran, 1 Desember 2023, berbarengan dengan UAS, karena harus menyiapkan sinyal yang kuat, akupun mengungsi ke rumah tante ku, karena wifi di rumah tanteku sinyal nya sangat lancar, tapi manusia hanya bisa berencana, Tuhanlah yang menentukan, finally setelah war dan pencet sana pencet sini dengan prinsip penting lolos gelombang 1, akhirnya dapat di Ngadimulyo, Kampak, Trenggalek, huwaa... auto nangis deh karena jaraknya dari rumah yang cukup jauh, lihat teman-teman dapat lokasi yang dekat, membuatku sedikit iri dan tidak terima, tapi ya

gimana lagi, terima saja. Tibalah di hari pemberangkatan KKN, tanggal 19 Desember 2024, hm nano-nano sekali, berat banget ninggalin rumah, karena ada beban ngajar anak-anak les, belum ninggal organisasi, tapi sudah kewajiban ya akhirnya berangkat, btw karena gak dibolehin bawa motor akhirnya berangkat KKN bareng Kamila, manusia cindo asal Ngadiluwih, hehehe

Hari pertama disini masih aman belum masak, karena barusan datang sudah dimasakkan Bu Wati, baik banget gak sihh bu Wati ituuuu, masakin 27 ekor anak KKN, btw bu Wati ini adalah pemilik rumah yang ditempati sebagai posko, lebih tepatnya posko kami ini adalah rumah orang tua bu Wati yang sudah meninggal, biasanya kalau tidak ada KKN digunakan untuk sekolah orang tua hebat, untuk bank sampah, dsb. Intinya posko kami ini sangat multi manfaat, dari jauh dari kata angker, tidak seperti mitos yang diceritakan orang-orang. Btw juga, disini saya masuk divisi Pendidikan dan Teknologi, atau yang akrab kami buat dengan singkatan "Pentologi", lucu sekali bukan singkatan divisi kami, divisi Pentologi ini terdiri dari 5 anggota, Ardani sebagai Koordinator, dan saya, Atsna, Heny serta Salma sebagai anggota.

Proker dari divisi Pentologi ini ada 5, wihh banyak banget, nih aku spill biar kalian yang baca ndak kepo,

1. Pelatihan Tari, ini sebenarnya ya modal nekat saja, kami berlima dari Pentologi tidak ada yang pandai menari, hanya kebetulan saja dulu pernah nari eh, akhirnya tercetuslah tari ini, kami mengajarkan tari Zapin Melayu, seru banget ngajari bocil-bocil nari, apalagi waktu kunjungan dari LP2M proker kami yang ini sangat diapresiasi, karena belum pernah ada yang mencetuskan proker ini, aaa terharu banget
2. Bimbingan Belajar, kalau ini mungkin sudah umum sih, dan hampir seluruh KKN di daerah mana pun yang dapat divisi pendidikan pasti ngadain proker ini, cuma waktu mau perpisahan terharu banget ibunya bocil-bocil menangis karena mau ditinggal, jadi teringat waktu pembekalan dulu kata pak Nafis "KKN yang berhasil adalah KKN yang waktu

perpisahan bisa membuat warganya meneteskan air mata", apakah ini bisa dikategorikan sebagai itu? semoga saja

3. Sosialisasi Hidup Sehat, ini dilakukan di SDN 1 Ngadimulyo pada saat awal tahun kemarin, seru banget karena bisa sharing tentang kesehatan mental dan fisik, serta persiapan kesehatan menghadapi masa pubertas
4. TikTok Education, sok Inggris sekali nih kita, tapi TikTok education ini seru sekali, konsepnya ini kita nebak-nebakin anak SD terus dijadikan konten TikTok gitu, seru banget deh pokoknya
5. Latsari (Latihan Satu Hari) Pramuka, ini nih yang jadi proker unggulan divisi kami, sebenarnya kami awalnya berniat mengadakan persami, akan tetapi melihat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan, dengan berat hati kami mengadakan sehari saja, tetapi meskipun sehari tidak kalah serunya, dan meskipun rumah anak-anak SD itu area gunung, tapi mereka bilang belum pernah diajak jelajah naik turun gunung, apalagi ada yang bilang "kak, ini sederhana tapi bikin bahagia", aaaa auto meleleh jantung

Selain proker yang seru, warga disini juga baik sekali, bahkan baik banget, saking baiknya tidak bisa didefinisikan dengan kata-kata, dari dulu doanya selalu semoga nanti waktu KKN dapat warga yang baik untuk memperlancar proker, eh ternyata warganya kelewat baik semua, apalagi kalau waktu yasinan, misal biasanya di KKN lain itu 3 / 4 anak, disini semuanya diajak, jadi setiap minggu warga yang ketempatan harus menambah 21 porsi buat kami, dan mereka sangat antusias, bahkan pernah teman-teman waktu capek setelah anjungsana, eh sama warga dijemput sampai ke posko dong, aaa masha Allah sekali warga sini, baik-baik dan ramah, sangat menghargai adanya kami dan mendukung semua program kerja kami.

Selain warga yang baik, teman nya juga seru banget, bahkan sebelum KKN, aku yang terdoktrin dengan testimoni dari teman-teman dan kakak tingkat yang sudah KKN bahkan KKN temannya

itu pilih-pilih, circle, dan suka nge geng, itu semua tidak kutemukan disini, teman-teman disini semua baikkkkk bangettt, bahkan cenderung tidak ada nya circle, semua nya dirangkul dan tidak pilih-pilih, selain itu juga kompak banget, intinya kompaknya tidak bisa diwakilkan dengan kata-kata, yakin deh pasti nanti waktu perpisahan pada sedih, kemarin aja waktu penutupan proker di desa, ada warga yang nangis, eh semua teman-teman juga ikutan mewek dongg, intinya mereka baik, Aaaaa sehat-sehat semua teman-teman ku, semoga kita lulus tepat waktu

Kejadian yang tidak bisa dilupakan disini tentunya banyak sekali, apalagi waktu kemarin survei lokasi jelajah buat latsari, kita kan mengambil lokasi terakhir curug mangir, atau air terjun lah, nah disitu kita berenang bareng, berenang di air terjun nya, nah pada waktu agak kejadian tengah, saya, Mila, Salma, Maudi dan Ichi tenggelam, panik dong kita, panik banget asliiiii rasanya udah diujung kehidupan, tetapi karena teman-teman yang solid, kita bisa selamat dan hidup sampai akhirnya bisa nulis sedikit cerita ini deh, pernah juga saat kita tepatnya setelah proker selesai, kita ngide nih mau ngopi di Gandusari, eh taunya ke Kota, apalagi tidak pakai helm, alhasil Heni dan Niha ketangkap polisi dan kena tilang dong, Aku, Atsna, Mila, Salma, Maudi, Ade dan Rizza selamat sihh, meskipun terpisah, dan kota harus lewat jalan-jalan yang sepi dan dalam-dalam supaya isa selamat dari kejaran polisi, aaa sumpah sih itu seru sekali dan gak akan dilupakan, selain itu masih banyak sekali sihh cerita seru lainnya, yang mungkin gak bisa aku ceritain disini, kalau kuceritakan disini mungkin akan jadi novel karena saking banyaknya, mulai dari naryahan yang full ngantuk-ngantuk, piket masak yang penuh canda tawa dan emosi, anjansana yang penuh haru, bimbil, latihan nari, dan COD tikungan sebagai julukan rapat kami divisi pendidikan, intinya banyak bangettt dan gak akan bisa dilupain

Kayaknya udah terlalu panjang banget dan udah nglewati batas ketentuan dari kampus, tapi ini yang terakhir nih, tentang desa Ngadimulyo, desa Ngadimulyo ini termasuk kategori desa

besar/luas, sebagian luasnya itu daerah perhutanan, terbukti sekali, dusun pertama yang ada di Ngadimulyo yaitu Jajar, itu jaraknya dengan dusun Tanjung (dusun tempat posko kami) itu kurang lebih 5 km, tentunya dengan medan yang tidak mudah dan harus naik turun, dari dusun Tanjung ke Sambeng pun berjarak kurang lebih 5 km dengan medan yang bisa dikatakan terjal, ke dusun yang agak atas yaitu Suwaru dan Njedeg juga itu jalannya lebih nanjak lagi dan sedikit ekstrim, eh tidak sedikit deh, ekstrim banget malahan, sampai waktu kamu seposko main dan berkunjung ke posko Ngadimulyo 1 kanvas rem kami banyak yang terbakar, hehehe lucu-lucu sedih juga niii ceritanya

Selain luas, desa Ngadimulyo ini juga memiliki banyak sekali potensi, salah satunya di desa ini banyak sekali kelapa, jadi disini kami bisa minum air kelapa dan makan daging kelapa dengan harga murah, bahkan gratis (jika ada yang memberi hehehe), maka dari itu dengan potensi kelapa nya yang banyak, kelompok kami mengambil proker unggulan pembuatan minyak kelapa (VCO) dengan tujuan agar warga tidak hanya menjual kelapa dengan harga murah, tetapi bisa diolah dengan penghasilan yang lebih menguntungkan, dan alhamdulillah nya warga juga antusias sekali, senang banget.

Selain kelapa, warga sini juga banyak sekali yang ke hutan, atau disini nyebutnya alas, di hutan warga banyak menanam pinus, pernah juga kita diajak memanen getah pinus kayak di upin ipin, hehehe ternyata memanen getah pinus tidak semudah kayak di upin ipin, berat dan susah serta lengket, tapi kalau tidak begitu pasti tidak akan tau rasanya dan cuma ngremehin kalau hal gitu mudah. Selain itu warga sini juga pengrajin reyeng, pasti gak asing kan denger kata reyeng, ya adah ikan laut sejenis pindang, dsb itu. Kukira juga membuat reyeng itu mudah, ternyata mudah-mudahan kamu telaten ya, hehehe. Kalau udah tau gini rasanya jadi sedikit eman buang reyeng waktu beli ikan laut di rumah.

Intinya, KKN di Ngadimulyo ini tidak sesuai dan semua melenceng dari ekspetasiku, dari KKN di Desa Ngadimulyo ini

banyak sekali hal yang dapat dijadikan pelajaran, kita harus jadi orang sabar, ya sabar karena kalau di rumah itu mau beli ini beli itu tinggal ngeng, kalau disini, sayur aja harus turun dulu ke bawah, mau es atau mau jajan harus turun ke bawah, selain itu rasa syukur juga, di rumah air banyak dan melimpah tetapi kita sering membuangnya, disini air sulit dan harus berhemat, intinya semakin banyak bersyukur bisa KKN di desa luar biasa dengan teman-teman yang luar biasa baiknya

Meskipun Dila terkadang ngeselin dan suka marah-marah, percayalah teman-teman Dila sebenarnya sayang banget sama kalian, eitsss jangan netesin air mata dong, Dila nanti juga ikut terharu lo liatnya, intinya meskipun kita udah gak sama-sama dan ngerjain proker bareng disini, kalau ketemu di kampus jangan lupa sapa yaaaaaaa, kalau kangen Dila bisa langsung WA ke WA nya Dila, yaitu 085815380259, atau DM ke ig nya Dila @adilaulinn27_ atau juga main ke rumah Dila di Mojoagung, Ngantru Tulungagung, hehehe

Mungkin ini deh dan cukup sekian, Tersesat di Jalan Benar, ini judul yang tepat buat menggambarkan saya lebih tepatnya kami semua mahasiswa KKN UIN SATU, kita tersesat milih di Ngadimulyo, tetapi kita tersesat nya di jalan yang tepat bahkan tepat banget, aaaa mohon maaf Dila terlalu alayy, KKN seumur hidup sekali, semoga kita dipertemukan lagi di kesempatan yang lebih baik lagi, pasti bakalan kangen sama guyonan nya Heny yang selalu bikin satu posko ketawa, intinya terima kasih teman-teman semua, Atsna, Heny, Kamila, Salma, Maudi, Alma, Riza, Zulfa, Dyaning, Reka, Mia, Ade, Niha, Elvana, Ichi, Melani, Izmi, Devi, Indah, Aluf, Ardani, Aap, Dimas, Akbar, Risky dan In'am. See you on top gais, semoga kita cepat wisuda, kalau menikah jangan lupa undangannya ya, terkhusus Atsna dan Ardani, kalau sampek nikah kita reuniannya langsung di pelaminan kalian asyikkkkk

EKSPLORASI KESEJAHTERAAN DI KETINGGIAN: KISAH KKN SERU DI DESA NGADIMULYO, GUNUNG YANG MENYEGARKAN

Oleh : Tria Nihayatul Mutabaroh

NIM : 126208213090

Desa Ngadimulyo, sebuah pengalaman yang tak terlupakan dalam pengabdian Masyarakat. Latar belakang warga yang baik, teman-teman sejawat yang ramah dan kesenangan dalam melewati kesulitan berupa kesulitan air dan jalan yang sulit menciptakan gambaran penuh warna dari pengalaman ini. Keterbatasan air, menjadi tantangan nyata di Desa Ngadimulyo. Meskipun demikian, sikap positif dan semangat berbagai masyarakat yang menyediakan kamar mandi untuk kami benar-benar kami ucapkan banyak terimakasih. Keterlibatan warga desa dalam mempersilahkan kamar mandinya untuk kami pakai menjadi bukti nyata bahwa kebaikan mereka tidak hanya sebatas kata-kata, melainkan tindakan konkret untuk saling membantu sesama.

Setiap harinya, mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat desa, tetapi juga meningkatkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan mereka. Pertama-tama, kegiatan KKN di Desa Ngadimulyo ditandai dengan kolaborasi erat antara mahasiswa dan warga setempat. Bersama-sama, mereka merencanakan dan melaksanakan proyek kerja yang positif seperti mengajar mengaji setiap hari di TPQ,

membuatkan logo untuk usaha warga di Ngadimulyo yang khususnya di Dusun Tanjung, mengadakan bimbel setiap seminggu tiga kali, senam Bersama warga, mengajak warga setempat untuk jalan sehat dan bersih sampah dan mengikuti posyandu demi memberi pelayanan yang baik ke pada ibu-ibu dan balita di Desa Ngadimulyo. Semangat gotong-royong menjadi landasan kuat, menciptakan hubungan yang erat antara mahasiswa dan komunitas di Desa Ngadimulyo.

Desa Ngadimulyo menjadi panggung kebaikan dan kehangatan warga. Setiap sapaan hangat dan senyum dari penduduk desa menciptakan atmosfer penuh keramahan. Kebersamaan dan gotong royong adalah nilai yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Warga desa membuka pintu hati dan rumah mereka dengan tangan terbuka bagi kami, mahasiswa KKN. Keakraban ini menjadi fondasi bagi kerjasama yang erat dalam menjalankan berbagai kegiatan pengabdian. Pada pengalaman kami saat tiba pertama kali di Desa Ngadimulyo adalah kami sangat terharu atas keramahan warga setempat, saat melaksanakan anjungsana ke tetangga-tetangga mereka semua menyambut baik kami, bahkan ada beberapa rumah yang mengajak kami makan Bersama di rumahnya. Mereka semua sangatlah baik, sering memberikan makanan-makanan untuk kami dan juga mengajak kami untuk mengikuti acara rutinan mereka yang contohnya adalah yasinan laki-laki dan Perempuan, nariyahan dan mengajak utinan istighosah Bersama.

Keasikan KKN di Desa Ngadimulyo juga tercermin dalam beragam kegiatan sosial. Mahasiswa berkesempatan mengenal bagaimana cara membuat reyeng, membuat jamu dan merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat. Acara-acara seperti yasinan, istighosah, dan nariyahan menambahkan nuansa kegembiraan dan keceriaan pada pengalaman KKN mereka. Tidak hanya itu, keterlibatan dalam program-program pendidikan dan pelatihan menciptakan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat Desa Ngadimulyo. Mahasiswa tidak hanya menjadi agen perubahan

sementara, tetapi juga meninggalkan jejak pembelajaran dan peningkatan kapasitas yang dapat dirasakan oleh warga desa setelah KKN berakhir.

Ketika mahasiswa terlibat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngadimulyo, mereka bukan sekadar menjadi bagian dari proyek pembangunan fisik, tetapi juga menjadi bagian dari "Keluarga Masalah." Konsep ini melibatkan hubungan erat antara mahasiswa, masyarakat desa, dan lembaga pendidikan, membentuk fondasi kuat yang mendukung keberhasilan serta keberlanjutan proyek-proyek KKN.

Pertama-tama, keluarga masalah melibatkan kolaborasi dan keterlibatan aktif antara mahasiswa dan masyarakat Desa Ngadimulyo. Mahasiswa bukan hanya datang sebagai penyelenggara proyek, tetapi sebagai anggota keluarga yang peduli dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari warga. Ini menciptakan suasana kebersamaan dan keakraban yang esensial dalam menentukan keberlanjutan hasil KKN.

Dalam konteks ini, keluarga masalah juga menyoroti peran lembaga pendidikan sebagai mitra kritis. Fasilitas yang baik dari lembaga pendidikan tidak hanya menyediakan dukungan teknis dan administratif, tetapi juga memastikan terjalinnya hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan masyarakat. Ini menciptakan lingkungan di mana pemahaman saling mendukung tumbuh, memperkuat *esprit de corps* dalam keluarga masalah.

Sebagai keluarga masalah, mahasiswa berbagi visi bersama dengan masyarakat Desa Ngadimulyo. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga meresapi kebutuhan dan harapan masyarakat. Proyek-proyek yang dijalankan tidak sekadar upaya teknis, melainkan solusi yang relevan dan berkelanjutan yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kekuatan keluarga masalah terletak pada kesadaran bersama akan masalah, yaitu kesejahteraan bersama. Ini menciptakan komunitas yang saling mendukung, di mana mahasiswa bukan hanya menjadi

pemberi manfaat, tetapi juga penerima pembelajaran yang berharga dari kearifan lokal dan keberlanjutan kolaboratif.

Dengan keluarga masalah sebagai landasan, KKN di Desa Ngadimulyo bukan hanya tentang proyek-proyek fisik semata, melainkan tentang membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan. Ini adalah perjalanan yang mengubah tidak hanya masyarakat desa, tetapi juga hati dan pikiran setiap anggota keluarga masalah, membawa dampak positif jangka panjang dan keberlanjutan yang sejalan dengan semangat gotong-royong dan kebersamaan.

Dalam perjalanan KKN ini, kami ditemani oleh teman-teman sejawat yang tak kalah berharga. Solidaritas di antara mahasiswa KKN menciptakan tim yang kuat dan saling mendukung. Meskipun beragam latar belakang dan keahlian, semangat bersama dalam mewujudkan perubahan positif menjadi perekat yang melibatkan kami sebagai satu kesatuan. Setiap tantangan yang dihadapi, baik dalam pemecahan masalah air maupun kondisi jalan yang sulit, menjadi panggung bagi kreativitas dan kebersamaan. Diskusi kelompok dan kolaborasi dalam merencanakan langkah-langkah proyek menghadirkan pemahaman yang lebih dalam tentang kekuatan tim dan pentingnya pendekatan berbasis tim dalam menyelesaikan masalah bersama.

Dalam perjalanan KKN di Desa Ngadimulyo, hasil positif mulai terasa. Kolaborasi tim mahasiswa KKN dengan warga desa juga memberikan pembelajaran yang berharga, menciptakan kesadaran akan keberagaman dan kekuatan bersama. Keterlibatan mahasiswa KKN dalam memberikan pelatihan dan pendampingan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya alam dan potensi lokal. Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngadimulyo adalah petualangan yang membentuk karakter dan memperkaya jiwa. Latar belakang warga yang baik, teman-teman sejawat yang ramah, serta kesenangan dalam mengatasi kesulitan menjadi komponen-komponen penting dalam kisah ini. Desa Ngadimulyo, dengan segala kebaikan dan keterbatasannya,

menciptakan harmoni yang membawa makna mendalam bagi pengabdian mahasiswa KKN dan pengalaman hidup warga desa. Dengan penuh semangat dan kegembiraan, KKN di Desa Ngadimulyo tidak hanya menjadi tugas kampus, tetapi pengalaman hidup yang membentuk nilai-nilai kepedulian sosial dan kepemimpinan. Melalui interaksi yang akrab dan proyek-proyek yang bermanfaat, KKN di Desa Ngadimulyo bukan hanya sukses secara akademis, tetapi juga meninggalkan kenangan tak terlupakan dan hubungan yang erat antara mahasiswa dan masyarakat setempat.

MENGUKIR KISAH: DI ANTARA HARU DAN TAWA PERJALANAN BAKTI DI DESA NGADIMULYO

Oleh: Atsna Nuril Khofifah

NIM: 126204211013

Menangis adalah hal pertama yang terjadi ketika saya tahu bahwa saya akhirnya mendapatkan tempat KKN di Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Trenggalek. Setelah mencari tahu tentang desa Ngadimulyo melalui Google, rasa takut yang ada dipikiran semakin meraung. Desa ini jauh dari pusat kota, dan terletak didataran tinggi Kota Trenggalek. Memang sudah sejak awal rasa takut tentang KKN menyelimuti, bertemu, berkenalan, dan hidup satu rumah selama satu bulan lebih, dengan orang baru yang tidak pernah saya kenal sebelumnya. Namun akhirnya saya yakin, bahwa saya ditempatkan di Desa Ngadimulyo ini oleh Tuhan, bukan tanpa sebab. Di tempat indah nan hangat ini nantinya lah, ternyata saya menemukan banyak sekali pelajaran hidup.

Pertama kali saya datang ke desa ini adalah ketika survei lokasi, bersama dengan 10 teman baru KKN yang berasal dari kelompok 1 dan 2 (Kebetulan saya termasuk dalam kelompok 2). Terkejut, ternyata jalan yang ditempuh menuju desa ini sangatlah ekstrem bagi saya yang tidak pernah pergi ke daerah pegunungan. Namun saya akui, pemandangan disepanjang jalan mampu sedikit mengobati rasa takut yang menyelimuti. Sejuk, asri, hijau, dan lestari adalah empat kata yang cocok untuk desa ini berdasarkan pandangan pertama saya. Saat sampai di balai desa, saya dan teman-teman bertemu dengan beberapa perangkat desa, lalu kita diarahkan untuk melihat posko yang rencananya akan kita tempati.

Saat itulah saya bertemu dengan Ibu Watini, ibu posko yang sangat baik hati dan penyabar. Beliau yang nantinya akan menjadi ibu kita selama satu bulan lebih KKN di Desa Ngadimulyo ini.

Tanggal 18 Desember 2023, hari pemberangkatan KKN pun tiba, saya dan teman-teman berangkat untuk mengabdikan diri di masyarakat, menerapkan semua ilmu yang telah kita timba selama ini. Berbaaur dengan masyarakat dan lingkungan baru, bertemu orang-orang baru, budaya baru, dan teman-teman baru. Belajar banyak hal baru, yang mungkin tidak akan pernah saya temui di lingkungan yang biasa saya tempati. Pagi itu kita melaksanakan upacara pelepasan di kampus, dan dilanjutkan berangkat menuju lokasi KKN. Sepanjang perjalanan saya mencoba menenangkan diri dan berusaha yakin bahwa semua akan baik-baik saja, semua ketakutan tentang KKN yang melelahkan dan hal-hal lain, akan baik-baik saja.

Sesampainya di posko, saya dan teman-teman bergegas untuk membersihkan rumah yang akan kami tempati sebulan kedepan. Bertemu Ibu Watini dan Pak Marno, orang tua kita selama KKN di Desa Ngadimulyo ini. Keluarga Ibu Watini dan Pak Marno adalah salah satu keluarga masalah di Desa Ngadimulyo ini. Kegiatan hari selanjutnya adalah anjingsana, mengunjungi rumah tetangga dengan tujuan berkenalan dan silaturahmi. Terima kasih kepada Allah, ternyata masyarakat disini sangatlah ramah-ramah dan berhati malaikat. Lingkungan positif, teman-teman yang baik, dan masyarakat yang menerima kedatangan kami dengan penuh kehangatan.

Desa Ngadimulyo memiliki keadaan alam yang indah dan potensi sumber daya alam yang melimpah, beberapa diantaranya yaitu kelapa, buah cokelat, dan durian yang banyak dijumpai di desa ini. Selain itu banyak juga pohon pinus di alas (hutan), pohon yang sengaja ditanam dan dikumpulkan getahnya untuk dijual. Masyarakat Desa Ngadimulyo juga banyak yang menyibukkan diri untuk membuat reyeng (tempat/ wadah ikan laut konsumsi), yang dihargai 19-20 ribu setiap 100 biji nya. Saya dan teman-teman

pernah suatu hari mengunjungi salah satu rumah untuk belajar membuat reyeng, dan ternyata membuat reyeng tidak semudah yang saya bayangkan, butuh ketelatenan dan kesabaran dalam membuatnya. Selain itu kebanyakan masyarakatnya bermata pencaharian sebagai peternak, seperti ayam, kambing, dan sapi. Banyak ditemukan peternakan ayam dan kambing disekitar posko yang saya dan teman-teman tempati.

Disini, di Desa Ngadimulyo yang indah ini, saya dan teman-teman melaksanakan banyak program kerja. Saya termasuk kedalam Divisi Pendidikan dan Teknologi, bekerja sama dengan 4 teman saya, Ardani, Adila, Heny dan Salma, membuat beberapa program kerja yang Alhamdulillah berjalan dengan lancar semuanya. Kita memiliki 6 program kerja yang berjalan dengan lancar dan penuh perjuangan.

Program kerja pertama yang kita laksanakan adalah program bimbingan belajar yang kita targetkan kepada anak-anak SD disekitar posko, bimbingan belajar ini kita jalankan setiap 3 hari dalam satu minggu. Kemudian program kerja kedua yaitu pelatihan tari, targetnya yaitu juga sama, anak-anak SD disekitar posko yang berminat untuk belajar menari bersama. Ketiga yaitu program kerja Sosialisasi tentang Kesehatan dan Penerapan Hidup Sehat yang kita laksanakan di SDN 1 Ngadimulyo, kunjungan kita ke SDN 1 Ngadimulyo diterima dengan baik sekali oleh guru-guru dan murid-murid disana. Dan semenjak saat itu setelah sosialisasi, divisi kami juga diminta untuk mengajar beberapa kelas disana. Sungguh pengalaman yang sangat menyenangkan bisa belajar dan mengajar disana, berkenalan dengan murid-murid yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Program kerja kami yang keempat yaitu Tiktok Education, mengajak murid-murid SDN 1 Ngadimulyo untuk membuat konten pembelajaran yang kita upload di akun Tiktok milik kami. Dan program kerja kita yang terakhir adalah LATSARI (Latihan Satu Hari) Pramuka bersama murid-murid kelas 4 dan 5 SDN 1 Ngadimulyo. Saat pertama kali kami mengenalkan program kerja ini kepada guru SDN ini, awalnya kita mengira akan

sulit disetujui, namun ternyata sebaliknya malah diterima dengan sangat antusias oleh pembina pramuka disini. Latsari ini menjadi program kerja yang paling besar di divisi kami, Latsari ini kita lakukan selama satu hari dengan kegiatan jelajah. Jelajah ini dimulai di SDN 1 Ngadimulyo, dengan rute melalui hutan, dan tujuan akhirnya berada di Curug Mangir Desa Bogoran.

Selain melaksanakan program kerja dari divisi saya sendiri, saya dan teman-teman juga melaksanakan beberapa program kerja lainnya. Seperti mengajar TPQ, jalan sehat dan bersih-bersih memungut sampah, menanam pohon pinang di hutan, ikut serta dalam kegiatan masyarakat seperti yasinan ibu-ibu, senam bersama, dan lain sebagainya. Kita juga rutin melakukan kegiatan bersih masjid dan mushola setiap hari Jum'at pagi. Kemudian selain itu kita juga melaksanakan program unggulan kami, yaitu Sosialisasi pembuatan VCO (Virgin Coconut Oil) yang kita laksanakan di balai desa Ngadimulyo dengan mengundang beberapa warga desa. Sosialisasi ini sesuai dengan potensi yang dimiliki desa ini, hasil dari pohon kelapa yang melimpah, yang buahnya biasanya hanya dapat dijual dengan harga mulai 2000 rupiah saja, dapat diubah menjadi VCO yang harganya jauh lebih mahal.

Banyak kegiatan yang telah saya dan teman-teman laksanakan disini, banyak juga pelajaran yang saya terima melalui Kuliah Kerja Nyata ini. Belajar bahwa bersyukur atas nikmat Tuhan itu sangat penting, bersyukur membuat kita ingat bahwa apa yang telah Tuhan anugerahkan sangatlah tidak terhingga. Belajar bahwa ikhlas adalah hal yang tidak mudah, namun harus kita latih agar lambat laun dapat terbiasa. Belajar sabar, menerima, menghargai waktu dan setiap hal diantaranya.

Dan diakhir tulisan ini, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada teman-teman yang sudah menemani perjalanan singkat namun sangat berkesan ini. Terima kasih telah bekerjasama dengan baik dalam tim, saling melindungi dan menghargai. Maaf adalah kata yang hanya saya dapat ucapkan atas kesalahan yang

mungkin saya perbuat baik sengaja maupun tidak sengaja selama kita bertemu. Banyak yang ingin saya tuliskan dan ceritakan melalui tulisan ini, namun tidak mungkin bisa saya tuliskan satu persatu kisah yang telah kita lalui bersama. Dua hal yang dapat tuliskan hanyalah terima kasih, dan sampai berjumpa di hari selanjutnya.

Terima kasih.

KILAS BALIK

Oleh : Heny Choirun Nisa

NIM : 126207213120

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan program yang diselenggarakan oleh kampus kepada mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Program ini dapat diikuti oleh mahasiswa semester 5 atau 6. Mereka akan menjalankan kegiatan belajar, mengajar, mengabdikan dan berinteraksi dengan Masyarakat. KKN biasanya dilakukan secara berkelompok, dalam satu kelompok terdiri dari program studi yang berbeda, perbedaan ini yang akan membuat mahasiswa saling melengkapi dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

Pada semester ini UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengangkat tema KKN keluarga Masalah. Keluarga Masalah yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik lahir maupun batin. Terpenuhi kebutuhan lahir maksudnya adalah keluarga tersebut terbebas dari lilitan kemiskinan, sedangkan kebutuhan batin maksudnya adalah keluarga tersebut terbebas dari stress dan penyakit batin lainnya. Tugas kami disini adalah untuk mengedukasi bagaimana membentuk keluarga yang masalah.

Kesempatan kali ini kelompok kami mendapat tugas KKN di desa Ngadimulyo, desa ini berada di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Desa ini memiliki 4 dusun yaitu Tanjung, Suwaru, Sambeng dan Mbuluroto. Memiliki 10 RW dan 44 RT. Mayoritas warga Ngadimulyo menekuni bidang pertanian, kehutanan, peternakan, perikanan dan kerajinan. Hal ini dapat memudahkan kelompok kami dalam menjalankan proker.

Hari pertama pemberangkatan dimulai dengan pembukaan serentak yang dilaksanakan di kampus. Setelah upacara

pembukaan kami langsung berangkat menuju desa Ngadimulyo. Hal pertama yang kami lakukan adalah bersih-bersih posko.

Kegiatan pertama yang kami lakukan adalah Anjangsana ke rumah warga. Anjangsana merupakan tugas individu berupa silaturahmi kepada masyarakat dari rumah ke rumah setiap hari dengan maksud mengenal lebih dalam setiap masyarakat individu. Kami melakukan sosialisasi melalui perkenalan diri dan kampus, kami juga menjelaskan kegiatan apa saja yang akan kami lakukan selama mengabdikan di desa ini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengunjungi Masyarakat dengan teknis dua atau tiga peserta KKN berkunjung ke Masyarakat.

Tidak hanya anjangsana terhadap warga sekitar, kami juga anjangsana kepada perangkat desa meliputi kepala desa, kepala RT dan carik. Tujuannya untuk meminta izin agar tugas dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kami juga anjangsana di rumah pak kyai pemilik madrasah diniyah yang ada disana.

Ciri keluarga maslahat yang pertama yaitu pasangan yang soleh yang bisa mendatangkan manfaat bagi dirinya, keluarga dan lingkungan sekitarnya sehingga tercermin perilaku baik yang bisa menjadi teladan bagi orang lain. Oleh karena itu dari divisi sosial budaya dan agama membentuk kelompok mengajar mengaji dan rutinan pengajian. Kami mengajar mengaji di madrasah diniyah, melalui program kerja ini kami membimbing karakter, moral dan perilaku agar tercipta jiwa yang soleh soleha. Kemudian kami juga mengikuti pengajian rutin di desa mulai dari yasinan, tahlilan dan nariyahan.

Ciri kedua keluarga maslahat yaitu memiliki anak-anak yang baik, berkualitas, berakhlak mulia, sehat jasmani Rohani, produktif dan kreatif serta tidak menjadi beban bagi lingkungan Masyarakat. Dalam kesempatan ini divisi Pendidikan dan teknologi membuat agenda bimbingan belajar dan pelatihan tari. Tujuan bimbingan belajar bagi anak-anak disana yaitu membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan siswa. Siswa yang perkembangannya

terhambat akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kemampuan belajarnya, sehingga tidak akan terbentuk jati diri yang baik, berkualitas dan berakhlak mulia. Kemudian kami juga mengadakan pelatihan tari bagi anak-anak agar mereka dapat mengetahui adat budaya Indonesia. Tujuan kami mengadakan pelatihan tari yaitu untuk memberi pengalaman keterampilan seni tari pada anak-anak agar mampu mempresentasikan diri di hadapan orang lain. Kami juga berharap agar kami dapat memberikan pengalaman berekspresi seni dan menumbuh kembangkan sikap dan perilaku agar tumbuh kekreatifan dan keproduktifan diri masing-masing.

Ketiga berkecukupan sandang, pangan dan papan. Tidak harus kaya atau berlimpah harta, sebagai keluarga maslahat hanya perlu cukup dalam memenuhi kehidupan keluarga berupa pangan, sandang dan papan, biaya Pendidikan dan ibadah. Dari sini kesempatan divisi ekonomi membantu para pekerja UMKM, buruh pertanian dan buruh peternakan. Kami membantu mendesain logo kemasan produk UMKM meliputi, jamu, roti kering, jajanan basah dll. Tujuannya adalah sebagai identitas yang membantu membedakan produk antar pesaing, dengan menciptakan logo kemasan produk yang kuat dan mudah diingat sebuah produk dapat menciptakan kesan yang menarik bagi konsumen. Kemudian kami juga membantu dalam bidang pertanian yaitu memanen getah pinus, pinus sendiri merupakan bagian dari mata pencaharian Masyarakat desa Ngadimulyo. Kami juga membantu dalam bidang kerajinan pembuatan reyeng dari bambu, kerajinan ini semacam wadah atau tempat yang terbuat dari bambu untuk menempatkan ikan pindang. Kami berharap dengan bantuan kami melalui desain logo kemasan dan memberi edukasi mengenai sertifikasi halal dapat menaikkan perekonomian warga desa Ngadimulyo sehingga dapat dikatakan sebagai keluarga yang maslahat.

Keempat pergaulan baik yang terarah, mengenal lingkungan yang baik dan bertetangga dengan baik. Kami mengadakan

beberapa edukasi mengenai Kesehatan lingkungan tujuannya untuk menciptakan lingkungan yang baik yang dapat memberi kesan rukun terhadap sesame. Pergaulan dan lingkungan yang baik tercipta dalam diri yang sehat, baik sehat jasmani maupun Rohani. Kami memberi edukasi pencegahan stunting bagi ibu-ibu agar memiliki balita yang sehat sehingga dapat menciptakan lingkungan yang baik.

Kami mengamati beberapa masyarakat disana sebagian besar Masyarakat desa Ngadimulyo dapat dikatakan sebagai keluarga maslahat. Salah satu warga yang kami amati adalah keluarga Bapak Marno dan Ibu Watini. Dapat dilihat dari kebaikan sifat beliau yang memberi kami tempat, pangan dan memenuhi kebutuhan kami selama KKN mencerminkan sikap dan sifat yang baik, Dimana sifat dan sikap yang baik muncul dari keluarga yang harmonis rukun terjaga kemaslahatannya. Beliau juga memiliki bisnis usaha makanan cattering dan produksi jamu sebagai penunjang ekonomi keluarga, bahkan kemampuan ilmu agamis beliau yang juga tinggi dapat dilihat dari kegiatan beliau yang sering mengikuti rutinan mengaji baik yasinan, tahlilan dan nariyahan. Kami berharap semoga keluarga Bapak Marno dan Ibu Watini terjaga selalu kerukunan dan kekompakannya agar dapat menjadi teladan bagi masyarakat lain sebagai wujud dari keluarga maslahat.

Membentuk keluarga yang maslahat memang tidak mudah, kita perlu belajar dari hal kecil untuk dapat membentuk keluarga yang kemaslahatannya terjaga. Oleh karena itu penting bagi kita untuk menyadari kondisi keluarga sejak awal dan segera perbaiki bila ada kekeliruan dalam berkeluarga. Tugas kita disini adalah bagaimana kita bisa menjaga kemaslahatan antar keluarga dengan menjaga dan memelihara agama, akal, harta dan kehotmatan/keturunan.

SEKELUMIT KISAH BERKESAN DI LERENG PEGUNUNGAN KAMPAK

Oleh : Alma Intan Pramudita

NIM : 126103212182

Memasuki liburan semester pada bulan Desember saatnya mahasiswa semester 5 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa yang menempuh program pendidikan S1. KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023 - 26 Januari 2024. Alhamdulillah saya mendapat kuota KKN pada gelombang 1 ini, meskipun harus berada di kecamatan Kampak Trenggalek yang sangat jauh dari rumah. Saya tergabung dalam Kelompok KKN Ngadimulyo 2 yang beranggotakan 27 mahasiswa dari berbagai program studi.

Pada hari Senin 18 Desember 2023 dilakukan Apel pemberangkatan peserta KKN di kampus. Setelah itu saya dan teman-teman kelompok Ngadimulyo 2 mengisi daftar hadir dan bertemu dengan bu Fitri sebagai DPL untuk meminta doa restu dan beliau juga memberi wejangan. Setelah itu saya dan teman-teman bersiap untuk berangkat menuju Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Sekitar 1 jam lebih 30 menit perjalanan akhirnya saya dan teman-teman sampai di posko yang berada di dusun Tanjung. Disini kami disambut dengan hangat oleh bu Wati pemilik posko tersebut, beliau memasak makanan untuk kami.

Keesokan harinya kami membantu memilah sampah untuk didaur ulang karena posko yang kelompok kami tempati juga merupakan bank sampah. Pada hari Rabu 20 Desember 2023 saya bersama beberapa teman-teman perwakilan kelompok mengikuti pembukaan KKN di Balai Desa bersama dengan kelompok KKN Ngadimulyo 1. Pada kegiatan pembukaan ini kelompok 1 dan 2 memaparkan program kerja yang akan dilaksanakan oleh masing-masing devisi dari tiap kelompok.

Pada minggu pertama KKN, kegiatan yang dilakukan adalah anjongsana ke rumah warga untuk saling mengenal. Pada saat anjongsana saya menemui beberapa warga yang bekerja sebagai pembuat tempe yang dibungkus pelepah pisang dan pengrajin reyeng. Reyeng merupakan wadah ikan pindang yang terbuat dari bambu. Saat anjongsana ke rumah warga pengrajin reyeng saya dan teman-teman ikut belajar membuat reyeng. Mayoritas ibu rumah tangga di dusun Tanjung bekerja sebagai pengrajin reyeng. Anjongsana juga dilakukan sampai ke dusun sambeng disana kelompok kami berkunjung ke SDN 4 Ngadimulyo dan PAUD Al-Falah.

Pada hari Sabtu, 6 Januari 2024 saya mendapat jadwal untuk membantu mengajar kelas 1 di SDN 1 Ngadimulyo, kemudian setelah selesai saya ikut serta dalam kegiatan sosialisasi melawan stunting yang diadakan oleh Devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Kegiatan lain yang diadakan oleh devisi Kesehatan dan lingkungan hidup yakni jalan sehat sambil memungut sampah (bersih desa Ngadimulyo) lalu dilanjutkan dengan menanam bibit pohon pinang di hutan, kegiatan-kegiatan tersebut sejalan dengan prinsip keluarga maslahat yaitu manfaat yang penting dilakukan guna menjaga serta memelihara jiwa maupun lingkungan sekitar terutama melakukan penghijauan pada hutan yang merupakan kepentingan bersama bagi banyak orang. Selain itu program kerja yang setiap hari dilakukan yakni mengajar di Madrasah Diniyyah Islamiyyah Thoriqotussa'adah. Mengajar madin dimulai pada pukul 15.30 dan libur pada hari jum'at. Saya mendapat bagian mengajar

pada hari selasa di kelas 1A dengan mata pelajaran tartila dan pegon. Selain itu program kerja yang dibuat oleh devisi sosial, budaya dan keagamaan yakni yasin tahlil putra tiap malam jum'at, yasin tahlil putri tiap jum'at siang, serta khotmil Qur'an setiap hari Minggu. Lalu ada giat bersih musholla dan masjid yang rutin dilakukan tiap hari jum'at maupun dua kali seminggu. Saya dan teman-teman juga rutin mengikuti kegiatan istighosah pada malam rabu di masjid. Dengan adanya beberapa kegiatan tersebut mahasiswa KKN dapat berinteraksi secara langsung dan bisa semakin dekat dengan para warga sehingga mampu meraih kemanfaatan dalam memelihara agama yang sejalan dengan konsep keluarga maslahat.

Program unggulan dari kelompok Ngadimulyo 2 yang diadakan pada hari Senin 15 dan Rabu 17 Januari yaitu mengenai sosialisasi pelatihan pembuatan dan pemasaran VCO (Virgin Coconut Oil) di balai desa. Adanya kegiatan ini merupakan salah satu upaya mengoptimalisasikan potensi desa untuk memberdayakan masyarakat guna meraih kemaslahatan serta kemanfaatan bagi masyarakat sekitar. Keesokan harinya dilanjutkan dengan kegiatan LATSARI (Latihan Satu Hari) yang diikuti oleh kelas 4 dan 5 SDN 1 Ngadimulyo. Saya mendapat bagian menjadi pendamping kelompok putra yakni regu banteng. Pengalaman menjadi pendamping ini sangat berkesan bagi saya, karena saya bisa berinteraksi secara langsung dengan anak-anak dan ikut serta berjelajah ke dalam hutan yang sangat menyenangkan. Mendampingi anak-anak regu banteng yang aktif, ceria, dan kompak mampu membuat hati merasa senang karena banyak cerita yang terjadi selama perjalanan. Latsari ini dilaksanakan mulai dari SD menuju ke curug mangir, dengan melewati hutan yang jalannya lumayan licin karena saat itu sedang hujan. Sesampainya di curug mangir anak-anak langsung berenang di sungai menikmati segarnya air. Banyak warga yang juga turut menyaksikan anak-anak yang berada di curug mangir sehingga teman-teman juga berinteraksi langsung dengan warga.

Untuk menutup kegiatan KKN diadakan acara Khotmil Qur'an disertai pemotongan tumpeng yang dilaksanakan di Masjid dekat posko. Kegiatan khotmil ini dihadiri oleh para perangkat desa serta tokoh agama dan para jamaah yasin tahlil sekitar. Acara ini diakhiri dengan Mahalul Qiyam dan bersalam-salaman dengan para jamaah disertai dengan tangis haru dari para ibu-ibu jamaah.

Selama satu bulan lebih melaksanakan Kuliah Kerja Nyata disini sangat memberi banyak pelajaran dan pengalaman yang beragam yang mungkin tidak didapat di tempat lain. Warganya yang sangat baik dan ramah membuat nyaman selama tinggal disini, terutama bu wati yang menjadi ibu posko yang sudah kami anggap sebagai orang tua kedua kami disini. Beliau sering membantu kami disini, teman-teman disini juga sangat baik dan kompak, rasanya nyaman sekali menganggap mereka sudah seperti keluarga sendiri sehingga banyak kenangan yang mungkin bisa menjadi cerita kelak.

SEPENGGAL CERITA HATI DI DESA NGADIMULYO

Oleh : Rafika Ade Nursari

NIM : 126206212062

Salam cinta saya tuangkan dalam tulisan yang tak seberapa ini, tapi dalam sekali ungkapan rasa cinta yang saya dapat dalam cerita 35 hari. Seperti kata Albert Einstein "The only of knowlegde is experience." (satu-satunya sumber pengetahuan adalah pengalaman). Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Albert Einstein percaya bahwa pengetahuan tidak hanya berasal dari buku atau lembaga pendidikan, tetapi juga dari pengalaman langsung yang diperoleh melalui eksperimen atau pengamatan.

Sepenggal keajaiban hati saya tertinggal di sini yaitu di desa ngadimulyo, kecamatan kampak, kabupaten trenggalek. Melalui tulisan ini, saya tuangkan sepenggal cerita 35 hari yang penuh kenangan di desa yang nyaman ini. Perihat suka dan duka, cinta dan kasih, senyum dan tertawa saya dapatkan dalam keseharian bersama dengan 27 orang dengan berbagai type of person.

Ada pepatah mengatakan "tak kenal maka tak sayang". Sebelum lanjut dalam cerita yang saya tuangkan saya akan memperkenalkan diri. Nama saya Rafika Ade Nursari yang biasa dipanggil Rafika atau Ade dari jurusan PIAUD/Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Seorang perempuan yang terlahir di Blitar dengan julukan kota patria yang harus menempuh pendidikannya di tulungagung dengan julukan kota marmer. Atmosfer yang begitu berbeda sangat terasa setelah memasuki kota marmer ini.

Waktu sangat terasa cepat, semester telah berganti dan perkuliahan berjalan semestinya. Sampai pada akhirnya muncullah

KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan setiap kampus dan wajib diikuti seorang mahasiswa dalam pengabdian di masyarakat. Bertemu dengan beberapa orang yang mungkin asing dan belum pernah berkenalan sangat menakutkan bagi saya, ternyata ketakutan saya sangat terbalik 100%. Bertemu dengan mereka yang berbeda jurusan berbeda fakultas sangat asik karena dapat bertukar cerita, pengalaman dan kehidupan dimasa perkuliahan. Memasuki KKN yang banyak orang berasumsi fase dimana rawan akan cinlok karena setiap hari bertemu mau tidur dan bangun tidur, siang sore dan malam juga akan bertemu. Namun kenyataannya hidup setiap 24 jam dalam 1 bulan lebih bukan hanya menciptakan suasana adem ayem. Rasa kebersamaan dan saling melindungi dapat memunculkan rasa kenyamanan tersendiri yang saya rasakan. Awalnya asing dapat menjadi keluarga ditengah hidup bersama diatur orang.

18 Desember 2023, hari dimana pelepasan pemberangkan KKN Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan awal memasuki Posko KKN Kelompok 2 Ngadimulyo. Udara yang baru, kebiasaan baru, suasana yang masing canggung, lingkungan yang sangat berbeda rasanya seperti terseret ombak lautan dan terdampar dipulau yanga sing bersama manusia-manusia yang asing. Dalam kelompok kami beranggotakan 27 teman, perempuan sebanyak 21 orang dan laki-laki sebanyak 6 orang berusaha memahami sifat satu sama lain dan menyesuaikan hidup dalam kebersamaan. Hari berikutnya tepat tanggal 19 Desember 2023 hari pertama dimana kami melaksanakan pembukaan KKN di kantor desa Ngadimulyo diikuti oleh masyarakat dan perangkat desa ngadimulyo sekaligus pemaparan proker yang akan dilaksanakan selama di desa ngadimulyo oleh kelompok 1 dan 2 kkn desa ngadimulyo. Kegiatan pun sudah terlaksana setiap devisi masing-masing sampai akhir penutupan KKN yang dilaksanakan tanggal 26 Januari 2024.

Banyak sekali yang dapat saya syukuri selama berada disini dan salah satunya yaitu masyarakat nya yang sangat "welcome"

dan bersahabat dengan kami. Bu wati atau pak marno merupakan sosok yang sangat berharga bagi kami, beliau sudah kami anggap seperti ibu dan bapak kami selama disini, beliau selalu menyisihkan rejeki untuk kami masak dan kami santap bersama-sama, kamar mandinya yang selalu ready untuk kami bersih-bersih walaupun selalu mengantri, pelarian untuk meminjam alat-alat masak yang kurang kami bawa. Bu Indri juga sosok yang sangat telaten memberikan kami masukan, saran dalam menjalankan program kerja kami, kamar mandi beliau yang memiliki keunikan karena dapat melihat pemandangan gunung yang indah dan juga sangat ready untuk kami bersih-bersih agar tidak mengantri terlalu lama. Toilet umum dekat desa yang kami sebut "kali" menjadi pelarian disaat kamar mandi penuh dengan antrian teman-teman. Ibu dari anak-anak bimbingan belajar yang selalu memberikan kami banyak telur, sayur-sayuran dan jajan-jajan. Setiap hari saya dan teman-teman kebingungan dalam memilih menu makanan yang bergantian setiap harinya. Berangkat kepasar harus turun dan naik gunung berangkat subuh pulang sudah matahari terbit karena jaraknya cukup jauh, mau jajan seblak, jajan lainnya pun harus naik turun gunung, ada toko juga tapi hanya toko jajan ciki-ciki, ice cream dan kebutuhan pribadi bukan kebutuhan sayur-sayuran seperti dipasaran.

Suatu hal yang berhasil membuat saya pertama kali terkagum-kagum di desa ini yaitu pemandangan yang hijau nan asri, sejuk, langit yang cerah, pemandangan pegunungan yang sangat menyejukkan mata dan mengucap "masyaallah" keindahan tuhan yang begitu indah yang tidak pernah setiap hari saya dapatkan dirumah, saya lihat dengan asli di desa ngadimulyo ini. Berbicara mengenai desa ngadimulyo ini tempat kami tinggal selama KKN merupakan desa yang nuansa alamnya sangat terjaga, kebersihan terjaga. Jalanan sudah aspal dan baik tapi seperti roller coaster, pohon-pohon menjulang tinggi yang memberikan vibes pegunungan yang bersih dan asri, banyak sekali suguhan alam

yang menyegarkan mata, dan favorit saya yaitu air terjun yang sangat indah terpancar menyegarkan hati.

Berada disini saya banyak sekali menemukan pengalaman yang mungkin belum saya dapatkan dirumah selama bermasyarakat. Keluarga Maslahat tertuang dalam desa ini. Ternyata, desa ngadimulyo hampir semua rumah masyarakat membuat reyeng (wadah ikan laut yang terbuat dari bambu) yang berada dipasaran dan dijual dengan harga sekitar 20.000 rupiah per 100pcs reyeng. Ada juga yang membuat bubuk jamu sendiri dan dijual dengan harga 15.000 rupiah 1 botol dengan berat 100gr. Kami juga mengikuti berbagai kegiatan rutin masyarakat disini dan disambut baik bahkan sangat baik. Banyak sekali UMKM dan kebiasaan-kebiasaaan masyarakat ngadimulyo ini. Posko KKN Ngadimulyo 2 bertempat di desa tanjung yang bertempat di rumah Bank Sampah Resik Miguno, rumah ini memang tempat untuk mengepulkan sampah dari rumah masing-masing warga dan nantinya warga akan mendapat upah jika dapat membuang beberapa sampah yang dapat bertahan. Dari rumah bank sampah ini nantinya akan diambil dan dijual lagi kepada pengepul sampah. Banyak kesan yang saya dapat di rumah ini, biasanya sisa wadah jajan yang kita buang secara cuma-cuma disini bisa dapat uang.

Sepenggal cerita hatiku tertinggal didesa Ngadimulyo ini, mengukir cerita yang tak terlupakan, kenangan dan kenyataan seolah-olah berawal kembali dari desa ini semua menyatu dalam sebuah cerita yang tertulis dalam sejarah cerita KKN Kelo pok 2 Ngadimulyo.

NAWAITU KKN LILLAHI TA'ALA

Oleh: Widayatul Wilda Al-Aluf

NIM: 126312212025

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program bagi mahasiswa untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Sebagai mahasiswa yang mendapatkan kelompok 2 di Desa Ngadimulyo kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek sangat merasa senang, karena selain mengabdikan dan mengerjakan program kerja divisi, mahasiswa lebih bisa bersyukur dapat menikmati suasana alam yang sejuk dan nyaman di Desa Ngadimulyo ini. Letak desa Ngadimulyo adalah desa yang membatasi antara kecamatan Kampak dan kecamatan Munjungan.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) antara lain: Kegiatan Bimbingan Belajar: Siswa sering mengikuti program bimbingan belajar untuk mendukung perkembangan pendidikan anak di masyarakat. Bantuan Posyandu: Kegiatan ini berupa pemberian bantuan di Posyandu, yang merupakan pos pelayanan kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pengembangan UMKM di dusun Tanjung: KKN memberikan pembelajaran dan pengalaman kerja kepada mahasiswa terkait kebersamaan para ibu/bapak yang berkecimpung dalam dunia bisnis, mahasiswa dapat membantu membuat logo pada kemasan produk dan juga mempromosikan dengan membuat akun instagram dari setiap produk yang dikelola. Seminar Stunting: program kerja ini adalah salah satu program kerja divisi kesehatan, dalam hal ini berkolaborasi dengan divisi pendidikan yang mana dalam kegiatan

tersebut siswi-siswi yang sudah dilatih menari tari melayu oleh mahasiswa KKN tampil di awal acara dan pertengahan acara. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa menerapkan pengetahuan akademis dan warga sekitar untuk bisa mengembangkannya bisnisnya, sekaligus menambah pengalaman praktis bagi mahasiswa- mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Sangat banyak pengalaman yang didapatkan mulai dari keberanian diri menerjang jalan yang menanjak, beradaptasi dengan lingkungan, mengajar siswa siswi di TPQ dan SD di Dusun Tanjung Ngadimulyo Kampak. Pengalaman mengajar mencakup pengembangan keterampilan, paparan, dan pelatihan yang memungkinkan pendidik menjadi lebih efektif dan mempersiapkan diri bagi mahasiswa untuk peluang di masa depan. Ini melibatkan perolehan keterampilan seperti menulis rencana pelajaran, mengelola disiplin kelas, dan membina komunikasi dengan orang tua. Banyak guru merasakan momen yang paling berharga ketika melihat siswanya berhasil dan memperkaya kehidupan anak-anak dengan menanamkan tidak hanya keterampilan pendidikan inti tetapi juga tanggung jawab, keterampilan analitis, dan kepercayaan diri. Saat membahas pengalaman mengajar dalam wawancara kerja, penting untuk menyoroti keterampilan dan pengetahuan khusus yang diperoleh, baik melalui peran mengajar formal, pelatihan perusahaan, atau pengalaman relevan lainnya. Singkatnya, pengalaman mengajar adalah kombinasi keterampilan, pelatihan, dan paparan yang meningkatkan efektivitas pendidik. Penting untuk menekankan bahwa mengajar siswa di kelas baik di TPQ atau SD merupakan sebagai pengetahuan khusus yang diperoleh melalui berbagai pengalaman yang relevan.

Bertempat di Posko Bank Sampah Dusun Tanjung tidak terlalu jauh ke tempat mengajar TPQ setiap hari, setiap harinya 3 mahasiswa yang mengajar di TPQ Thariqus Sa'adah. Selain mengajar di TPQ, divisi pendidikan menjalankan bimbingan belajar (bimbel) setiap malam dan berlatih tari bersama siswi-siswi SDN 1 Ngadimulyo. Dari dua kegiatan tersebut mengantarkan pada uji

kesabaran diri mulai dari anak-anak ramai bergurau, tengkar antar teman, tidak fokus ketika belajar dll. Pengalaman cukup berharga selama KKN ini. Mayoritas mata pencaharian warga Ngadinulyo ialah pengrajin reyeng (wadah ikan bakar/asap) yang terbuat dari potongan-potongan bambu. Hampir setiap rumah mereka membuat reyeng sebagai pekerjaan mereka. Selain itu mata pencaharian yang lain ialah petani. Di desa Ngadimulyo sangat banyak pohon Pinus, sepanjang jalan berjejer pohon pinus, kami ikut memanen pinus bersama salah satu warga pemilik kebun pohon Pinus.

Kegiatan rutin di setiap minggunya ialah yasinan bersama ibu-ibu di dusun Tanjung desa Ngadimulyo, mengikuti acara dwi bulanan ibu muslimat NU yaitu khotmil Qur'an. Selama KKN hanya mengikuti satu kali kegiatan dwi bulanan ini yang waktu itu bertempat di kediaman Ibu Wati sebelah Posko yang kami tempati. Dari berbagai program kerja yang dilaksanakan oleh beberapa divisi, terdapat satu program kerja unggulan kelompok yaitu pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO), dalam program kerja ini diangkatlah sebuah tema dalam seminar untuk memberi sesuatu yang baru bagi warga disini dengan memanfaatkan buah kelapa yang mana selama ini buah kelapa tersebut hanya dijual perbiji, dan dengan adanya kegiatan VCO ini diharapkan bisa berkelanjutan sampai menjadi bisnis yang dijalankan oleh warga desa Nagdimulyo.

Selama menempuh kegiatan-kegiatan KKN ini saya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga, saling berbagi, saling menolong, saling mengenal, saling mempercayai dll. Semoga segala amal kebaikan diberi pahala oleh Allah swt, dengan segala nikmat, kegiatan KKN di Desa ngadimulyo ini berjalan dengan lancar dan berbahagia. Alhamdulillah.

DOKUMENTASI



